

**STUDI KOMPETENSI YANG DIMILIKI PEKERJA
SOSIAL DALAM RANGKA PELAYANAN PENDIDIKAN
ANAK-ANAK TERLANTAR DI PANTI SOSIAL ASUHAN
ANAK (PSAA) PUTRA UTAMA 3 CEGER
JAKARTA TIMUR**



Oleh:

ULLY PETTY INDRIANI MUNTHE

1515125887

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelara Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Judul : Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial
Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-
anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak
(PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Uly Petty Indriani Munthe

Nomor Registrasi : 1515125887

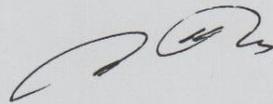
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Pembimbing I



Dr. Karnadi, M.Si
NIP.196111271987031002

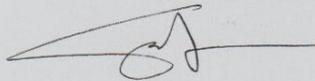
Pembimbing II



Drs. Widio Prihanadi, M.M
NIP.195301231978031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Program Studi
Pendidikan Luar Sekolah



Karta Sasmita, M.Si, Ph.D
NIP. 198005132005011002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA

UJIAN/SIDANG SKRIPSI

Judul : Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Uly Petty Indriani Munthe

Nomor Registrasi : 1515125887

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

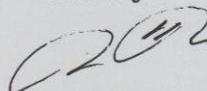
Tanggal Ujian : 23 Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

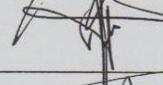
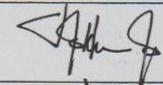
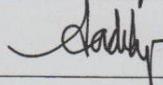


Dr. Karnadi, M.Si
NIP.196111271987031002



Drs. Widio Prihanadi, M.M
NIP.195301231978031002

PANITIA UJIAN/SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		9 Agustus 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		9 Agustus 2016
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		29 Juli 2016
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Anggota)****		28 Juli 2016
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		1 Agustus 2016

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

**STUDI KOMPETENSI YANG DIMILIKI PEKERJA SOSIAL
DALAM RANGKA PELAYANAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK TERLANTAR
DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) PUTRA UTAMA 3 CEGER
JAKARTA TIMUR**

Ully Petty Indriani Munthe

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi yang dimiliki pekerja sosial dalam rangka pelayanan pendidikan anak-anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan 7 informan yang terdiri dari 3 pekerja sosial, 3 anak asuh, dan 1 teman sejawat pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini yaitu pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger sudah cukup menguasai ilmu sebagai seorang pekerja sosial. Dalam menjalankan tugas sebagai pekerja sosial, pekerja sosial di panti belum maksimal menjalankan tugasnya. Kendalanya yaitu pekerjaan yang dilakukan lebih banyak menyimpang dari kompetensi yang dimiliki, karena pekerja sosial di panti merangkap tugas sebagai pramu sosial. Kendala yang kedua adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berlatar pendidikan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial masih terbatas. Oleh sebab itu, pekerja sosial harus diberi tugas sesuai dengan *jobnya* dan pihak panti harus menambah tenaga kerja untuk mitra pekerja sosial.

Kata Kunci : Kompetensi, pekerja sosial, anak-anak terlantar, Panti Sosial Asuhan Anak

**STUDI KOMPETENSI YANG DIMILIKI PEKERJA SOSIAL
DALAM RANGKA PELAYANAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK TERLANTAR
DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) PUTRA UTAMA 3 CEGER
JAKARTA TIMUR**

Ully Petty Indriani Munthe

ABSTRACT

This study aimed to get an idea about the competency of social workers in the framework of the educational service of abandoned children in Social Orphan Children (PSAA) Putra Utama 3 Ceger East Jakarta. This study used a qualitative approach with case study method. This research uses 7 informants consisting of 3 social workers, 3 foster children, and one colleague social worker in Social Orphan Children (PSAA) Putra Utama 3 Ceger East Jakarta. Data collection techniques in this study is the direct observation, interviews, field notes, documentation, and literature. Analysis of the data in this study a data reduction, data presentation, and conclusion. Checking the validity of the data using data triangulation technique. The results of this research is a social worker in the Social Orphan Children (PSAA) Putra Utama 3 Ceger is sufficient master of science as a social worker. In their duties as a social worker, social worker at the orphanage is not maximized their duties. The obstacles which the job done more to deviate from their competence, because the social worker in the shelter as Pramu Social tasks concurrently. The second constraint is the availability of human resources educational background in the field of social welfare and social work knowledge is still limited. Therefore, social workers should be given tasks according to work and the institutions must increase employment for social workers partner.

Keywords : Competence, social workers, abandoned children, Social Orphan Children

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Uly Petty Indriani Munthe

No. Registrasi : 1515125887

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan April 2015, dan dilanjutkan kembali pada bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Februari 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 20 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Uly Petty Indriani Munthe

MOTTO

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban,
jika hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita juga adalah beban,
jika hanya angan-angan.

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan do'a, karena sesungguhnya nasib manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Rahasia keberhasilan adalah kerja keras
dan belajar dari kegagalan.

Don't lose the faith, keep praying, keep trying.

(Jangan hilang keyakinan, tetap berdo'a, tetap mencoba)

PERSEMBAHAN

Penulis panjatkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Papahku tercinta (Poltak M. Munthe, S.Sos), yang telah memberikan dukungan moril maupun materi. Terima kasih atas do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, semangat, motivasi, kasih sayang, dan juga kekuatan untuk mengubah saya menjadi lebih baik.
2. Mamahku tercinta (Estriati), yang telah memberikan dukungan moril maupun materi. Terima kasih atas do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, semangat, motivasi, kasih sayang, dan juga kekuatan untuk mengubah saya menjadi lebih baik.
3. Almarhumah Nenek (Hj. Rochjati) tercinta yang menjadi motivasi dalam hidupku.
4. Sandy Bunadi, terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, kasih sayang dan juga kekuatan untuk mengubah saya menjadi lebih baik.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua yang saya sayangi dan cintai.

KATA PENGANTAR

Peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur”. Maksud dan tujuan peneliti dalam menulis skripsi adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Bapak Poltak M. Munthe, S.Sos dan Ibu Estriati yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian dan dukungan moral maupun materi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia, dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti. Terima kasih juga kepada Sandy Bunadi, yang selalu memotivasi, menemani, mendengarkan keluh kesah, dan selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kedua, penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Karnadi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Widio Prihanadi, M.M selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Drs. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

4. Bapak Karta Sasmita, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang memiliki peran dalam penyelesaian studi peneliti.
6. Ibu Dra. Hj. Ucu Rahayu L, MM selaku Kepala Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di panti.
7. Ibu Khomsiatun, S.Sos; Bapak Angger Pambudi, SST; Ibu Elkanaraola Khairunnisa, SST; Bapak Ramadhan Sibarani, SST; Indra Suherman; Muhammad Yusuf; dan Akbar Albert yang sudah meluangkan waktu untuk wawancara berbagi informasi dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.
8. Sahabat-sahabatku (Nia, Susi, Monita, Yustanti, Titis, Yoga, Intan Kasturi, Indah, Bocil, Papau, dan Kartika), terima kasih karena sudah membantu peneliti, serta memberikan semangat dan selalu menghibur.
9. Teman-teman seperjuangan PLS angkatan 2012 khususnya kelas C (Non Reguler) yang telah berbagi suka dan duka. Terima kasih atas masa-masa indah selama perkuliahan dan segala dukungannya.
10. Keluarga, saudara, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan serta do'a yang sudah diberikan untuk peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 20 Mei 2016
Peneliti,

Ully Petty Indriani Munthe

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9

D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II ACUAN TEORITIK	11
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	11
1. Pekerjaan Sosial	11
a. Pengertian Kompetensi Pekerjaan Sosial	11
b. Fungsi dan Tugas Pekerjaan Sosial	16
c. Peran Pekerja Sosial	26
2. Pendidikan	33
a. Pengertian Pendidikan	33
b. Tujuan Pendidikan	35
c. Jenis-jenis Pendidikan	36
3. Anak Terlantar	41
a. Pengertian Anak Terlantar.....	41
b. Ciri Anak Terlantar	42
4. Panti Sosial Asuhan Anak	43
a. Pengertian Panti Sosial	43
b. Fungsi Panti Sosial	44
c. Program Pembinaan Di PSAA	45
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Tujuan Khusus Penelitian	55
B. Pendekatan Penelitian	55
C. Latar Penelitian	57
D. Metode Penelitian	57
E. Data dan Sumber Data	58
F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	59
G. Analisis Data	61
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	65
A. Deskripsi Data	65
B. Temuan Penelitian	103
C. Pembahasan	112
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	119
C. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Data PNS Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin ...	76
Tabel IV.2 Data Pegawai Honorer Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel IV.3 Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	78
Tabel IV.4 Data Anak Asuh Berdasarkan Usia	79
Tabel IV.5 Data Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	80
Tabel IV.6 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Latar Belakang	81
Tabel IV.7 Jadwal Kegiatan WBS PSAA PU 3 Ceger	100
Tabel IV.8 Sarana dan Prasarana PSAA PU 3 Ceger	101

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan IV.1 Struktur Organisasi Kepegawaian PSAA PU 3 Ceger ..	74
----------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Gambar Prosedur Pelayanan Pengasuhan Anak	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	125
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	127
Lampiran 3. Catatan Lapangan	142
Lampiran 4. Analisis Data Hasil Penelitian	153
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	222
Lampiran 6. Dokumentasi	223
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pekerjaan sosial merupakan profesi yang belum banyak diketahui masyarakat secara luas. Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan. Pekerja sosial harus bisa menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif untuk bisa membantu individu, keluarga atau masyarakat dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka supaya tujuan klien dapat tercapai menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger yang memiliki kompetensi pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman praktik pertolongan pekerjaan sosial. Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Di Indonesia banyak sekali warga yang tidak mengenyam bangku pendidikan sebagaimana

mestinya, khususnya di daerah-daerah terpencil di sekitar wilayah Indonesia. Kesadaran warga di Indonesia tentang pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bisa kita dapatkan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan ada beberapa jenis, antara lain : (1) pendidikan masyarakat, (2) pendidikan dasar, (3) penyuluhan, (4) pengembangan masyarakat, (5) pendidikan seumur hidup, (6) pendidikan formal, non formal, dan informal.¹ Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada di dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan.

“Anak merupakan tumpuan harapan bagi kelangsungan pembangunan bangsa dan negara, yang pada gilirannya akan menggantikan penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan. Anak perlu disiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, hal ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pada kenyataannya masih banyak ditemukan anak-anak yang terlantar karena tidak terpenuhinya perlindungan dan

¹ Suprijanto. Cetakan IV 2012. Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm. 1.

² https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan (Di akses tanggal 28 April 2015)

kebutuhan baik jasmani, rohani, maupun sosial yang menjadi hak anak. Kategori anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik kebutuhan fisik, mental, spiritual maupun sosial”.³

Keterlantaran anak terjadi karena kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua atau keluarga, dan berkaitan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar sehingga kebutuhan dasar anak tidak dapat terpenuhi secara wajar. Keterlantaran tersebut akan berdampak pada kondisi anak berupa tingkat pendidikan rendah, tidak memiliki keterampilan, serta tidak dapat memperlihatkan potensi yang dimilikinya. Akibatnya anak tidak akan mampu bersaing dalam bursa tenaga kerja sehingga akan mengalami kondisi yang tidak jauh berbeda dengan kondisi orang tuanya.

Kondisi kesenjangan yang semakin lebar antara masyarakat yang mampu menikmati hasil-hasil pembangunan dengan masyarakat yang terpinggirkan atau yang tidak mampu mengakses hasil-hasil pembangunan menjadi permasalahan anak terlantar. Pembangunan nasional yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi membawa konsekuensi pada persaingan untuk terlibat dalam proses pembangunan. Penduduk yang memiliki kompetensi akan sangat mudah dalam mengakses hasil-hasil pembangunan seperti pelayanan sosial dasar, yakni pelayanan pendidikan, kesehatan, dan

³ Suradi. et. all. 2008. Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar. Jakarta : Departemen Sosial RI. Hlm. 8.

sebagainya. Bagi sebagian besar penduduk yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan, mereka akan kesulitan dalam mengakses pelayanan-pelayanan sosial yang tersedia.

Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar pada hakekatnya merupakan kewajiban pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 34 UUD 1945, bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Tanggung jawab pemeliharaan anak terlantar juga tertuang dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Kesejahteraan anak adalah terpenuhinya hak-hak anak yang meliputi hak atas perawatan, asuhan, bimbingan, pelayanan, pengembangan kemampuan, pemeliharaan dan perlindungan. Hak-hak anak tersebut berlaku bagi semua anak, baik yang masih dalam asuhan orang tua, yang mampu maupun yang tidak mampu dan yang sudah tidak dalam asuhan orang tua atau yatim piatu.

“Panti sosial adalah suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan sosial ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial”.⁴

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang

⁴ Hardiati, Enni. et. all. 2010. Evaluasi Model Pelayanan Sosial Anak Terlantar Di Dalam Panti. Yogyakarta : B2P3KS PRESS. Hlm. 1-5.

bertugas untuk memberikan pelayanan, pembinaan dan pengasuhan pada anak terlantar. Anak laki-laki berusia 12 tahun sampai dengan 18 tahun yang berasal dari keluarga yang mengalami masalah atau disfungsi sosial sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dan anak tidak dapat berkembang dengan baik, yang didalamnya yaitu anak terlantar dengan kriteria : anak yatim/piatu/yatim piatu, anak yang berasal dari keluarga tidak/kurang mampu, anak yang dilalaikan oleh orang tuanya, anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, anak yang lahir karena tindak kekerasan, tidak ada yang mengurus, tidak mendapat pendidikan, anak negara (anak yang tidak diketahui latar belakang keluarganya sehingga anak tersebut hidup dari panti ke panti atau berdasarkan rujukan panti ke panti), dan yang terakhir adalah anak yang menjadi korban tindakan kekerasan atau anak yang diperlakukan salah dengan kriteria sering mendapat perlakuan dan tekanan secara fisik dan atau psikologis dari orang tua atau keluarga, serta anak yang dipaksa bekerja (tidak atas kemauannya) merupakan sasaran pelayanan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Panti ini didirikan untuk memberikan pelayanan kepada anak terlantar (tidak ada orang tua, ayah, ibu, atau keluarga) dan tidak mampu secara ekonomi. Tujuan dari didirikannya panti ini adalah agar anak-anak yang terlantar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan mendapatkan kehidupan yang layak serta normatif. Panti Sosial

Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger menyediakan berbagai jenis pelayanan, yaitu :

- a. Bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial.
- b. Bimbingan pendidikan (dalam dan luar panti).
- c. Bimbingan kesenian dan rekreasi.
- d. Konsultasi psikologis.
- e. Bimbingan keterampilan (komputer).
- f. Bimbingan aktivitas sehari-hari.
- g. Pemeriksaan kesehatan.

Tahun 2016 jumlah anak terlantar yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta berjumlah sebanyak 97 anak, dengan jumlah pekerja sosial hanya sebanyak 3 orang. Banyaknya anak terlantar dan jumlah pekerja sosial yang minim ini, sangat tidak seimbang.

Peneliti melakukan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur yang merupakan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Negeri, karena di panti yang hanya memiliki 3 orang pekerja sosial kurang mampu melayani 97 orang anak binaan walaupun sarana dan prasarana pembelajaran cukup memadai. Kualifikasi umum yang harus dikuasai pekerja sosial yaitu sebagai pemberi pertolongan dan pemecah masalah sosial, sebagai pemberdaya dan agen perubahan dari aspek yang paling kecil hingga

yang besar, dan mampu menganalisa sebuah kejadian dalam memberikan masukan yang tepat sesuai pokok permasalahan yang ada.

Kelemahan dari Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Negeri ini diantaranya adalah mengenai ketersediaan sumber daya manusia yang berlatar pendidikan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial masih terbatas. Dampak yang ditimbulkan yaitu tidak dapat diterapkannya teknik dinamika kelompok, karena dinamika kelompok tidak bisa hanya dilakukan oleh satu orang, tapi harus membuat tim. Dampak kedua yaitu kepengasuhan atau pendampingan yang diberikan tidak merata, hal ini dikarenakan jumlah anak asuh yang cukup banyak tidak seimbang dengan jumlah pekerja sosial yang ada. Kelemahan kedua adalah keterbatasan waktu untuk melakukan pembinaan yang lebih maksimal terhadap anak-anak asuh. Ketiga, pekerja sosial di panti ini merangkap tugas sebagai pramu sosial sehingga proses *assessment* yang dilakukan terhadap anak untuk mengetahui perkembangan anak, permasalahan yang dialami, potensi, minat dan bakat yang dimiliki anak asuh belum optimal. Keempat, kecenderungan sebagian besar anak untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dan tidak terbuka kepada pendamping atau pekerja sosial untuk menceritakan masalah yang

dialaminya, dan yang kelima yaitu antusias atau partisipasi dari anak-anak untuk kegiatan rendah.

Kelemahan dari Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) menjadi akar dari permasalahan yang ada di panti, akibat yang akan dihadapi lembaga jika hal ini tidak dihiraukan adalah kurangnya pengetahuan pekerja sosial terhadap pelayanan kesejahteraan sosial, serta pembinaan dan pengasuhan kepada anak asuh, sehingga kualitas pelayanan terhadap anak asuh tidak efektif. Penyebab masalah tersebut adalah karena terbatasnya sumber daya manusia yang berlatar pendidikan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial, sementara jumlah anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger cukup banyak.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai **“Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan terhadap “Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur”.

Beberapa sub fokus yang akan di teliti oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran kompetensi yang dimiliki pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur ?
2. Apakah fungsi dan tugas pekerjaan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur ?
3. Apakah peran dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran kompetensi yang dimiliki pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

2. Untuk mengetahui fungsi dan tugas pekerjaan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui peran dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dapat menjadi bahan pembelajaran tentang pelaksanaan pendidikan non formal di panti.

b. Bagi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)

Sebagai acuan bagi Panti Sosial atau penyelenggara dalam membentuk pendamping atau pekerja sosial yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap anak asuh.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan menambah informasi bagi para mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam acuan penelitian yang selanjutnya.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pekerjaan Sosial

a. Pengertian Kompetensi Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi atau keterampilan dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial. Klien pekerja sosial adalah orang-orang yang mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi masalah dan ketidakmampuan dalam menggali dan memanfaatkan berbagai sumber pelayanan kesejahteraan sosial yang tersedia dalam masyarakat.

Menurut Amstrong (1994), istilah kompetensi mengacu kepada dimensi perilaku dari sebuah peran-perilaku yang diperlukan seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab.⁵

Max Siporin, D.S.W. di dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Social Work Practice* mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai berikut : ***“Social work is defined as a social institutional method of helping people to prevent and resolve their social problems, to restore and enhance their social functioning”*** (Siporin, 1975:3). Pekerjaan sosial didefinisikan sebagai

⁵ Dharma, Surya. Cetakan IV 2011. Manajemen Kinerja (Falsafah, Teori dan Penerapannya). Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hlm. 102.

suatu metoda institusi sosial untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah mereka serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka.⁶

Charles Zastrow di dalam bukunya yang berjudul ***“Introduction to Social Welfare, Institutions : Social Problems, Services, and Current Issues”*** mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai berikut : ***“Social Work is the professional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals”*** (Zastrow, 1982:12). Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan. Tujuan kegiatan pekerjaan sosial adalah agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan mereka atau orang dapat mencapai tujuan hidupnya.⁷

Pekerjaan sosial didasari oleh tiga kompetensi penting,

yakni kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keahlian (*body of skill*), dan kerangka nilai (*body of value*).

Pengetahuan menggambarkan luasnya penguasaan materi (misalnya teori-teori pekerjaan sosial); keahlian menunjukkan kematangan dalam praktik (pengalaman); dan nilai menjadi kerangka kode etik yang menuntun seorang pekerja sosial agar

⁶ Sukoco, Dwi Heru. Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya. Bandung : Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung. Hlm. 4.

⁷ *Ibid*, Hlm. 7-8.

tidak jatuh pada malpraktik (praktik yang salah) dalam melakukan intervensi sosial.⁸

Di dalam melaksanakan misi dan tujuan profesinya, pekerja sosial perlu memiliki pengetahuan mengenai metode-metode pekerja sosial tentang cara-cara untuk meningkatkan keberfungsian sosial kliennya, proses pemecahan masalah, peranan-peranan yang dapat dilaksanakan pekerja sosial dalam proses pemecahan masalah, *interview*, negosiasi, dan interaksi, pemahaman terhadap permasalahan manusia dan penggalian serta pemanfaatan sistem sumber yang tersedia.

Baer dan Federico menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh pekerja sosial untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik adalah sebagai berikut :

1. Observasi situasi dan kegiatan.
2. Pengumpulan data.
3. Analisis data.
4. Identifikasi permasalahan sosial.
5. Mendengarkan.
6. Berkomunikasi dengan efektif.
7. *Wawancara/interview*.
8. Memberikan informasi.
9. Berinteraksi dengan orang lain.
10. Penjelasan mengenai perasaan dan sikap.

⁸ Huda, Miftachul. Cetakan I 2009. Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm. 4.

11. Penjelasan mengenai implikasi yang dipilih.
12. Dorongan dan bimbingan.
13. Motivasi-motivasi lain.
14. Mengajarkan hal-hal yang lain.
15. Mengidentifikasi tujuan.
16. Memilih strategi intervensi yang tepat.
17. Memonitor pemerataan penyebaran pelayanan.
18. Mengadakan kontrak.
19. Melakukan advokasi.
20. Berhubungan dengan kolega/teman sejawat.
21. Mencatat kasus.
22. Mengassessment kegiatan-kegiatan intervensi.⁹

Pekerja sosial yang berinteraksi dengan kliennya harus didasarkan kepada prinsip-prinsip berikut ini :

1. *The Principle Of Individualization* (Prinsip Individualisasi), artinya menghargai bahwa setiap individu itu unik, setiap orang mempunyai cara penanganan masing-masing.
2. *The Principle Of Acceptance* (Prinsip Penerima), artinya pekerja sosial harus dapat menerima klien apa adanya, tidak pandang bulu, baik suku, agama, jenis kelamin, maupun ras.
3. *The Principle Of Communication* (Prinsip Komunikasi), artinya seorang pekerja sosial harus mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas dengan kliennya.
4. *The Principle Of Participation* (Prinsip Ikut serta), artinya pekerja sosial harus bekerja bersama-sama dengan klien, mengikut sertakan klien dalam kegiatan memecahkan masalah klien.
5. *The Principle Of Self a Wareness* (Prinsip Sadar diri), artinya pekerja sosial harus sadar akan kelebihan dan

⁹ Sukoco, Dwi Heru. Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya. Bandung : Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung. Hlm. 123-124.

kekurangan dirinya dalam hal pemecahan masalah-masalah sosial.

6. *The Principle Of Non Judgement* (Prinsip Tidak Menghakimi), artinya pekerja sosial tidak boleh menyatakan klien itu salah ataupun benar.
7. *The Principle Of Confidentiality* (Prinsip Kerahasiaan), artinya pekerja sosial dituntut untuk dapat menjaga kerahasiaan klien.¹⁰

Dari definisi di atas, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai oleh pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya sebagai pekerja sosial di panti. Kompetensi menentukan aspek-aspek proses dari kinerja suatu pekerjaan. Pekerjaan sosial merupakan profesi yang berkecimpung di dalam kegiatan pertolongan, pendampingan yang ditujukan kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar mereka dapat memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi.

Kompetensi yang harus dimiliki pekerja sosial yaitu wawancara, observasi, *community involvement*, komunikasi verbal dan non verbal, menjadi pendengar yang baik, menjaga kerahasiaan klien, dinamika kelompok, diskusi kelompok, dan ikut partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti.

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 96-99.

b. Fungsi dan Tugas Pekerjaan Sosial

Fungsi merupakan suatu kegunaan yang memiliki arti yang hampir sama dengan tugas. Tugas merupakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Fungsi pekerja sosial yaitu membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami, dan membantu menghubungkan orang dengan sistem-sistem sumber yang dibutuhkan. Tugas utama pekerja sosial adalah memberikan pelayanan sosial baik kepada individu, kelompok maupun masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Pincus dan Minahan (1973:15), fungsi dari pekerjaan sosial ada 7 hal, yaitu :

1. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami.

Fungsi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas berikut ini :

- a. Pekerja sosial mengidentifikasi dan mengadakan kontak dengan orang lain yang membutuhkan pertolongan dalam menghadapi pelaksanaan tugas-tugas kehidupan.
- b. Pekerja sosial dapat memberikan pemahaman, dorongan dan dukungan kepada orang-orang yang sedang dilanda krisis.

- c. Pekerja sosial dapat memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk mengatakan tentang kesulitan-kesulitan yang dialaminya.
- d. Pekerja sosial dapat membantu orang untuk menguji beberapa alternatif pemecahan masalah dan memberikan informasi untuk membantu mengambil keputusan.
- e. Pekerja sosial dapat mengkonfrontasikan orang dengan realitas situasi mereka, dengan cara memberikan informasi yang dapat mengganggu keseimbangannya dan kemudian memotivasi mereka agar mau melaksanakan perubahan.
- f. Pekerja sosial dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan untuk membantu individu merealisasikan aspirasi-aspirasi mereka dan melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹¹

Pekerja sosial di panti melakukan *assessment* terhadap anak asuh melalui pengidentifikasian, menggali permasalahan dan potensi yang berkaitan dengan kebutuhan anak asuh. Berdasarkan identifikasi anak, pekerja sosial dan pihak panti mencari solusi untuk memecahkan masalah anak, memberikan rencana program pelayanan yang disesuaikan dengan program yang ada di

¹¹ *Ibid*, Hlm. 46-47.

panti seperti pendidikan, pembinaan pemberian keterampilan agar anak bisa percaya diri dan hidup mandiri.

Cara pekerja sosial menggali potensi anak asuh, yaitu dengan observasi potensi anak di panti. Selain itu pekerja sosial mencari informasi juga dari sekolah tentang bagaimana perkembangan belajarnya dan perkembangan perilaku di sekolahnya.

2. Mengkaitkan orang dengan sistem-sistem sumber.

Fungsi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas berikut ini :

- a. Pekerja sosial membantu mengidentifikasi orang yang membutuhkan sistem sumber atau orang yang tidak berhak mendapatkan keuntungan/tidak mampu memanfaatkannya, tetapi tidak menyadari bahwa mereka memenuhi persyaratan untuk menerima pelayanan sistem sumber itu.
- b. Pekerja sosial memberikan informasi tentang adanya sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan, hak-hak mereka untuk memanfaatkannya dan menjelaskan prosedur-prosedur yang perlu dilakukan untuk memanfaatkan sumber tersebut.
- c. Pekerja sosial dapat membantu orang untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam memanfaatkan sistem-sistem sumber di atas.
- d. Pekerja sosial dapat membuat referal dan membantu orang untuk memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan.
- e. Pekerja sosial dapat bertindak sebagai advokat dari sebagian orang yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam memanfaatkan sumber maupun negosiasi terhadap satu sistem.
- f. Pekerja sosial yang memberikan informasi dan bertindak sebagai advokat dapat memberikan stimulasi kepada sistem-sistem sumber kemasyarakatan yang ada untuk menguji kebijakan-kebijakan pelayanan yang diberikan kepada kelompok-kelompok orang dan membantu

sistem tersebut agar lebih memungkinkan dalam memberikan pelayanan.

- g. Pekerja sosial dapat membantu orang untuk bertindak sebagai sumber bagi orang lain melalui pembentukan sistem-sistem baru, di mana mereka secara bersama-sama saling terkait.¹²

Pekerja sosial di panti membantu anak asuh menentukan dan menghubungkan anak asuh ke sumber pelayanan yang di butuhkan. Misalnya membantu merujuk anak yang sakit, mendampingi ke Rumah Sakit, lalu membantu proses administrasinya.

- 3. Memberikan fasilitas interaksi dengan sistem-sistem sumber.

Fungsi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas berikut :

- a. Pekerja sosial dapat memberikan informasi kepada sistem-sistem sumber kemasyarakatan untuk mengilustrasikan permasalahan-permasalahan yang disebabkan karena pelaksanaan prosedur pemberian pelayanan kepada konsumen.
- b. Pekerja sosial dapat memberikan pelayanan sebagai konsultan bagi sistem-sistem kemasyarakatan dan dapat memberikan saran tentang metoda-metoda pemberian pelayanan yang berbeda-beda.
- c. Pekerja sosial dapat mengkonsultasi sistem-sistem informal untuk membantu mereka memperoleh pelayanan-pelayanan yang ada maupun yang baru dari sistem sumber kemasyarakatan.
- d. Pekerja sosial dapat membawa orang ke dalam salah satu sistem sumber kemasyarakatan atau mengkaitkan orang dengan beberapa sistem sumber kemasyarakatan agar mereka dapat masuk pada perencanaan dan pendekatan yang terkoordinasi bagi keluarga maupun individu.

¹² *Ibid*, Hlm. 47-48.

- e. Pekerja sosial dapat bertindak sebagai advokat dari konsumen untuk menghadapi sistem-sistem sumber kemasyarakatan.
- f. Pekerja sosial dapat mengorganisasi para konsumen untuk menjadi anggota organisasi-organisasi yang baru atau membantu organisasi yang ada agar berbuat serupa.
- g. Pekerja sosial dapat menengahi dan memecahkan konflik-konflik di antara sistem-sistem sumber informal, anggota-anggota organisasi maupun sistem-sistem sumber kemasyarakatan.¹³

Pekerja sosial di panti memfasilitasi anak asuh untuk konseling, mengorbankan waktu untuk konseling dengan anak asuh di luar jam kerja. Ketika ada masalah yang terjadi dengan anak asuh, pekerja sosial mengadvokasi anak tersebut. Misalnya ada anak yang dituduh bolos sekolah, pekerja sosial mendampingi anak tersebut ke sekolah untuk menjelaskan fakta yang sebenarnya terjadi.

- 4. Memberikan fasilitas interaksi di dalam sistem-sistem sumber.

Fungsi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas berikut :

- a. Pekerja sosial menyalurkan informasi dari satu bagian sistem kepada sistem bagian lainnya.
- b. Di samping memberikan pelayanan netral, maka pekerja sosial dapat juga memihak dan mengadvokasi (menjadi advokat) bagi kepentingan-kepentingan salah satu sistem yang kurang memiliki kekuatan, yaitu tidak mampu membuat keputusan maupun tidak mendapatkan kepuasan dari pelaksanaan peranannya dalam sistem tersebut.

¹³ *Ibid*, Hlm. 48-49.

- c. Pekerja sosial dapat membantu mengorganisasi sub-sub/bagian-bagian sistem dan bertindak sebagai advokat bagi mereka dan pekerja untuk merubah bagian-bagian sistem tersebut.
- d. Pekerja sosial dapat bertindak sebagai konsultan bagi anggota-anggota sistem dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan yang dialami dan menyarankan perubahan pada prosedur operasional maupun peranan yang harus dilaksanakan.
- e. Pekerja sosial dapat memberikan atau melatih keterampilan-keterampilan kepada anggota-anggota sistem agar mereka mampu melaksanakan peranannya secara memuaskan dan mampu melaksanakan peranan-peranan baru di dalam sistem itu.
- f. Pekerja sosial dapat mencoba untuk memasukan anggota-anggota baru ke dalam sistem atau mendorong anggota-anggota yang sudah ada untuk keluar agar sistem dapat meningkatkan fungsionalitasnya.
- g. Pekerja sosial dapat melibatkan anggota-anggota sistem di dalam mendiagnosa permasalahan-permasalahan interaksi di antara mereka melalui pendiskusian kesulitan-kesulitan yang mereka alami atau menciptakan suatu mekanisme umpan balik (*feedback*) dengan sistem itu sendiri.¹⁴

Pekerja sosial di panti memberikan motivasi. Misalnya ada kasus anak membawa celurit dalam tas, sebagai pekerja sosial menasihati dan menjelaskan bahwa barang tersebut berbahaya, dan sangat berbahaya bagi dirinya maupun orang lain. Kedua, anak yang jarang masuk sekolah di nasihati dan di motivasi. Setelah diberi motivasi, pekerja sosial memberikan *reward* jika anak tersebut mendapatkan sebuah prestasi.

¹⁴ *Ibid*, Hlm. 49-50.

5. Mempengaruhi kebijakan sosial.

Fungsi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas berikut ini :

- a. Pekerja sosial mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang permasalahan dan kondisi yang perlu diubah melalui perubahan kebijakan sosial.
- b. Pekerja sosial dapat mendorong badan-badan sosial di mana ia bekerja atau sistem-sistem sumber kemasyarakatan maupun organisasi-organisasi formal agar mengambil sikap dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi sekelompok warga masyarakat.
- c. Pekerja sosial dapat membentuk sistem-sistem baru untuk melaksanakan perubahan kebijakan sosial.
- d. Pekerja sosial dapat memberikan informasi kepada pembuat kebijakan sosial maupun sebagai advokat untuk mengadakan perubahan kebijakan sosial.
- e. Pekerja sosial dapat mendorong yang lainnya untuk menjadi advokat yang secara langsung berhubungan dengan pembuat kebijakan untuk mengadakan perubahan.
- f. Menyusun pelayanan, program, draf/konsep peraturan dan proposal guna mengubah kebijakan dan menciptakan pelayanan yang dibutuhkan.
- g. Pekerja sosial di dalam bekerja sama dengan orang lain dapat menguji eksistensi hukum dan kebijakan-kebijakan administratif melalui keputusan-keputusan pengadilan dalam memecahkan permasalahan yang spesifik.¹⁵

Pekerja sosial di panti melaporkan setiap kegiatan kepada kepala panti mengenai kegiatan pembinaan, ekstrakurikuler, dan masalah yang terjadi pada anak panti sebagai bahan evaluasi kepala panti. Kepala panti harus tahu, kebijakan apa yang berjalan dan belum berjalan, serta kelemahannya apa dan kelebihanannya apa.

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 50-51.

6. Memeratakan atau menyalurkan sumber-sumber material.

Fungsi di atas dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas berikut ini :

- a. Pekerja sosial dapat menentukan kebutuhan dan ketepatan sumber-sumber serta menentukan orang-orang yang memenuhi persyaratan untuk memanfaatkan sumber tersebut.
- b. Pekerja sosial dapat membentuk suatu sistem sumber informal yang baru untuk orang-orang tertentu.
- c. Pekerja sosial dapat menentukan tempat adanya sumber atau persyaratan-persyaratan untuk memanfaatkan sumber.
- d. Pekerja sosial dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang yang akan bertindak sebagai sistem sumber.
- e. Pekerja sosial mempersiapkan orang untuk memanfaatkan sumber dan membantu mereka memanfaatkan sumber tersebut secara efektif.
- f. Pekerja sosial memonitor dan mensupervisi pemanfaatan sumber-sumber tersebut.¹⁶

Pekerja sosial di panti mengamati potensi yang ada pada anak asuh, misalnya ada anak yang memang sungguh-sungguh dalam belajar, selalu mendapatkan prestasi dan mempunyai potensi dalam bidang akademik. Pekerja sosial menyalurkan anak tersebut untuk mengikuti bimbingan belajar di luar panti.

7. Memberikan pelayanan sebagai pelaksana kontrol sosial.

Fungsi tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas-tugas berikut ini :

- a. Pekerja sosial mensupervisi orang yang dicap bertingkah laku menyimpang (*deviant behavior*).
- b. Pekerja sosial menyelidiki laporan-laporan tentang adanya praktek-praktek penterlantaran dan penyiksaan.

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 51.

c. Pekerja sosial dapat memberikan lisensi kepada sumber-sumber yang memberikan fasilitas untuk menjamin pelayanan yang memadai bagi orang-orang yang membutuhkan.¹⁷

Pekerja sosial di panti memberikan pelayanan seperti konseling, mendengarkan permasalahan anak asuh, menyalurkan kebutuhan yang di butuhkan anak asuh, melakukan *assessment*, mendampingi, membina, memotivasi, mengarahkan anak-anak buat ikut kegiatan, memfasilitasi anak asuh dengan sarana dan prasarana yang ada, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan anak asuh.

Berdasarkan fungsi dan tugas pekerjaan sosial yang dijelaskan di atas, fungsi dan tugas pekerja sosial di panti adalah :

1. Melakukan *assessment* (menggali permasalahan atau kebutuhan) anak asuh, dan menggali potensi serta bakat yang dimiliki anak asuh.
2. Melaksanakan *home visit*, yaitu kunjungan ke rumah anak (bagi anak yang masih mempunyai orang tua) atau *school visit*. *School visit* dilakukan ketika anak mempunyai

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 51-52.

permasalahan di sekolah, dan saat kegiatan pembagian raport atau rapat orang tua murid.

3. Melakukan pendampingan kegiatan, baik yang di laksanakan di dalam panti maupun luar panti.
4. Menghubungkan masalah yang di alami oleh anak dengan sumber pemecahan masalah.
5. Membuat rencana intervensi, yaitu membuat rencana pemecahan masalah dan memberikan solusi penyelesaian bagi si anak.
6. Mengadvokasi anak, artinya melakukan pembelaan terhadap anak ketika anak tersebut dibedakan dengan yang lain atau diperlakukan tidak sesuai. Hal ini dilakukan agar hak-hak yang semestinya diperoleh dapat terpenuhi.
7. Melakukan kegiatan konseling dengan anak asuh saat jam kerja atau di luar jam kerja.
8. Melakukan kegiatan pembinaan maupun motivasi terhadap anak asuh agar mereka dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya.

c. Peran Pekerja Sosial

Peran adalah suatu tindakan yang wajib dilakukan dalam melaksanakan tugasnya. Peran pekerja sosial menurut pandangan penulis yaitu sebagai motivator, fasilitator atau pendamping, perencana pemecahan masalah, hal ini terkait dengan model intervensi pengembangan seseorang. Pekerja sosial juga berperan sebagai pembela (advokat) terkait dengan melakukan pembelaan terhadap seseorang yang semestinya memperoleh haknya tetapi justru malah tidak mendapatkannya.

Menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994), ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pembimbingan sosial. Lima peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan pendampingan sosial. Secara umum pekerja sosial dapat berperan sebagai :

1. Sebagai Fasilitator atau Pendamping

Fasilitator adalah seseorang yang bertugas untuk membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan, dan kemudian mencari solusi pemecahan masalah guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam literatur pekerjaan sosial, peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemercepat perubahan” (*enabler*). Peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi

atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama (Parsons, Jorgensen dan Hernandez, 1994). Tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial yaitu memfasilitasi pendidikan (membangun pengetahuan dan keterampilan), mengidentifikasi masalah-masalah atau kebutuhan klien, dan merancang solusi-solusi alternatif agar dapat di selesaikan. Di sini pekerja sosial hanya berperan melancarkan proses penyelesaian masalah. Sebab prinsipnya yang menyelesaikan masalah adalah dari usaha-usaha klien sendiri, pekerja sosial hanya berperan membantunya untuk menyelesaikan masalah.¹⁸

Berdasarkan peran pekerjaan sosial yang dijelaskan di atas, dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, seorang pekerja sosial di panti melakukan kegiatan pendampingan atau memfasilitasi anak dengan sarana prasarana dan kebutuhan yang di butuhkan, mendampingi kegiatan-kegiatan anak, dan menyediakan dukungan serta dorongan kepada anak asuh agar mampu menghadapi masalahnya.

2. Sebagai *Broker* (Perantara)

Peran seorang *broker* (perantara) yaitu menghubungkan dan menentukan individu ataupun kelompok yang membutuhkan bantuan ataupun pelayanan ke sumber pemecahan masalah.

¹⁸ Suharto, Edi. Cetakan I 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm. 98.

Dalam proses pendampingan sosial, pekerja sosial dapat berperan sebagai *broker* yang mampu menghubungkan seseorang (klien) dengan sistem sumber yang dibutuhkan. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua klien mengetahui ke sumber pelayanan sosial mana dia harus pergi untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁹

Berdasarkan peran pekerjaan sosial yang dijelaskan di atas, dalam menjalankan perannya sebagai *broker*, seorang pekerja sosial di panti melaksanakan perannya dengan cara menghubungkan antara pengasuh dengan anak asuhnya ketika anak asuh tersebut mengungkapkan masalahnya tidak langsung dengan orang tua asuhnya. Selain itu seorang pekerja sosial juga membantu anak asuh untuk mengakses layanan kesehatan.

3. Sebagai Mediator

Mediator merupakan pihak yang berperan sebagai perantara, penghubung atau penengah, yang membantu seseorang dalam proses pemecahan masalah tanpa memaksakan kehendaknya dan menyiapkan serta menyalurkan informasi yang dibutuhkan

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 99.

melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam solusi konflik. Mediator memberikan layanan mediasi jika klien mengalami konflik dengan pihak lain atau orang lain agar dicapai kesesuaian antara tujuan dan kesejahteraan diantara kedua belah pihak.²⁰

4. Sebagai Pembela (*Advocate*)

Pembela (advokat) adalah seseorang yang berperan memberikan nasihat dan melakukan pembelaan terhadap seseorang yang tidak bisa mendapatkan haknya.

Pekerja sosial seringkali harus berhadapan dengan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Ketika pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela (advokat) agar hak-hak yang semestinya diperoleh dapat terpenuhi.

Rothblatt (1978) memberikan beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan peran pembela dalam pendampingan sosial :

- a. Keterbukaan : membiarkan berbagai pandangan untuk didengar.
- b. Perwakilan luas : mewakili semua pelaku yang memiliki kepentingan dalam membuat keputusan.
- c. Keadilan : memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kesamaan sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 101.

- d. Pengurangan permusuhan : mengembangkan sebuah keputusan yang mampu mengurangi permusuhan dan keterasingan.
 - e. Informasi : menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis.
 - f. Pendukungan : mendukung partisipasi secara luas.
 - g. Kepekaan : mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi-posisi orang lain.²¹
- Pekerja sosial dalam melaksanakan tugasnya juga harus

mampu bertindak sebagai pembela. Sebagai seorang advokator pekerja sosial memberikan layanan pembelaan bagi klien yang berada dalam posisi yang dirugikan sehingga memperoleh haknya kembali. Contoh kasus : ada anak yang dituduh bolos sekolah padahal anak tersebut hanya keluar untuk ke kamar mandi. Anak itu ke kamar mandi yang berada di luar lingkungan sekolah dikarenakan di lingkungan sekolahnya tidak ada kamar mandi. Anak tersebut di anggap guru BP (Budi Pekerti) di sekolahnya cabut atau bolos dari sekolah. Sebagai orang tua asuh dari anak tersebut, pekerja sosial mengadvokasi si anak, lalu mendengarkan cerita dari si anak tentang apa yang sebenarnya terjadi. Setelah mendengarkan permasalahannya, pekerja sosial menjelaskan ke guru BP

²¹ *Ibid*, Hlm. 102.

(Budi Pekerti) di sekolah anak tersebut bahwa si anak hanya keluar lingkungan sekolah untuk ke kamar mandi, dan menjelaskan bahwa anak itu tidak seutuhnya bersalah.

5. Sebagai Pelindung

Peran terakhir yang sangat berat dilakukan oleh pekerja sosial adalah sebagai pelindung yang harus membimbing, mendidik dan membina anak-anak asuh.

Tanggungjawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung terhadap orang-orang yang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya.²² Berdasarkan peran pekerjaan sosial yang dijelaskan di atas,

peran pekerja sosial di panti adalah :

1. Sebagai konselor, yaitu memberi nasihat-nasihat dan saran-saran yang sangat penting dalam membantu memecahkan masalah anak dan melakukan *assessment* untuk menggali masalah dan mencari solusi pemecahan masalah.
2. Sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi atau mendampingi anak dalam pemecahan masalahnya, dan membantu anak untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya.

²² Suharto, Edi. Cetakan I 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm. 97-103.

3. Sebagai *broker* atau perantara, yaitu menghubungkan anak asuh dengan pelayanan yang dibutuhkan.
4. Sebagai advokator, yaitu melakukan pembelaan terhadap hak anak.
5. Sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan pada anak agar mau mematuhi segala peraturan yang telah disepakati antara anak dan pekerja sosial, memotivasi anak agar anak semangat belajar, tidak minder, mempunyai rasa percaya diri dan meningkatkan potensi yang dimiliki.
6. Sebagai *planner* (perencana penyelesaian masalah), yaitu mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dialami anak. Rencana intervensi yang dilakukan yaitu penentuan tujuan pelayanan yang layak sesuai masalah, potensi dan kebutuhan anak, dan penentuan bentuk-bentuk pelayanan yang tepat atau sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Berbicara mengenai pendidikan, kita semua pasti sudah mengetahui bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi manusia. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin besar perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas melalui pendidikan sebagai proses utama pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

“Langeveld mendefinisikan pendidikan sebagai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”.²³

“Ki Hajar Dewantara memberi definisi pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.²⁴

“Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui

²³ Kadir, Abdul. Cetakan II 2014. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. Hlm. 61.

²⁴ *Ibid*, Hlm. 62.

kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”.²⁵

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Dari pengertian pendidikan di atas untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan agar menjadi pintar serta menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas daripada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup formal saja, tetapi ada non formal dan informal.

²⁵ *Ibid*, Hlm. 62.

²⁶ *Ibid*, Hlm. 62.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan sangat penting karena untuk melengkapi kita dengan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu kita dalam mewujudkan tujuan karir.

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan (Di akses tanggal 28 April 2015).

c. Jenis-jenis Pendidikan

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya ilmu pengetahuan. Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan layanan pendidikan kepada masyarakat. Berikut ini adalah pengertian pendidikan formal, non formal, dan informal menurut Hamijoyo (1973) (Faisal, 1981) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal disebut sebagai pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Jenjang pendidikan formal yaitu dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Tinggi rendahnya jenjang atau tingkat pendidikan yang dilalui individu akan membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku seseorang.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal didefinisikan sebagai berikut : “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri

atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi".²⁸

Menurut Axin (1976) Soedomo (1989) mendefinisikan pendidikan formal sebagai kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarnya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah. Sehubungan dengan pendidikan formal tersebut, Faisal (1981) berpendapat bahwa pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan.²⁹

Dari definisi dan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendidikan formal yaitu :

1. Merupakan sistem persekolahan.
 2. Berstruktur.
 3. Berjenjang.
 4. Penyelenggaraannya disengaja.
2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tidak mengenal jenjang usia dan waktu yang tidak ditentukan. Program yang dibuat pun biasanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

²⁸ Suprijanto. Cetakan ke IV 2012. Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm. 6.

²⁹ *Ibid*, Hlm. 6.

Pendidikan non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).³⁰

Menurut Axin (1976) Soedomo (1989), pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Adapun menurut Faisal (1981) pendidikan non formal mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Berjangka pendek pendidikannya.
2. Program pendidikannya merupakan paket yang sangat khusus.
3. Persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel.
4. Sekuensi materi lebih luwes.
5. Tidak berjenjang kronologis.
6. Perolehan dan keberartian ijazah tidak seberapa terstandarisasi. Contoh : kursus, penataran, dan pelatihan.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Merupakan pendidikan di luar sistem persekolahan.
- 2) Jarang berjenjang.
- 3) Tidak ketat ketentuan-ketentuannya.

³⁰ *Ibid*, Hlm. 7.

³¹ *Ibid*, Hlm. 7.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal ialah pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak memperoleh pendidikan dan bimbingan langsung oleh anggota keluarganya terutama orang tua. Pendidikan di lingkungan keluarga ini pun tidak mengenal ruang dan waktu, bisa dilakukan kapan saja dan sampai kapanpun tanpa ada batasan usia. Fungsi pendidikan di lingkungan keluarga yaitu dari mulai pengetahuan dasar, menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama, menanamkan nilai-nilai keagamaan, menanamkan etika sopan santun, dan masih banyak lagi.

Pendidikan informal menurut UU Nomor 20 tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.³²

Menurut Axin (1976) Soedomo (1989), pendidikan informal adalah pendidikan di mana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajar tidak sengaja untuk membantu warga belajar".³³

Adapun ciri-ciri pendidikan informal seperti yang diungkapkan oleh Faisal (1981) antara lain sama sekali tidak terorganisasi, tidak berjenjang kronologis, tidak ada ijazah, tidak diadakan dengan maksud menyelenggarakan pendidikan, lebih merupakan hasil

³² *Ibid*, Hlm. 8.

³³ *Ibid*, Hlm. 8.

pengalaman belajar individual-mandiri. Contoh : pendidikan sebagai akibat dari fungsi keluarga, media massa, acara keagamaan, pertunjukan seni, hiburan, kampanye, partisipasi dalam organisasi, dan lain-lain.³⁴

Dari jenis-jenis pendidikan di atas, peneliti hanya menjelaskan dua jenis pendidikan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Yang dimaksud dengan pendidikan formal yaitu berupa sekolah di luar panti dari tingkat SMP dan SMA, kemudian pendidikan non formal yaitu suatu kegiatan pengisi waktu luang berupa kegiatan seni musik (bermain angklung dan alat musik band), kegiatan olahraga (pencak silat, futsal dan senam), kegiatan latihan menggunakan komputer, bimbingan belajar di dalam panti, pembinaan mental dan spiritual, marawis atau hadroh, pembinaan dengan metode *group work*, bimbingan sosial dan rekreasi.

³⁴ *Ibid*, Hlm. 8.

3. Anak Terlantar

a. Pengertian Anak Terlantar

Anak adalah orang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga anak yang masih dalam kandungan. Secara umum anak terlantar adalah anak yang hidupnya berada di jalanan (menggelandang), tidak mempunyai tempat tinggal. Anak adalah makhluk yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia atau orang tua untuk dapat dibimbing menjadi manusia seutuhnya, sebab jiwa dan jasmani anak belum penuh berdiri dengan kokoh, karena ia masih dalam perkembangan dan pertumbuhan.

“Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik kebutuhan fisik, mental, spiritual maupun sosial. Anak terlantar adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang karena sebab tertentu, karena beberapa kemungkinan yaitu kemiskinan, tidak mempunyai orang tua (yatim/piatu/yatim piatu), keluarga tidak harmonis, anak yang tidak diketahui asal usulnya (anak yang dibuang oleh orang tuanya) dan sebagainya. Sehingga tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dengan wajar baik jasmani, rohani, maupun sosial”.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Anak-anak yang berada di

³⁵ Suradi, et, all, 2008, Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar, Jakarta : Departemen Sosial RI, Hlm. 8-10.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger merupakan anak-anak asuh di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan.

b. Ciri Anak Terlantar

Ciri-ciri anak terlantar secara umum yaitu berusia 0 sampai dengan 18 tahun, tidak mempunyai orang tua, tidak mempunyai aturan hidup (hidup bebas dijalan), dan tidak mempunyai pekerjaan yang jelas.

Menurut Bagong Suyanto, ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar adalah :

1. Mereka biasanya berusia 5-18 tahun, dan merupakan anak yatim, piatu, atau anak yatim piatu.
2. Anak yang terlantar acap kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks di luar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya.
3. Anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya, sehingga cenderung rawan diperlakukan salah.
4. Meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak diterlantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan melantarkan anaknya. Tetapi, bagaimanapun harus diketahui bahwa tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi keluarga akan menyebabkan kemampuan mereka memberikan fasilitas dan memenuhi hak anaknya menjadi sangat terbatas.
5. Anak yang berasal dari keluarga yang broken home, korban perceraian orang tuanya, anak yang hidup di tengah kondisi

keluarga yang bermasalah (pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkoba), dan sebagainya.³⁶

Dapat disimpulkan ciri anak terlantar adalah anak laki-laki atau perempuan berusia 5-18 tahun, anak yatim, piatu, atau yatim piatu, anak yang masih mempunyai kedua orang tua tapi tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya serta tidak ada yang mengurus dan tidak mendapatkan pendidikan, dan atau anak yang terlahir dari pemerkosaan atau hamil di luar nikah.

4. Panti Sosial Asuhan Anak

a. Pengertian Panti Sosial

Panti sosial merupakan lembaga yang bertugas menyelenggarakan pelayanan sosial bagi anak terlantar untuk memberikan pelayanan sosial. Panti sosial berfungsi sebagai tempat untuk merawat, membina, dan membimbing anak yatim, piatu, atau yatim piatu dan sebagainya.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang bertugas untuk memberikan pelayanan, pembinaan dan pengasuhan pada anak terlantar.

Dapat disimpulkan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan

³⁶ Suyanto, Bagong. 2010. Masalah Sosial Anak. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hlm. 216.

oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar dan memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu dan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Fungsi Panti Sosial

Panti sosial berfungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar.

Fungsi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) sebagai lembaga pengabdian masyarakat di bidang kesejahteraan anak bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pembinaan sebagai pengganti fungsi orang tua terhadap anak asuh juga memiliki fungsi sebagai lembaga rujukan masyarakat, sumber data dan informasi serta sebagai konsultasi kesejahteraan anak.³⁷ Tugas pokok dan fungsi Panti Sosial Asuhan Anak

(PSAA) Putra Utama 3 memberikan pelayanan sosial

³⁷ Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

berupa perawatan, pengasuhan dan pembinaan bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial.

c. Program Pembinaan Di Panti Sosial Asuhan Anak

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 memiliki program-program yang berorientasi pada kebutuhan, minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak asuh.

Program yang dibuat Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 harus disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh, sebelumnya harus melakukan identifikasi supaya program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan oleh anak asuh. Program-program tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seni musik (*angklung* dan *band*).
2. Kegiatan olahraga (*pencak silat*, *futsal*, dan *senam*).
3. Kegiatan komputer.
4. Bimbingan belajar.
5. Pembinaan mental dan spiritual.
6. *Marawis* atau *hadroh*.
7. Kegiatan pola pendampingan.
8. Pembinaan dengan metode *group work*.
9. Bimbingan sosial dan rekreasi.

10. Pemeriksaan kesehatan setiap satu minggu sekali.

11. Kerja bakti.

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan.

1. Judul : Internalisasi Tugas dan Fungsi Pekerja Sosial
Di Panti Sosial Bina Karya “Pangudi Luhur”
Bekasi

Nama : Neny Mulyaningsih

Program Studi : Sosiologi (Konsentrasi Sosiologi Pembangunan)

Tahun : 2013

Internalisasi adalah suatu manifestasi dari proses-proses subyektif orang lain sehingga menjadi bermakna subyektif bagi dirinya. Pekerja sosial di Panti Sosial Bina Karya dalam mentransformasi produk-produk sebagai pekerja sosial ini terobyektivasi dikarenakan pengaruh dari rekan kerjanya. Setiap harinya, ia terus melakukan kegiatan pengulangan pada aktivitas yang dilakukannya berdasarkan ketentuan yang berlaku sehingga, ia pun menjadi terbiasa dengan tindakan-tindakannya tersebut dan menjadi suatu kesadaran subyektif. Penelitian dilakukan dengan

tujuan untuk mendeskripsikan internalisasi tugas dan fungsi pekerja sosial di Panti Sosial Bina Karya “Pangudi Luhur” Bekasi.

Penelitian ini dilakukan di Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Bina Karya “Pangudi Luhur” Bekasi. Dalam penelitian ini penulis memiliki 14 orang informan kunci dari pekerja sosial dan 4 orang informan lain sebagai pendukung dari pembina, kepala panti, kepala kepegawaian kementerian sosial dan kepala bagian PMKS Dinas Sosial Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena untuk menjelaskan program, peristiwa, dan proses secara mendalam yang tujuannya untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan berpedoman pada hasil wawancara dan pengamatan langsung.

Hasil temuan lapangan penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi dapat terbentuk dengan baik apabila pekerja sosial dapat melaksanakan proses eksternalisasi dan proses obyektivasi dengan baik. Pada proses eksternalisasi disini, pertama-tama ia harus melakukan proses penyesuaian diri di lembaga Panti Sosial Bina Karya sebagai seorang pekerja sosial Pegawai Negeri Sipil yang ditempatinya. Setelah ia menyandang menjadi seorang pekerja sosial, ia akan dihadapkan dengan berbagai tugas dan

tanggung jawab yang diberikan kepala unit kerja untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disandangnya produk-produk pekerja sosial tersebut merupakan proses obyektivasi. Secara prakteknya, pekerja sosial yang memiliki latar belakang pendidikan kesejahteraan sosial tersebut, belum melaksanakan tugas secara efektif dan membentuk internalisasi secara baik dikarenakan tidak mendapatkan pembinaan dari atasan, kerjasama dengan pekerja sosial lain kurang karena kemampuan yang dimiliki berbeda-beda dan sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai sehingga menghambat kelancaran dalam melaksanakan tugas secara maksimal.³⁸

³⁸ Neny Mulyaningsih. 2013. Internalisasi Tugas dan Fungsi Pekerja Sosial Di Panti Sosial Bina Karya "Pangudi Luhur", Bekasi. Skripsi.

2. Judul : Pola Pendidikan Non Formal
(Studi Kasus Panti Sosial Asuhan Anak Putra
Utama 6 Cengkareng, Jakarta Barat)
- Nama : Abdul Hakim Arif
- Program Studi : Pendidikan Sosiologi
- Tahun : 2011

Banyaknya jumlah anak terlantar yang ada di Ibu Kota DKI Jakarta, membuat kita membuka mata, fakta yang harus mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sekitarnya. Salah satu penyebab banyaknya anak terlantar adalah karena ketiadaan biaya sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Melihat kenyataan seperti itu, maka pemerintah harus melakukan tindakan agar anak-anak tersebut dapat diberdayakan dan dididik agar dapat mandiri untuk masa depannya. Kita tidak dapat lagi mengandalkan pendidikan formal untuk mengatasi permasalahan ini, melalui pendidikan non formal anak-anak yang putus sekolah dapat diberdayakan dan dididik. Melalui Panti Asuhan mereka bisa mendapatkan pendidikan dan keterampilan, yang membuat mereka mampu menangani suatu pekerjaan sesuai pendidikan dan jenis keterampilan serta bakatnya, hal ini merupakan alternatif

menuju lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi banyaknya anak terlantar di Ibu Kota DKI Jakarta dan sekitarnya.

Penelitian ini melihat bagaimanakah pola pendidikan non formal di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng sebagai penyelenggara pendidikan non formal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini diambil di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng Jakarta Barat. Fokus penelitian ini adalah pola pendidikan non formal yang diberikan pada anak asuh. Sumber data diperoleh dari informan, responden, sumber tertulis, dan foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menentukan validitas data digunakan teknik triangulasi, sedangkan metode-metode analisis data dilakukan melalui 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian adalah pola pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 merupakan kegiatan atau program pelayanan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku

individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dilakukan diluar sekolah formal.

Sedangkan unsur yang mencakup pendidikan non formal adalah tujuan belajar, strategi belajar, metodologi belajar dan komponen-komponen standar nasional pendidikan. Bentuk bimbingan dan pelatihan yang dilaksanakan ialah bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan. Semua kegiatan dan program belajar mengajar ini salah satunya ditujukan dalam rangka meningkatkan pendidikan dan keterampilan anak-anak terlantar atau anak putus sekolah.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng dalam upaya pendidikan anak melalui pendidikan non formal antara lain sebagai berikut : faktor yang mendukung Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng dalam upaya pendidikan anak melalui pendidikan non formal adanya pedoman umum silabus, tersedianya sarana dan prasarana panti asuhan, jelasnya perangkat peraturan atau perundang-undangan dalam penanganan anak terlantar, dukungan atau kerja sama pemerintah baik kota ataupun kecamatan, sesuaiya pengajar atau instruktur keterampilan dengan bidang keterampilan yang diberikan dan area panti yang luas serta

gedungnya yang cukup untuk menampung anak-anak asuh. Sedangkan faktor yang menghambat Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng adalah biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan jumlah gedung, perbedaannya jenjang pendidikan anak asuh (SD sampai dengan SMA), kondisi lingkungan sosial dan ekonomi keluarga yang tidak teratur diubah menjadi normatif, dan yang terakhir belum tersalurnya anak asuh sesuai dengan keterampilan.³⁹

³⁹ Abdul Hakim Arif. 2011. Pola Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng, Jakarta Barat). Skripsi.

3. Judul : Aktivitas Panti Asuhan Dalam Pembinaan Moral Anak (Studi Kualitatif di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender, Jakarta Timur)
- Nama : Uning Tiyastuti
- Program Studi : PPKN (Ilmu Sosial Politik)
- Tahun : 2011

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai aktivitas panti asuhan dalam pembinaan moral anak di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender, Jl. KH. Maisan No. 107 Kamp. Bulak, Klender Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif, kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender telah melaksanakan aktivitasnya dalam pembinaan moral anak dengan sistem pendampingan. Sistem pendampingan tersebut terbukti dapat membantu di setiap kegiatan anak panti.

Aktivitas pembinaan moral anak yang dilakukan oleh panti mencakup (1) pembinaan fisik, dilaksanakan dengan cara anak-anak dibina dan dididik dalam menjaga diri sendiri seperti kesehatan dan stamina mereka; (2) pembinaan pendidikan dan keterampilan, anak-anak dididik menjadi seorang pelajar yang mempunyai prestasi bagus, baik di sekolah maupun di panti, berupa intelektual dan daya kreativitas; (3) pembinaan rohani islam dan sosial, mengarah pada perkembangan moral anak dalam pembinaan beragama, masyarakat, serta membangun rasa kesetiakawanan; (4) pembinaan kesenian, anak-anak digali dan diasah bakat serta kemampuannya dalam bidang seni (seni musik ataupun seni tari).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah aktivitas Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender dalam pembinaan moral anak berjalan dengan baik dan selaras dengan sistem pendampingan yang dapat menjadi fasilitator penunjang utama bagi pembinaan tersebut, sehingga anak-anak mampu dididik menjadi anak yang bermoral baik dalam setiap kegiatan dalam kehidupannya di dalam dan di luar panti.⁴⁰

⁴⁰ Uning Tiyastuti. 2011. *Aktivitas Panti Asuhan Dalam Pembinaan Moral Anak (Studi Kualitatif di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender, Jakarta Timur)*. Skripsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang :

- a. Kompetensi yang dimiliki pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.
- b. Fungsi dan tugas pekerjaan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.
- c. Peran dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk memahami kompetensi yang dimiliki pekerja sosial dalam rangka pelayanan pendidikan anak-anak terlantar dan mendeskripsikan hasil temuannya dalam sebuah narasi.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the chicago school*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982:3).⁴² Dari beberapa istilah diatas, dapat digunakan sebagai metode penelitian untuk menunjang penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti langsung bertatap muka dengan pekerja sosial, anak asuh, dan Satuan Pelaksana Tugas Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Peneliti juga langsung melihat sendiri proses pembinaan yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

⁴¹ Lexy J Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 6.

⁴² *Ibid.*, Hlm. 3.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3, Jalan Bina Marga RT.02/RW.04 Nomor 57, Kelurahan Ceger, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 tahap, tahap pertama bulan April tahun 2015 dan dilanjutkan kembali tahap kedua pada bulan Desember tahun 2015 hingga bulan Februari tahun 2016.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁴³

Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Peneliti

⁴³ J. R Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta : Grasindo. Hlm. 49.

menggunakan tiga sumber informasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Patton (2002) menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Hasil pengumpulan data dari beraneka sumber data kemudian di deskripsikan dan yang akan di hasilkan adalah gambaran serta penjelasan tentang studi kompetensi yang dimiliki pekerja sosial dalam rangka pelayanan pendidikan anak-anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

E. Data dan Sumber Data

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah tentang kondisi objektif kompetensi yang dimiliki pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur, fungsi dan tugas pekerjaan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur, dan peran dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Sedangkan sumber data di sini adalah hasil pengamatan dan hasil wawancara dari pekerja sosial, anak asuh di panti, dan teman sejawat pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dari sumber data menggunakan beberapa cara. Pengumpulan data dapat ditempuh dengan beberapa cara, yaitu :

1. Pengamatan Langsung

Pengamatan dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus. Sehingga, peneliti langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses kegiatan pekerja sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dengan seseorang sasaran peneliti atau bercakap-cakap dengan berhadapan muka dengan orang tersebut.⁴⁴ Wawancara dilakukan dengan tujuh orang narasumber, yaitu tiga orang pekerja sosial, tiga orang anak asuh di panti, dan satu orang teman sejawat pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Wawancara yang digunakan adalah terstruktur. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara jenis ini adalah menurut daftar pertanyaan yang telah disusun. Jadi

⁴⁴ Lexy J Moleong, op. cit., Hlm. 136.

pewawancara sudah punya arah yang pasti yang harus dituruti.⁴⁵

Alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data wawancara ini adalah handphone sebagai recorder, buku catatan, dan kamera.

3. Catatan Lapangan

Menurut Lexy J. Moleong catatan lapangan adalah :

Alat yang umum digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan tak berperan serta. Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah peristiwa, dapat dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat, atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum secara singkat.⁴⁶

Peneliti dapat membuat catatan lapangan dengan cara mencatat apapun sesuai dengan kehendak dan kebutuhan penelitian yaitu apa yang peneliti lihat, dengar, alami, dan yang dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Pencatatan dapat dilakukan kapanpun, terutama pada malam hari setelah melakukan pengamatan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 137.

⁴⁶ Lexy J Moleong. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hlm. 181.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, buku, Undang-Undang, dan sebagainya

Dokumentasi yang dipergunakan untuk mencari data berupa foto kegiatan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Dokumentasi ini berguna untuk memudahkan peneliti mengingat kembali hasil pengamatan dan wawancara.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan bahan-bahan materi dari buku-buku yang terkait dengan teori pekerjaan sosial, pendidikan, anak terlantar, dan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA).

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm. 248.

Untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Pada tahap ini si peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai.⁴⁸

Peneliti memilah-milah data mana yang harus digunakan dan data mana yang harus di buang pada tahap ini. Peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan mendapat data yang banyak. Data tersebut tidak mungkin dapat dipaparkan secara keseluruhan. Dalam menyajikan data, peneliti harus menganalisis dengan menyusun data secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjawab dan menjelaskan masalah yang diteliti. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif.

⁴⁸ Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Gaung Persada. Hlm. 140.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.⁴⁹

Kesimpulan yang dibuat berpatokan pada fokus masalah yang diteliti. Jadi kesimpulan yang diambil tidak melebar ke hal yang tidak diteliti.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Pemeriksaan ini dilakukan dengan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan lainnya. Informan

⁴⁹ *Ibid.*, Hlm. 14.

kunci dalam penelitian ini adalah pekerja sosial. Anak asuh di panti dan teman sejawat pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur merupakan informan pelengkap untuk menguatkan hasil wawancara antara peneliti dengan pekerja sosial. Teknik triangulasi yang dilaksanakan adalah triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil wawancara pekerja sosial, anak asuh di panti, dan teman sejawat pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif kompetensi yang dimiliki pekerja sosial dalam rangka pelayanan pendidikan anak-anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3, fungsi dan tugas pekerjaan sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3, dan peran dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3. Penelitian dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 yang beralamat di Jalan Bina Marga RT.02/RW.04 Nomor 57, Kelurahan Ceger, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang memiliki tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan sosial berupa perawatan, pengasuhan dan pembinaan bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial.

2. Sejarah Berdiri Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur berdiri pada tahun 1993 dengan luas tanah 12.000 m² dan luas bangunan 2.300 m². Sebelum menjadi Panti Sosial Asuhan Anak, panti ini digunakan khusus untuk panti orang-orang yang menderita penyakit kusta dan panti rehabilitasi hasil dari razia.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, sebelumnya digunakan khusus bagi orang yang menderita kusta. Pada saat itu, banyak masyarakat lingkungan sekitar panti yang tidak setuju dan merasa risih dengan adanya orang-orang yang berpenyakit kusta. Masyarakat memiliki ketakutan akan mengalami penularan dari orang-orang tersebut, sehingga pada tahun 1996 panti kusta ini diganti dengan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Sejak tahun 1996 sampai sekarang panti telah melakukan 11 kali pergantian perubahan pimpinan.

Menurut Peraturan Gubernur Nomor 61 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama, Panti Sosial Asuhan Anak kemudian berubah namanya menjadi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, Cipayung yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap anak dari keterlantaran agar mereka dapat tumbuh kembang secara wajar dan mengembalikan

anak dari keterlantaran ke dalam kehidupan yang layak dan normatif. Dengan berdirinya panti ini anak-anak yang mengalami masalah sosial dapat teratasi.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger sebelumnya bernama Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4, tetapi setelah adanya pelelangan jabatan oleh Gubernur DKI Jakarta maka saat ini Panti Sosial Asuhan Anak Ceger digabungkan dengan Panti Sosial Asuhan Anak yang ada di Tebet sehingga menjadi satu manajemen dan namanya disamakan yaitu Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3. Adapun untuk panti di Ceger dikhususkan untuk klien laki-laki dan panti di Tebet untuk klien perempuan.

3. Profil Lembaga

a. Lingkup/Jangkauan Kerja

Lingkup kerja Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger adalah memberikan pelayanan sosial berupa perawatan, pengasuhan dan pembinaan kepada anak terlantar (tidak mempunyai orang tua, ayah, ibu atau keluarga serta tidak mampu secara ekonomi), sehingga dengan memberikan pelayanan, maka anak-anak terlantar memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Iman dan Taqwa (IMTAQ), sehat jasmani dan rohani serta dapat tumbuh dan

berkembang secara wajar dan dapat hidup layak secara normatif.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger juga melakukan kerjasama dengan beberapa instansi, yakni :

1. Puskesmas Ceger dan Puskesmas Cipayung

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger melakukan kerjasama dengan Puskesmas Ceger dan Puskesmas Cipayung agar para klien mendapatkan pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan untuk tumbuh kembang mereka. Untuk pemberian pengobatan setiap klien di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger diberikan kartu BPJS. Adapun, apabila klien yang berobat belum mendapatkan kartu BPJS, klien dapat membawa buku berobat yang disediakan panti. Ketika klien berobat, klien tidak akan dikenakan biaya. Pelayanan yang diterima klien sama dengan pelayanan-pelayanan yang diterima anak-anak di luar panti, bahkan ketika berobat mereka mendapatkan perhatian lebih dari pihak Puskesmas.

2. Sekolah

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger memiliki kerjasama dengan beberapa sekolah di Jakarta. Hal ini untuk menjamin hak anak dalam bidang pendidikan

terpenuhi. Sekolah-sekolah yang memiliki kerjasama dengan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger yaitu :

- a) SMP dan SMK Era Pembangunan Umat.
- b) SMK PGRI 16.
- c) SMKN 51 Jakarta.
- d) SMKN 58 Jakarta.
- e) SMKN 24 Jakarta.
- f) SMPN 160 Jakarta.
- g) SMPN 283 Jakarta.
- h) SMPN 180 Jakarta.

3. Restoran Fast Food Hanamasa

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger melakukan kerjasama dalam bentuk penyaluran tenaga kerja. Panti merekomendasikan anak yang telah lulus SMA/SMK, terutama yang tidak memiliki keluarga untuk bekerja di restoran fast food Hanamasa. Pihak panti berharap dengan adanya kerjasama ini, klien akan dapat hidup mandiri dan menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik.

4. Donatur

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger memiliki beberapa donatur yang bersedia membantu panti untuk memenuhi kebutuhan para klien. Salah satu donatur Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger yaitu Jakarta Internasional Korean School (JKS). Jakarta Internasional Korean School (JKS) berada tepat disamping Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, sekolah ini merupakan donatur bagi panti yang diantaranya membantu pemberian fasilitas panti seperti meja dan kursi, dan beberapa peralatan olahraga. Adapun donatur-donatur lain diantaranya membantu penyelenggaraan kesehatan klien dengan menggelar pemeriksaan gratis, dan juga pemberian sandang dan pangan bagi klien di panti.

b. Visi dan Misi

Visi dan misi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger adalah sebagai berikut :

1. Visi

Anak Asuh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 yang mandiri dan sejahtera.

2. Misi

a. Peningkatan kualitas pelayanan terhadap anak asuh.

b. Peningkatan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak asuh.

c. Peningkatkan dan penumbuhan kesadaran dan tanggungjawab pribadi, sosial dan keluarga bagi anak asuh.

c. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama

3 Ceger adalah sebagai berikut :

1. Maksud

Memberikan pelayanan kepada anak terlantar (tidak ada orang tua, ayah, ibu atau keluarga) dan tidak mampu secara ekonomi.

2. Tujuan

Anak-anak yang terlantar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan hidup layak serta normatif.

d. Kedudukan dan Sasaran

1. Kedudukan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, Cipayung Jakarta Timur merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial yang memiliki tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan sosial berupa perawatan, pengasuhan dan pembinaan bagi anak-

anak yang mengalami masalah sosial yang berkedudukan dibawah naungan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

2. Sasaran

Anak laki-laki berusia 12 sampai dengan 18 tahun yang berasal dari keluarga yang mengalami masalah atau disfungsi sosial sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dan anak tidak dapat berkembang dengan baik, yang di dalamnya termasuk :

a. Anak terlantar, dengan kriteria :

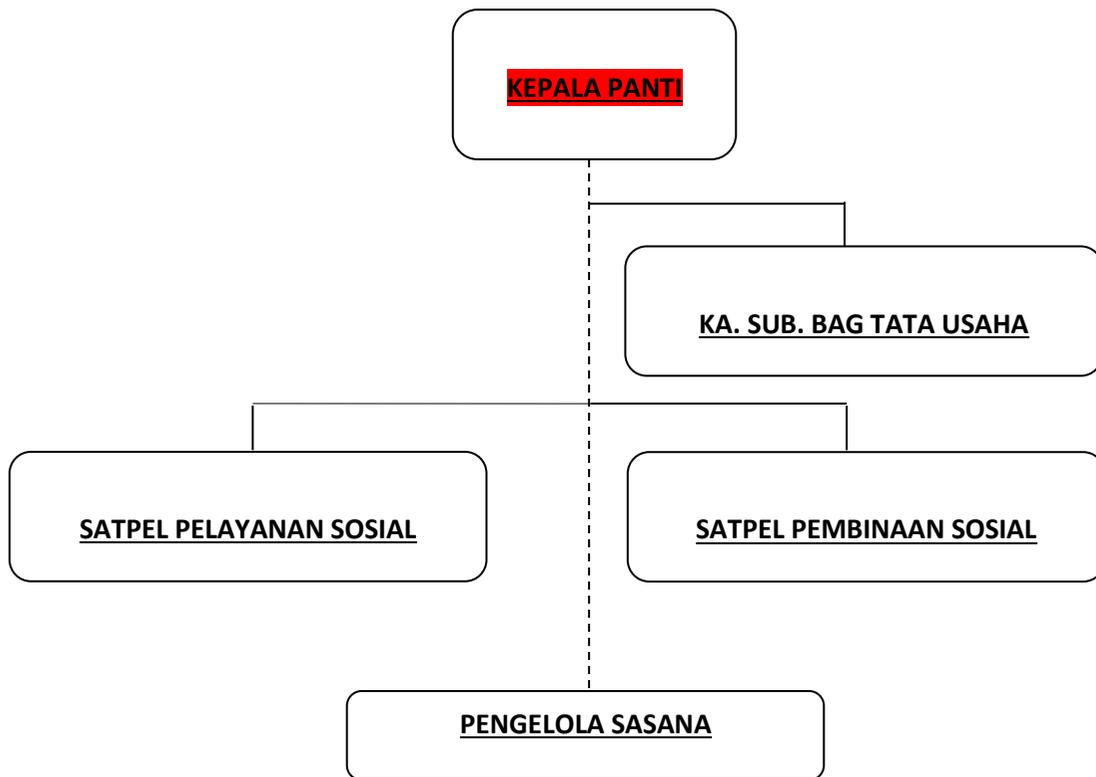
1. Anak yatim, piatu, dan yatim piatu.
2. Anak yang berasal dari keluarga tidak/kurang mampu.
3. Anak yang di terlantarkan oleh orang tuanya karena suatu sebab orang tua melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat dipenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

b. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial.

- c. Anak negara adalah anak tidak diketahui latar belakang keluarganya sehingga anak tersebut hidup dari panti ke panti atau berdasarkan rujukan panti ke panti.
- d. Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau anak yang diperlakukan salah dengan kriteria sering mendapat perlakuan kasar dan tekanan secara fisik dan atau psikologis dari orang tua atau keluarga.
- e. Struktur Organisasi

Pelayanan yang diberikan terhadap anak terlantar di wilayah DKI Jakarta, khususnya Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger membutuhkan pihak-pihak yang memiliki jabatan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya. Pihak-pihak tersebut diatur dalam struktur organisasi kepegawaian agar selain tercapainya tujuan secara maksimal juga mengatur peranan sesuai fungsinya. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan, dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi dibentuk agar terlihat kejelasan tanggung jawab, kejelasan kedudukan, dan kejelasan uraian tugas.

Berikut struktur organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Putra
Utama 3 Ceger :



Bagan IV.1

Struktur Organisasi Kepegawaian PSAA Putra Utama 3 Ceger

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat gambaran struktur organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger secara garis besar.

Struktur kepegawaian Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger terdiri dari :

1. Kepala Panti : 1 orang.
2. Satuan Pelaksana Tugas Sosial : 2 orang.
3. Kepala Sub Bagian Tata Usaha : 1 orang.
4. Pengelola : 1 orang.
5. Staf : 12 orang.
6. Pramু Sosial : 16 orang.
7. Petugas Keamanan : 6 orang.
8. Petugas Kebersihan : 2 orang.
9. Juru Masak : 3 orang.

Struktur organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger juga terdiri dari sub kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari sub bagian seksi dan pramu sosial. Setiap sub bagian seksi dan pramu sosial memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Masing-masing pegawai dan pramu sosial memiliki tugas pendampingan terhadap masing-masing klien. Setiap pegawai dan pramu sosial mendapatkan tanggung jawab menjadi pendamping klien, baik sebagai wali kamar maupun pendamping.

Tabel IV.1

Data Pegawai Negeri Sipil

Berdasarkan Pangkat/Golongan dan Jenis Kelamin

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

PANGKAT/ GOLONGAN	Jenis Kelamin		Persentase
	Laki-Laki	Perempuan	
Pembina Tk. I/IV b	0	1	7,69%
Penata Tk. I/III d	1	0	7,69%
Penata III c	0	1	7,69%
Penata Muda Tk. I/III b	0	2	15,38%
Penata Muda III a	0	1	7,69%
Pengatur Muda Tk. I/II b	0	2	15,38%
Pengatur Muda II a	3	0	23,07%
Juru I c	1	0	7,69%
Juru Tk. I/I d	1	0	7,69%
Jumlah	6	7	100%

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pegawai negeri Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger memiliki pangkat dan golongan yang beragam dengan pangkat dan golongan terbanyak berada pada

pangkat pengatur muda golongan II a, yakni berjumlah tiga orang, dan dilihat dari jenis kelamin bahwa pegawai negeri di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 ceger lebih banyak perempuan. Hal ini juga dapat mendukung pengasuhan bagi klien dimana perempuan diibaratkan sebagai sosok Ibu bagi klien dimana mereka akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

Klien yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 kebanyakan adalah anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan mereka membutuhkan perhatian yang lebih. Dengan adanya pegawai perempuan yang lebih banyak akan memberikan perasaan yang nyaman bagi setiap klien di panti.

Berikut data pegawai honorer Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger :

Tabel IV.2

Data Pegawai Honorer Berdasarkan Jenis Kelamin

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

No.	Pegawai Honorer	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	16	57,15%
2	Perempuan	11	42,85%
Jumlah		27	100%

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

Berikut data pegawai Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger secara keseluruhan berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel IV.3

Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Persentase
	Laki-Laki	Perempuan	
Magister (S2)	0	2	3,70%
Sarjana (S1)	2	6	22,22%
Diploma Empat (D4)	2	1	3,70%
Diploma Tiga (D3)	0	1	11,11%
SMA/SMK/SMPS	14	9	33,33%
SMP	2	1	14,81%
SD	2	0	7,41%
Paket	1	0	3,70%
Jumlah	23	20	100%

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

f. Jumlah Klien/Anak Asuh

Kapasitas daya tampung Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger ditetapkan oleh Keputusan Kepala Dinas Sosial

Provinsi DKI Jakarta dengan memperhatikan azas kemanusiaan, keamanan, keselamatan dan kenyamanan. Kapasitas Panti Sosial Asuhan Anak ini adalah 100 anak asuh, dan pada tahun 2016 ini panti telah memiliki 97 anak asuh.

Berikut data klien Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3

Ceger :

Tabel IV.4

Data Anak Asuh Berdasarkan Usia

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

Usia	Jumlah	Persentase
12 – 13	12	12%
14 – 15	23	23%
16 – 17	37	37%
18 – 19	25	25%
Jumlah	97	97%

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

Tabel IV.5

Data Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SMP/MTS		
	a. Kelas VII	12	13%
	b. Kelas VIII	12	12%
	c. Kelas IX	20	20%
2.	SMA/SMK		
	a. Kelas X	18	16%
	b. Kelas XI	17	17%
	c. Kelas XII	18	19%
Jumlah		97	97%

Sumber: Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

Tabel IV.6

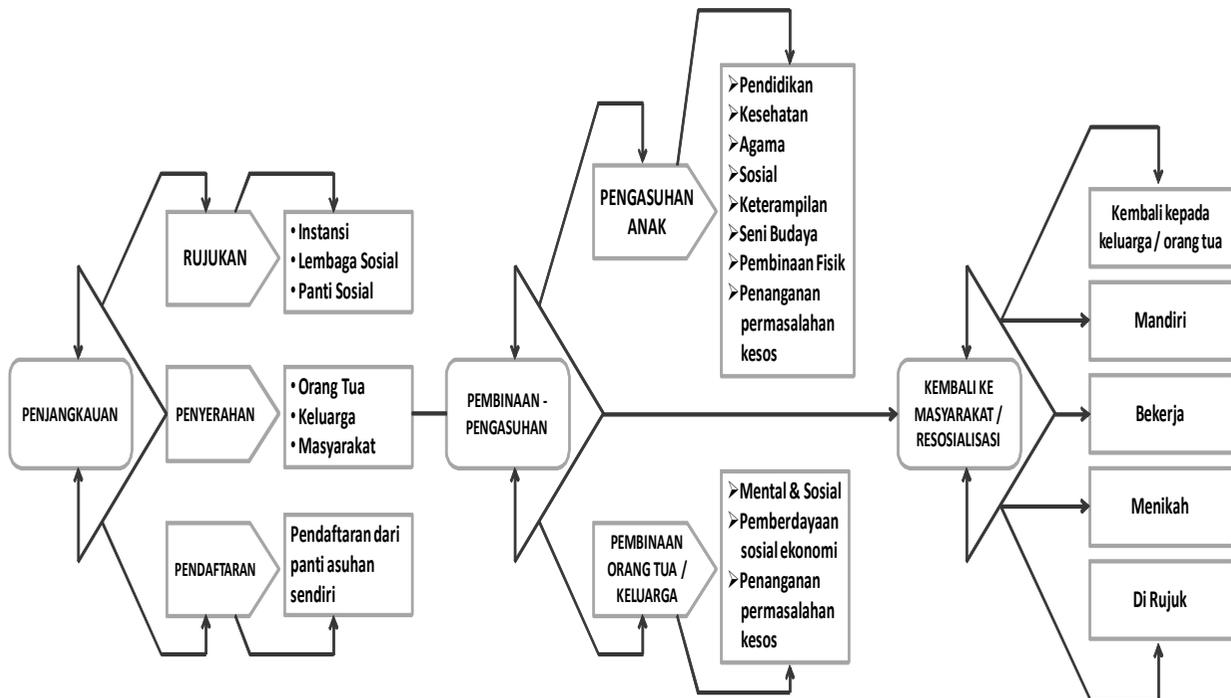
Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Latar Belakang Anak Asuh
Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

No	Latar Belakang Anak	Jumlah	Persentase
1	Rujukan keluarga :		
	a. Yatim	9	9 %
	b. Piatu	4	4 %
	c. Yatim Piatu	2	2 %
	d. Korban perceraian	17	17 %
	e. Kurang mampu/Lengkap	42	42 %
2	Anak Negara/Rujukan Dari Panti/Anak Terlantar	23	23 %
3	Anak Korban KDRT/diperlakukan Salah	-	-
Jumlah Keseluruhan		97	97%

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

4. Prosedur Pelayanan

Prosedur Pelayanan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger kepada anak asuh dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.1

Gambar Prosedur Pelayanan Pengasuhan Anak PSAA Putra Utama 3

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

Berdasarkan gambar diatas, Prosedur Pelayanan Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger kepada anak asuh dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Pendekatan Awal

Pendekatan awal sebagai kegiatan yang mengawali keseluruhan proses penerimaan guna memperoleh dukungan dan data awal calon klien dengan persyaratan yang telah ditentukan. Pendekatan awal yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger ini dilakukan dengan cara penjangkauan anak melalui sosialisasi kepada masyarakat dan rujukan dari panti balita dan juga dari sekolah-sekolah di wilayah DKI Jakarta. Pada awal penerimaan, klien yang memiliki syarat sebagai berikut :

1. Anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar anak dari keluarga miskin.
2. Laki-laki usia 12 tahun sampai 19 tahun.
3. Diprioritaskan warga/penduduk provinsi DKI Jakarta.
4. Surat keterangan dari kelurahan yang menyatakan benar anak terlantar/tidak mampu.
5. Surat akte kelahiran.
6. Surat keterangan sehat dari Puskesmas.
7. Mengisi formulir data anak dan melampirkan kartu keluarga.

Kriteria klien adalah anak terlantar dan anak yang kurang mampu yang berasal dari keluarga miskin. Ketika anak telah memenuhi kriteria dan syarat-syaratnya anak akan diberikan

pelayanan yang difokuskan pada pelayanan pendidikan pada jenjang SMP sampai jenjang SMA atau SMK.

b. Tahap Penerimaan

Penerimaan klien dilakukan dalam rangka pemenuhan pelayanan penyelenggaraan kesejahteraan sosial selama di panti sosial. Kegiatan penerimaan yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger meliputi :

1. Identifikasi kondisi klien

Klien yang datang ke Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger terlebih dahulu diidentifikasi oleh seksi identifikasi dan *assessment* mengenai kondisi anak secara fisik, emosi dan juga intelektual. Anak harus sehat jasmani dan rohani.

2. Pemeriksaan dokumen persyaratan

Anak yang datang ke Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger harus ada data dan dilengkapi dengan benar. Orang tua maupun wali yang mengantar anak ke Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger menyerahkan dokumen tentang persyaratan anak diterima di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger. Dokumen yang harus ada antara lain : surat keterangan dari kelurahan yang menyatakan bahwa anak merupakan anak yang terlantar ataupun anak

yang kurang mampu, surat akta kelahiran, surat keterangan sehat dari Puskesmas.

3. Penandatanganan Berita Acara Serah Terima

Berita acara serah terima anak menjadi klien Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger ditandatangani oleh orang tua maupun wali yang mengantar anak ke Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger. Klien yang berasal dari panti lain berita acara ditandatangani oleh pengasuh yang mengantar anak. Berita acara ditandatangani oleh kedua belah pihak dan disaksikan oleh ketua maupun staff Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.

4. Registrasi

Anak yang menjadi calon klien melakukan registrasi ataupun pendaftaran sebagai salah satu persyaratan anak diterima menjadi klien Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.

5. Penjelasan Program Pelayanan

Pihak Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger menjelaskan program pelayanan yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger kepada orang tua dan anak untuk diketahui dan hal ini yang nantinya dijalankan oleh anak. Orang tua ataupun pengasuh yang mengantar

anak ke Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger harus mengetahui pelayanan yang akan diterima anak.

6. Penempatan dalam Panti

Setelah berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, anak di tentukan oleh kepala panti untuk di tempatkan tidur di kamar mana. Kamar yang ditunjukkan saat klien masuk akan klien gunakan selama satu tahun, karena setiap tahunnya di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger dilakukan pergantian kamar. Adanya pergantian kamar ini dimaksudkan agar setiap klien yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger dapat saling mengenal, lebih mengakrabkan diri dan dapat saling menjalin relasi yang baik, dapat membaaur dengan semua klien yang ada.

7. Penentuan Petugas dan Pendamping

Anak yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger mendapat pendamping yang memperhatikan anak mulai dari bangun pagi sampai dengan tidur. Anak mendapatkan pengasuh sebagai orang tua di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.

8. Pengasuhan dan Perawatan

Meliputi makanan, tambahan gizi, kesehatan, rujukan ke rumah sakit, pemenuhan kebutuhan pakaian, peralatan

kebersihan dan pengurusan akta kelahiran. Anak asuh mendapatkan pengasuhan, perawatan, untuk perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik, sosial, emosi, dan intelektual serta rohani. Anak selalu dalam pengawasan pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger ssetiap harinya.

c. Tahap *Assessment*

Tahapan *assessment* yang dilakukan di Panti Asuhan Putra Utama 3 Ceger melalui penelaahan, pengidentifikasian dan pengungkapan masalah dan potensi dalam rangka melihat potret diri klien berkaitan dengan kebutuhan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. *Assessment* yang dilakukan oleh pihak Panti Sosial Anak Putra Utama 3 Ceger lebih menekankan pada status anak yang terlantar, status ekonomi keluarga karena sebagian anak berasal dari keluarga miskin, *assessment* yang diperoleh dari rujukan panti lain, orang terdekat yang mengirimkan anak ke panti.

Berdasarkan identifikasi anak, pihak panti akan memberikan rencana pelayanan yang disesuaikan dengan program yang diberikan panti seperti pendidikan, pembinaan pemberian keterampilan agar anak bisa hidup mandiri ketika keluar dari panti. Bentuk *assessment* meliputi :

1. Pengungkapan dan pemahaman masalah dari aspek fisik, sosial dan psikologis sesuai dengan karakteristik klien, permasalahan yang dialami anak diidentifikasi latar belakang permasalahannya.

2. Penelaahan data klien.

Data mengenai permasalahan yang dialami klien ditelaah dan dipelajari sehingga rencana intervensi dalam proses penyelesaian masalah anak tepat.

3. Identifikasi potensi dan sumber-sumber dari anak asuh dan keluarga.

Identifikasi dilakukan untuk membantu klien dalam pemecahan masalahnya, menggali informasi tentang sumber-sumber dan potensi yang dimiliki klien ataupun keluarganya hal ini menjadi salah satu alat dalam proses penyelesaian permasalahan yang dialami oleh klien.

4. Penyelenggaraan *Case Conference*.

Pembahasan kasus dimaksudkan untuk mengetahui gambaran permasalahan klien secara komprehensif guna menentukan rencana pelayanan yang tepat, mengetahui perkembangan klien, dan menyelesaikan permasalahan klien. Pembahasan kasus diselenggarakan dengan melibatkan tenaga fungsional sesuai dengan kebutuhan dan

permasalahan yang dialami klien. Pembahasan kasus direncanakan pada setiap tahapan pelayanan dan dipimpin oleh Kepala Panti atau Kepala Seksi (Satuan Pelaksana).

5. Penyusunan rencana pelayanan.

Penyusunan rencana pelayanan sangat penting dalam proses *assessment*, penyusunan rencana pelayanan dilakukan secara bersama oleh kepala panti dan para pegawai Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.

d. Tahap Pembinaan

Pembinaan dilakukan dalam rangka perlindungan dan pengasuhan anak asuh. Bentuk pembinaan meliputi :

1. Bimbingan fisik.
2. Bimbingan mental spiritual.
3. Bimbingan sosial.
4. Bimbingan pendidikan.
5. Bimbingan kesenian.
6. Bimbingan rekreasi.
7. Konsultasi keluarga.
8. Konsultasi psikologis.
9. Bimbingan keterampilan.
10. Bimbingan aktivitas kehidupan sehari-hari.

e. Tahap Resosialisasi

Resosialisasi dilakukan dalam rangka menyiapkan klien untuk dapat dirujuk atau disalurkan ke keluarga, panti sosial, lembaga, dan masyarakat. Bentuk resosialisasi meliputi :

1. Pemberian izin berkumpul dengan orang tua atau keluarga klien di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.
2. Memperkenalkan Panti Sosial dan lembaga rujukan.
3. Mengikutsertakan klien dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan luar panti yang melibatkan masyarakat umum.

f. Tahap Pelayanan

Penyaluran anak asuh dilakukan setelah mengikuti pelayanan di panti sosial. Tahap penyaluran meliputi :

- a. Persiapan penyaluran bagi anak asuh yang akan kembali kepada keluarga dan dirujuk ke lembaga lainnya.
- b. Pelaksanaan penyaluran kepada :

1. Keluarga Klien

Klien yang memiliki keluarga dan telah selesai menyelesaikan pendidikan SMA/ sederajat maka klien akan dipersiapkan untuk pulang ke keluarga.

2. Instansi/Lembaga rujukan lainnya

Klien yang tidak memiliki keluarga maka akan dirujuk ke lembaga dimana klien bisa bekerja sesuai dengan

keahlian yang dimiliki. Bagi klien yang memiliki prestasi yang baik pihak panti berusaha untuk mencari donatur untuk anak dalam membantu meningkatkan pendidikannya.

3. Masyarakat

Klien dipersiapkan untuk kembali ke masyarakat, mengalami kehidupan bermasyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.

g. Tahap Pembinaan Lanjut dan Terminasi

Pembinaan lanjut dilakukan dalam rangka memonitor perkembangan klien saat dan setelah berkumpul dengan orang tua, keluarga atau berada dalam instansi/lembaga rujukan yang baru.

Bentuk pembinaan lanjut meliputi :

1. Monitoring.
2. Konsultasi.
3. Penguatan.
4. Evaluasi.

Pembinaan lanjut dilakukan melalui wawancara atau kunjungan ke keluarga secara berkala. Terminasi dilakukan setelah anak asuh dianggap mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan di masyarakat.

5. Pendanaan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, Cipayung Jakarta Timur merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Jadi semua pendanaan didapatkan sepenuhnya dari alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah yaitu APBD Provinsi DKI Jakarta. Dana tersebut digunakan untuk semua kebutuhan sehari-hari anak panti dari mulai anak bangun tidur sampai tidur lagi semuanya dibiayai oleh APBD DKI Jakarta.

Selain dari APBD pemerintah, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger juga menerima sumbangan dari masyarakat baik berupa sembako, makanan, minuman, uang, pakaian, karpet, dan lainnya. Di bulan Ramadhan, anak-anak panti asuhan yang mayoritas muslim biasanya sering menerima undangan berbuka puasa bersama sejumlah komunitas ataupun perusahaan. Pengelola panti juga tidak membatasi bantuan yang langsung diberikan ke tangan setiap anak.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger sering mendapatkan sumbangan-sumbangan berupa barang ataupun makanan serta beasiswa, sumbangan barang disini seperti perlengkapan ruangan-ruangan seperti perlengkapan yang ada diruang musik dan ruangan aula. Sedangkan sumbangan yang

berupa beasiswa didapatkan dari CSR Jakarta Internasional Korean School berupa biaya bulanan untuk empat orang anak asuh yang telah menempuh jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

6. Program dan Kegiatan yang Dilakukan

Tujuan utama diadakan program dan kegiatan untuk anak-anak asuh di panti yaitu untuk mengembangkan, mengadakan pembinaan, membimbing serta menggali dan melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh para klien Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger ini. Program-program tersebut berupa beberapa jenis kegiatan baik yang dilakukan di dalam panti maupun di luar panti.

Jenis-jenis program yang diadakan antara lain sebagai berikut :

a. Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik bertujuan untuk memelihara dan mewujudkan kesejahteraan dan kebugaran klien. Bimbingan fisik dilakukan secara teratur/regular dalam bentuk antara lain :

1. Kegiatan Olah Raga Futsal

Kegiatan olahraga futsal ini diadakan secara internal yakni di dalam Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger berupa pertandingan antar kamar maupun antar panti yang diadakan setiap hari minggu dimulai pukul 10.00

sampai dengan 17.00 WIB di Lapangan Futsal Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.

2. Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) yang dilakukan setiap hari jumat pukul 16.00 sampai 17.00 WIB di depan Kantor Utama Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.
3. Kegiatan Pencak Silat dilakukan setiap hari rabu pada pukul 16.00 sampai dengan 18.00 WIB. Silat merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi anak-anak. Namun, beberapa anak yang masuk sekolah siang hari tidak dapat mengikuti kegiatan ini karena terbentur jadwal sekolah mereka.

Penyelenggaraan bimbingan fisik disesuaikan dengan kondisi klien dan pelaksanaannya dipandu oleh instruktur yang menguasai dibidangnya dan didampingi oleh petugas panti.

b. Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual bertujuan untuk meningkatkan keimanan klien dan menumbuhkan kebiasaan berperilaku sesuai kaidah-kaidah keagamaan. Bimbingan mental spiritual dilakukan dalam bentuk antara lain bimbingan-bimbingan pengenalan cara-cara beribadah sesuai agama klien, menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai, norma-norma sosial dan keagamaan. Kegiatan bimbingan

mental spiritual ini dilakukan dengan cara ceramah, permainan dan belajar. Penyelenggaraan bimbingan mental spiritual dilakukan oleh rohaniawan yang menguasai kondisi dan karakteristik klien dengan didampingi oleh pegawai.

Kegiatan bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger yang mayoritas beragama islam dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sholat berjamaah, pengajian dan yasinan. Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap hari senin dan kamis malam diawali dengan sholat isya berjamaah kemudian dilanjutkan dengan siraman rohani dari ustadz atau guru agama setelah itu para anak asuh bersama-sama membaca surat yasin dan diakhiri dengan do'a bersama. Kegiatan bimbingan spiritual tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan anak-anak kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Bimbingan Pendidikan

Bimbingan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif dan melatih kemandirian klien. Bimbingan pendidikan dilakukan dalam bentuk pemberian kesempatan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Untuk menunjang kegiatan pendidikan klien diberikan uang SPP, uang transport, dan biaya penunjang pendidikan lainnya dengan besaran jumlah yang ditentukan setiap tahun dengan surat keputusan Kepala Panti serta memfasilitasi peralatan permainan edukatif dan perpustakaan.

Bimbingan pendidikan yang dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger adalah dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB dan dilakukan di dalam kamar masing-masing. Kegiatan bimbingan belajar bersama ini didampingi oleh pramu sosial.

d. Bimbingan Kesenian

Bimbingan kesenian bertujuan untuk menyalurkan bakat, minat, hobi, dan kreativitas klien dalam bidang kesenian. Bimbingan kesenian dilakukan dalam bentuk kegiatan marawis, angklung, band atau kegiatan kesenian lainnya. Kegiatan bimbingan kesenian dipandu oleh tenaga instruktur yang terlatih dengan pendekatan bimbingan anak-anak yang komunikatif dan rekreatif.

Bimbingan kesenian yang dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Seni Musik Angklung

Seni musik angklung dilaksanakan setiap hari senin pukul 16.00 sampai dengan 17.00 WIB dan wajib diikuti oleh anak-anak yang memiliki minat untuk belajar angklung. Instruktur kegiatan ini didatangkan dari luar yang memiliki keahlian di bidang seni musik angklung.

2. Kegiatan Musik Band

Kegiatan musik band diadakan setiap hari selasa pukul 16.00 sampai dengan 17.00 WIB bertempat di ruang musik. Kegiatan ini cukup diminati oleh anak-anak dikarenakan mayoritas klien yang sedang menginjak masa remaja yang cenderung menyukai jenis musik band. Sehingga anak-anak menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan ini. Band dari Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger sering mengikuti festival-festival yang diadakan baik di dalam maupun di luar panti, dan tidak sedikit mereka sering menjadi juara dalam lomba-lomba tersebut. Kegiatan band di hari selasa diikuti oleh klien yang mendaftarkan diri pada ekstrakurikuler band, disini mereka dilatih secara khusus mengenai teknik-teknik bermain band. Bagi klien yang lain yang hanya ingin bermain diluar ekstrakurikuler ini dapat

menggunakan ruang band setiap harinya, karena setiap harinya ruang band tersebut dibuka untuk seluruh klien.

3. Kegiatan Marawis

Kegiatan marawis dilaksanakan setiap Kamis malam pukul 19.00 sampai dengan 20.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang musik dan diikuti oleh anak-anak yang memiliki minat di bidang marawis. Kegiatan marawis dilatih oleh pelatih yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan ini dikoordinatori oleh salah satu klien yang akan mengatur mulai dari pengambilan kunci ruangan sampai persiapan kegiatan, serta koordinator inilah yang akan menentukan klien yang akan mengikuti kegiatan di luar seperti lomba atau menghadiri undangan, sehingga setiap anak yang mengikuti marawis mendapatkan kesempatan untuk tampil.

e. Bimbingan Rekreasi

Bimbingan rekreasi bertujuan untuk memberikan proses pembelajaran melalui pengenalan dunia luar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menyenangkan klien. Bimbingan rekreasi dilakukan di dalam panti dan di luar panti dalam bentuk antara lain permainan dan hiburan dalam panti, perjalanan mengunjungi tempat wisata, wisata sejarah dan wisata alam. Penyelenggaraan bimbingan rekreasi didampingi oleh petugas

panti sosial. Bimbingan rekreasi yang dilakukan melibatkan seluruh klien dan pegawai yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger.

f. Bimbingan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari

Bimbingan aktivitas kehidupan sehari-hari bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab klien dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari secara normatif. Bimbingan aktivitas kehidupan sehari-hari dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger dalam bentuk antara lain melatih klien membersihkan diri dan lingkungannya seperti menyapu halaman setiap pagi dengan pembagian tempat yang telah diatur dan disesuaikan dengan kemampuan anak, membersihkan ruangan kamar masing-masing dan melibatkan klien dalam menjaga keamanan dan kenyamanan panti berdasarkan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama. Penyelenggaraan bimbingan aktivitas kehidupan sehari-hari dibimbing oleh petugas panti. Berikut adalah kegiatan-kegiatan klien setiap harinya yaitu :

Tabel IV.7

Jadwal Kegiatan Warga Binaan Sosial

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

No	Hari	Pukul	Kegiatan
1	Senin	16.00 – 17.30 WIB 19.00 – 20.00 WIB	Kegiatan Angklung Pembinaan Mental Spiritual
2	Selasa	16.00 – 17.30 WIB	Olah Vokal, Band, Komputer, Pengajian Al Qur'an
3	Rabu	16.00 – 17.30 WIB	Kegiatan Pencak Silat
4	Kamis	19.00 – 20.00 WIB 20.00 – 21.30 WIB	Pembinaan Mental Spiritual Kegiatan Marawis/Hadroh
5	Jum'at	16.00 – 17.30 WIB	Senam Kesegaran Jasmani, Pengajian Iqro
6	Minggu	08.00 – 09.30 WIB	Kegiatan Olah Raga Futsal
7	Rabu – Jum'at	19.00 – 21.00 WIB	Bimbingan Belajar

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8

Sarana dan Prasarana

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Tahun 2016

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Peruntukan
1	Asrama	7	Ruang tidur anak asuh
2	Ruang Dapur	2	Kegiatan masak memasak untuk makan pegawai dan anak asuh
3	Rumah Dinas	4	Staf yang tinggal di dalam panti
4	Ruang Kantor	2	Sub Bag TU, Kepala Seksi, staf dan pramu
5	Ruang Gudang	3	Penyimpanan barang-barang
6	Ruang Komputer/Ruang Perpustakaan	1	Ruang belajar komputer dan membaca anak asuh
7	Ruang Aula	1	Rapat dan pertemuan

8	MCK/Toilet	13	Mandi dan mencuci
9	Lapangan Olahraga	2	Kegiatan olahraga anak asuh
10	Musholla	1	Kegiatan ibadah anak asuh
11	Halaman kebun	4	Bercocok tanam
12	Taman	4	Menanam bunga
13	Ruang <i>assessment</i>	1	Kegiatan <i>assessment</i>
14	Ruang klinik	1	Pengecekan kesehatan anak asuh
15	Ruang makan	2	Kegiatan makan anak asuh
16	Ruang musik	1	Kegiatan main band, musik dan angklung anak asuh
17	Tempat cuci pakaian	1	Mencuci pakaian

Sumber : Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara kepada 7 informan. Informan terdiri dari 3 informan kunci yaitu pekerja sosial, 3 informan anak asuh di panti, dan 1 teman sejawat pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur sebagai informan pelengkap untuk menguatkan hasil wawancara antara peneliti dengan pekerja sosial.

Berikut adalah hasil temuan peneliti selama melakukan proses penelitian :

1. Informan 1

Nama : Angger Pambudi, SST (Pekerja Sosial)

Informan 1 merupakan informan kunci yang menjadi sumber informasi pertama peneliti yang bekerja sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Pak Angger bekerja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger ini dari awal tahun 2014. Sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, kompetensi yang dimiliki Pak Angger, antara lain :

- a. Wawancara dalam melakukan *assessment* dengan anak asuh.
- b. Observasi untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh.
- c. *Community involvement*.

- d. Komunikasi verbal (melalui lisan dan tulisan) dan non verbal (melalui bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan intonasi suara).
- e. Menjadi pendengar yang baik ketika anak asuh *sharing* atau menceritakan masalah yang sedang di hadapi.
- f. Menjaga kerahasiaan anak asuh.
- g. Dinamika kelompok untuk pemecahan masalah.
- h. Diskusi kelompok.
- i. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan anak-anak.

Fungsi dan tugas Pak Angger sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, antara lain :

- a. Melakukan *assessment* (menggali permasalahan) yang di alami oleh anak.
- b. Menggali potensi dan bakat, karena selain menggali masalah, seorang pekerja sosial juga harus menggali potensi yang dimiliki oleh anak.
- c. *Home visit* atau *school visit*. Biasanya kalau *home visit*, pekerja sosial melakukan kunjungan ke rumah anak (anak yang masih mempunyai orang tua) dalam rangka untuk mengetahui kondisi keluarganya. Artinya, jika si anak sudah lulus SMA berarti akan keluar dari panti dan kembali lagi ke orang tuanya, keluarganya ini sudah siap belum buat menerima dia. Bukan hanya anak yang sudah mau lulus SMA, tapi anak yang bermasalah juga di

datangi ke rumahnya jika masih memiliki orang tua. Selain itu seorang pekerja sosial juga melakukan *school visit*, *school visit* ini dilakukan ketika anak bermasalah di sekolah pengambilan raport, atau kegiatan-kegiatan di sekolah lainnya.

- d. Pendampingan kegiatan.
- e. Menghubungkan masalah yang di alami oleh klien dengan sumber pemecahan masalah. Misalnya membantu ngerujuk anak yang sakit. Pekerja sosial di panti ini membantu administrasinya, mengurus BPJS anak yang bersangkutan, dan mendampinginya.
- f. Membuat rencana intervensi. Artinya ada rencana pemecahan masalah bagi si anak.

Sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger ini, Pak Angger mempunyai peran dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja sosial. Peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, antara lain :

- a. Konselor untuk menggali masalah.
- b. *Broker* atau perantara.
- c. Fasilitator, yaitu berperan untuk memfasilitasi anak asuh. Misalnya mendampingi anak yang sakit ke Rumah Sakit atau anak butuh sesuatu butuh seperti keperluan sekolah, pakaian,

atau yang lain, lalu pekerja sosial melaporkan kebutuhan anak ke pegawai lain yang memang bagiannya.

- d. Advokator.
- e. *Planner*, yaitu sebagai perencana penyelesaian masalah yang di alami oleh anak asuh atau teman sejawat.

2. Informan 2

Nama : Elkanaraola Khairunnisa, SST (Pekerja Sosial)

Informan 2 merupakan informan kunci yang menjadi sumber informasi kedua peneliti yang bekerja sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Bu Ola bekerja di panti dari awal tahun 2015. Sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, kompetensi yang dimiliki Bu Ola antara lain :

- a. Menjadi pendengar yang baik ketika anak asuh *sharing* atau menceritakan masalah yang sedang di hadapi.
- b. Mampu menjaga kerahasiaan.
- c. Wawancara dalam melakukan *assessment* dengan anak asuh.
- d. Observasi.
- e. Dinamika kelompok pemecahan masalah.

Fungsi dan tugas Bu Ola sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, antara lain :

- a. *Mengassessment* anak-anak atau menggali permasalahan anak. Dari tahap awal berkenalan, identifikasi anak, lalu menggali permasalahan anak.
- b. Setelah *assessment* tahu kebutuhan anak, potensi anak, pekerja sosial mencari solusi dan memecahkan masalah anak.
- c. Mencanangkan program dan memfasilitasi anak tersebut dengan apa yang dibutuhkan.

Sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger ini, Bu Ola mempunyai peran dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja sosial. Peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, antara lain :

- a. Menggali masalah anak (*mengassessment*).
- b. Membantu anak untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya.
- c. Menghubungkan antara pengasuh dengan anak asuh (*broker*).
- d. Memfasilitasi anak asuh dengan sarana prasarana dan kebutuhannya yang ada di sini.

3. Informan 3

Nama : Ramadhan Sibarani, SST (Pekerja Sosial)

Informan 3 merupakan informan kunci yang menjadi sumber informasi ketiga peneliti yang bekerja sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Pak Madhan bekerja sebagai pekerja sosial sudah berjalan dua tahun, tetapi untuk di panti ini baru satu bulan. Sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, kompetensi yang dimiliki Pak Madhan, antara lain :

- a. Komunikasi.
- b. Membangun relasi.
- c. Kemampuan melakukan konseling.
- d. Kemampuan melakukan kegiatan terapi kelompok.
- e. Dinamika kelompok.
- f. Memahami teknik-teknik dalam perubahan perilaku.

Fungsi dan tugas Pak Madhan sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, antara lain :

- a. Berhubungan dengan anak asuh atau memfasilitasi anak asuh.
- b. *Mengassessment* perubahan perilaku anak, kebutuhan-kebutuhan anak.
- c. Melakukan intervensi.
- d. Advokasi atau melakukan pembelaan terhadap anak asuh.

e. Konseling dengan anak asuh atau klien yang lainnya.

Sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger ini, Pak Madhan mempunyai peran dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja sosial. Peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, antara lain :

- a. Motivator.
- b. Fasilitator, mendampingi atau memfasilitasi kegiatan-kegiatan anak asuh di panti, memfasilitasi anak-anak dalam melakukan kegiatan, mengakses layanan kesehatan, dan kegiatan lainnya.
- c. *Broker* atau penghubung antara anak asuh dengan sistem sumber yang dibutuhkan.
- d. Advokasi terhadap anak asuh.

4. Informan 4

Nama : Indra Suherman (Anak Asuh)

Informan ke empat yaitu anak asuh panti yang biasa di panggil Iman. Iman ini bersekolah di MTS Asyafi'iyah kelas 3 SMP. Iman tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger ini sudah tiga tahun. Menurut Iman, pekerja sosial melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) dengan cara memberi nasihat, motivasi, dan terkadang memberi *reward* ketika anak

mendapatkan sebuah prestasi atau berbuat baik. Pekerja sosial biasanya menawarkan untuk *sharing* jika anak-anak mempunyai masalah, agar dapat di cari solusi pemecahannya. Jika ada kegiatan pun, pekerja sosial ikut serta mendampingi.

5. Informan 5

Nama : Akbar Albert (Anak Asuh)

Informan ke lima yaitu anak asuh panti yang biasa di panggil Albert. Albert ini sama dengan Iman bersekolah di MTS Asyafi'iyah kelas 3 SMP, dan sudah tiga tahun tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Menurut Albert, pekerja sosial melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) dengan cara memberi arahan secara halus dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan memotivasi anak-anak di panti. Albert ini merupakan termasuk salah satu anak panti yang berprestasi, dia pernah mendapatkan *reward* dari pekerja sosial. Di panti pekerja sosial biasanya menawarkan anak-anak untuk *sharing*, tetapi dari Albert sendiri yang tidak merespon, dia ngga mau cerita dan kurang terbuka terhadap pekerja sosial. Menurut Albert, lebih enak *sharing* dengan teman atau ke psikolog. Jika ada kegiatan, biasanya pekerja sosial ikut serta mendampingi anak-anak asuh.

6. Informan 6

Nama : Muhammad Yusuf (anak Asuh)

Informan ke enam yaitu Yusuf. Yusuf ini bersekolah di Era Pembangunan Ummat kelas 3 SMP. Menurut Yusuf cara pekerja sosial melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) dengan cara mendampingi belajar, menyuruh mengerjakan PR, memberi nasihat dan motivasi. Untuk membuat anak lebih semangat, pekerja sosial memberikan *reward* terhadap anak yang berprestasi. Selain itu pekerja sosial menawarkan anak-anak untuk *sharing* atau konseling, namun dari anak-anaknya sendiri yang biasanya tidak mau cerita. Mereka lebih suka cerita dengan teman-teman di panti. Jika ada kegiatan, biasanya pekerja sosial ikut mendampingi bahkan terkadang ikut serta dalam suatu kegiatan.

7. Informan 7

Nama : Khomsiatun, S.Sos (Teman Sejawat)

Ibu Khomsiatun atau yang biasa di panggil Bu Atun adalah Satuan Pelaksana Tugas Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Menurut Bu Atun, pekerja sosial di panti sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya, hanya saja kembali lagi ke anak-anaknya. Pekerja sosial di sini bahkan terkadang sampai mengorbankan tenaga, waktu dan biaya.

C. Pembahasan (Temuan dikaitkan dengan teoritik yang relevan)

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori pendukung.

1. Kompetensi Pekerja Sosial di PSAA Putra Utama 3 Ceger

Berdasarkan teori bahwa sebagai pekerja sosial harus mempunyai tiga kompetensi, yaitu pengetahuan (*body of knowledge*), keahlian (*body of skill*), dan nilai (*body of value*). Pengetahuan menggambarkan penguasaan teori-teori pekerjaan sosial, keahlian menunjukkan pengalaman dalam praktik pekerja sosial, dan nilai menjadi kode etik yang menuntun seorang pekerja sosial agar tidak jatuh pada praktik yang salah dalam melakukan intervensi sosial.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, bahwa pekerja sosial sudah mempunyai beberapa kompetensi, antara lain :

- a. Wawancara dalam melakukan *assessment* dengan anak asuh.
- b. Observasi untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh.
- c. *Community involvement*. *Involvement* itu ikut serta dalam kegiatan anak-anak, melebur dengan anak-anak. Pekerja sosial ikut serta dalam kegiatan keterampilan, olahraga, bimbingan

belajar, dan kegiatan lainnya. Peleburan dilakukan pekerja sosial untuk berinteraksi sama anak-anak, agar anak merasa diperhatikan. Tujuan dari *community involvement* adalah membangun keakraban antara pekerja sosial dengan anak asuh.

- d. Komunikasi verbal (melalui lisan dan tulisan) dan non verbal (melalui bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan intonasi suara).
- e. Menjadi pendengar yang baik ketika anak asuh *sharing* atau menceritakan masalah yang sedang di hadapi.
- f. Menjaga kerahasiaan anak asuh.
- g. Dinamika kelompok untuk pemecahan masalah.
- h. Diskusi kelompok.
- i. Membangun relasi.
- j. Kemampuan melakukan konseling dengan anak asuh.
- k. Kemampuan melakukan kegiatan terapi kelompok.
- l. Memahami teknik-teknik dalam perubahan perilaku.

2. Fungsi dan Tugas Pekerja Sosial di PSAA Putra Utama 3 Ceger

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, bahwa fungsi dan tugas pekerja sosial di panti, antara lain :

- a. Meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh, dengan cara menggali permasalahan, potensi, bakat, dan kebutuhannya.
- b. Melaksanakan kegiatan *home visit*, yaitu kegiatan kunjungan ke rumah bagi anak yang masih mempunyai orang tua atau keluarga. Selain *home visit*, pekerja sosial juga melakukan kegiatan *school visit* ketika anak bermasalah di sekolahnya, saat pengambilan raport dan kegiatan lainnya.
- c. Melakukan pendampingan terhadap anak asuh, ketika ada kegiatan di dalam atau di luar panti.
- d. Menghubungkan masalah yang di alami oleh anak dengan sumber pemecahan masalah. Misalnya anak sedang sakit, pekerja sosial membantu merujuk anak yang sakit ke Puskesmas atau Rumah Sakit, lalu mendampingi anak tersebut sampai permasalahannya tuntas.

- e. Membuat rencana intervensi, yaitu membuat rencana pemecahan masalah dan memberikan solusi bagi si anak agar permasalahannya selesai.
- f. Melakukan pembelaan terhadap anak, misalnya ketika ada anak asuh yang dibedakan dengan anak yang lain (yang bukan anak panti). Anak asuh panti diperlakukan tidak sesuai dengan hak yang seharusnya diterima, sebagai seorang pekerja sosial membela anak asuh tersebut agar hak-hak yang semestinya diperoleh dapat terpenuhi.
- g. Melaksanakan pendampingan intensif untuk anak asuh yang berlatar belakang kurang baik dan bermasalah.
- h. Melaksanakan kegiatan konseling atau *sharing* untuk mendengarkan masalah yang sedang di alami oleh anak asuh.
- i. Memberikan motivasi kepada anak asuh, berupa dorongan-dorongan agar anak tersebut rajin belajar, percaya diri dan dapat mandiri dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

3. Peran Pekerja Sosial di PSAA Putra Utama 3 Ceger

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, bahwa peran pekerja sosial di panti, antara lain :

- a. Sebagai konselor, yaitu mendengarkan keluh kesah yang di alami anak asuh, melakukan *assessment* dan mencari solusi pemecahan masalah.
- b. Sebagai *broker* atau perantara, seorang pekerja sosial memfasilitasi anak asuh dengan sarana prasarana dan kebutuhannya.
- c. Sebagai fasilitator pekerja sosial memfasilitasi anak asuh agar anak asuh dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Misalnya anak butuh keperluan sekolah, pakaian, atau yang lain, pekerja sosial melaporkan kebutuhan yang di butuhkan anak asuh tersebut ke pegawai lain yang bagiannya mengurus hal tersebut.
- d. Sebagai motivator untuk anak-anak asuh di panti agar mereka semangat dalam menjalani kehidupan, dan meningkatkan potensi yang dimiliki agar nanti saat keluar dari panti mereka dapat hidup mandiri dan bisa mencari uang sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- e. Sebagai pembela atau pelindung ketika anak mempunyai masalah.
- f. Sebagai *planner* (perencana penyelesaian masalah) agar masalah yang di hadapi anak asuh segera selesai.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pekerjaan sosial didasari oleh tiga kompetensi penting, yakni pengetahuan (*body of knowledge*), keahlian (*body of skill*), dan nilai (*body of value*). Pengetahuan menggambarkan luasnya penguasaan materi (penguasaan tentang teori-teori pekerjaan sosial); keahlian menunjukkan kematangan dalam praktik (pengalaman); dan nilai menjadi kode etik yang menuntun seorang pekerja sosial agar tidak jatuh pada malpraktik (praktik yang salah) dalam melakukan intervensi sosial. Kompetensi yang harus dimiliki pekerja sosial di panti yaitu ahli dalam melakukan wawancara, observasi, *community involvement*, komunikasi verbal dan non verbal, menjadi pendengar yang baik, menjaga kerahasiaan klien, dinamika kelompok, diskusi kelompok, kemampuan membangun relasi, kemampuan melakukan konseling dengan anak asuh, kemampuan melakukan kegiatan terapi kelompok, dan memahami teknik-teknik dalam perubahan perilaku.

Pekerja sosial mempunyai berbagai posisi dan peranan selama proses pertolongan. Pekerja sosial juga mempunyai kewenangan dan tanggung jawab. Pekerja sosial dapat bertindak sebagai pemberi pelayanan, pemberi nasihat, pengawas, pembela, dan sebagainya.

Pekerja sosial dalam memberikan pertolongan banyak melakukan peranan dan terkadang peranan-peranan tersebut saling berkaitan dan melengkapi. Pekerja sosial harus memiliki kepercayaan diri, dan mempunyai pribadi yang profesional dalam pemberian pertolongan. Tujuan yang paling dasar dari pekerjaan sosial adalah membantu klien agar mereka dapat membantu diri mereka sendiri.

Dari hasil penelitian, pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger sudah cukup menguasai ilmu sebagai seorang pekerja sosial. Namun pekerja sosial disini belum maksimal menjalankan tugasnya, karena adanya kendala yang di hadapi. Kendalanya pertama adalah *job* yang dilakukan lebih banyak menyimpang dari kompetensi yang dimiliki, karena pekerja sosial di sini merangkap tugas sebagai pramu sosial juga. Tugas yang menyimpang itu yaitu :

1. Membersihkan kamar anak asuh.
2. Membersihkan musholla.
3. Memperbantukan urusan dapur.

Kendala yang kedua adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berlatar pendidikan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial masih terbatas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa bahwa kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap anak terlantar kurang efektif. Akibatnya tidak semua masalah anak bisa dikendalikan sama pekerja sosial, karena seharusnya setiap pekerja sosial hanya memegang atau mendampingi anak lima orang saja.

Peran pekerja sosial harus diikuti dengan peningkatan kualitas kinerja pekerja sosial untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar. Keterampilan dalam praktek pekerjaan sosial yaitu :

1. Keterampilan melakukan komunikasi. Pekerja sosial hendaknya mampu menjalin komunikasi dengan baik, baik secara verbal (melalui lisan dan tulisan) maupun non verbal (melalui bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan intonasi suara) sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dapat berbicara dari hati ke hati dengan klien. Komunikasi yang baik dapat membuat klien mempercayai pekerja sosial untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dengan jujur dan terbuka sehingga mempermudah pekerja sosial memahami permasalahan klien yang sebenarnya dan dapat segera memberikan pertolongan yang dibutuhkannya.

2. Keterampilan berempati. Pekerja sosial harus dapat merasakan seperti apa yang dirasakan kliennya sehingga ia dapat memahami keadaan dan perasaan klien serta situasi sosial yang menyebabkan klien bermasalah.
3. Keterampilan memberikan pertolongan dasar. Pekerja sosial harus mampu dan bersedia membantu orang lain, baik sebagai individu atau kelompok yang membutuhkan pertolongan dengan cara membina relasi yang baik dengan mereka dan menghubungkannya dengan pihak yang dibutuhkan.
4. Keterampilan melakukan perjanjian. Pekerja sosial harus mampu membuat perjanjian dengan klien berkenaan dengan waktu, tempat, kegiatan yang akan dilaksanakan, atau sanksi jika anak asuh mengulangi kesalahannya kembali. Hal ini dilakukan agar pekerja sosial dapat menjalin relasi yang baik dengan klien sehingga mempermudah dalam proses *assessment* (penggalian masalah), membuat rencana intervensi pemecahan masalah dan melaksanakan tindakan pertolongan terhadap klien.
5. Keterampilan melakukan observasi. Pekerja sosial harus mampu mengobservasi apa yang dikatakan, dilakukan dan disembunyikan oleh klien, sehingga pekerja sosial tidak mengalami kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami klien.

C. Saran

Peneliti memberikan saran bagi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger yang merupakan panti yang berada di bawah pengawasan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, yaitu :

1. Pekerja sosial harus diberi tugas sesuai dengan *jobnya*. Untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang lain, panti harus mengangkat tenaga honor (petugas kebersihan).
2. Menambah tenaga kerja untuk mitra pekerja sosial.
3. Seorang pekerja sosial agar lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya, dapat melakukan pendekatan antar sesama pegawai dengan cara membuat *team work*, sehingga mampu mengkoordinasi kegiatan dan pelayanan yang diberikan
4. Perlu dilaksanakan pelatihan atau seminar yang dapat menunjang pengetahuan pekerja sosial terkait pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar, dan yang sudah memperoleh pelatihan atau seminar, sebaiknya diadakan *upgrading* atau penataran untuk meningkatkan mutu agar pengetahuannya *up to date*.

Bagi anak-anak asuh, perlu melakukan bimbingan dengan psikolog agar dapat termotivasi, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat berempati dengan orang lain, dan menjadi lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Arif. 2011. *Pola Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 6 Cengkareng, Jakarta Barat)*. Skripsi UNJ.
- Data Profil Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur*.
- Dharma, Surya. Cetakan IV 2011. *Manajemen Kinerja (Falsafah, Teori dan Penerapannya)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hardiati, Enni. et. all. 2010. *Evaluasi Model Pelayanan Sosial Anak Terlantar Di Dalam Panti*. Yogyakarta : B2P3KS PRESS.
- Huda, Miftachul. Cetakan I 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada.
- J. R Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.

Kadir, Abdul. Cetakan II 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Prenadamedia Group.

Lexy J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT

Remaja Rosdakarya.

Neny Mulyaningsih. 2013. *Internalisasi Tugas dan Fungsi Pekerja Sosial Di*

Panti Sosial Bina Karya "Pangudi Luhur", Bekasi. Skripsi UNJ.

Suharto, Edi. Cetakan I 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan*

Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.

Sukoco, Dwi Heru. *Profesi Pekerjaan Sosial Dan Proses Pertolongannya*.

Bandung : Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial

Bandung.

Suprijanto. Cetakan IV 2012. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga*

Aplikasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Suradi. et. all. 2008. *Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar*. Jakarta :

Departemen Sosial RI.

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana Prenada

Media Group.

Uning Tiyastuti. 2011. *Aktivitas Panti Asuhan Dalam Pembinaan Moral Anak*

(Studi Kualitatif di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Klender, Jakarta Timur). Skripsi UNJ.

https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan (Di akses tanggal 28 April

2015).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		
				Pekerja Sosial	Anak Asuh	Teman Sejawat
1	Kompetensi Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar	1. Kerangka Pengetahuan (<i>Body of Knowledge</i>) Pekerjaan Sosial	a. Menguasai ilmu pengetahuan pekerjaan sosial.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4
		2. Kerangka Keahlian (<i>Body of Skill</i>) Pekerjaan Sosial	a. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah sosial yang mereka alami.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	6, 7, 8, 9, 10, 11	5, 6, 7, 8, 9, 10

			b. Mengkaitkan orang dengan sistem-sistem sumber.	19, 20	12	11, 12, 13
			c. Memberikan fasilitas interaksi di dalam sistem-sistem sumber.	21, 22		
			d. Mempengaruhi kebijakan sosial.	23		14

			e. Memberikan pelayanan sebagai pelaksana kontrol sosial.	24, 25, 26, 27, 28	13, 14	
		3. Kerangka Nilai (<i>Body of Value</i>) Pekerjaan Sosial	a. Memahami kode etik sebagai pekerja sosial.	29, 30	15	15

LAMPIRAN 2**Pedoman Wawancara Pekerja Sosial**

**Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka
Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak
(PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur**

Nama Lengkap :
 Nama Panggilan :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Nomor Handphone :
 Tempat Wawancara :
 Tanggal Wawancara :
 Waktu Wawancara :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Di dalam praktek pekerjaan sosial, pengetahuan dasar apa saja yang diperlukan dan harus dimiliki oleh semua pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
2	Apakah Anda menguasai ilmu sebagai seorang pekerja sosial ? Jika ya,	

	<p>ilmu apa saja yang Anda kuasai dan apakah Anda sudah maksimal menjalankan tugas sebagai pekerja sosial ?</p>	
3	<p>Bagaimana cara pekerja sosial mendorong pegawai lain yang berlatar pendidikan bukan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat efektif ?</p>	
4	<p>Metode-metode apa saja yang sudah Anda terapkan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Apakah metode tersebut sudah memberikan hasil yang maksimal ?</p>	
5	<p>Apakah Anda memahami teknik untuk membina anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, berikan contohnya !</p>	

6	Bagaimana cara Anda melakukan pendekatan dengan anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
7	Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
8	Bagaimana melatih anak asuh agar dapat mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain ?	
9	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan anak-anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
10	Bagaimana pekerja sosial melakukan <i>assessment</i> terhadap anak asuh yang bermasalah ?	
11	Bagaimana karakteristik anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)?	
12	Bagaimana cara pekerja	

	<p>sosial menggali potensi anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	
13	<p>Adakah bimbingan khusus yang diberikan bagi anak asuh yang memiliki latar belakang kurang baik dan bermasalah ?</p>	
14	<p>Apakah Anda suka melakukan diskusi atau <i>sharing</i> dengan anak asuh Anda ? Jika ya, kapan waktu pelaksanaan <i>sharing</i> tersebut ?</p>	
15	<p>Motivasi seperti apa yang sudah Anda berikan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	
16	<p>Apakah Anda menguasai keterampilan-keterampilan dasar sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, apa saja keterampilan-keterampilan dasar yang Anda kuasai ?</p>	
17	<p>Bagaimana proses</p>	

	pertolongan yang Anda berikan sebagai pekerja sosial dalam memecahkan permasalahan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
18	Jika ada anak yang melanggar peraturan atau bermasalah, menurut Anda <i>punishment</i> yang tepat dan mendidik seperti apa yang Anda berikan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)?	
19	Apa saja fungsi dan tugas Anda sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
20	Apa saja peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
21	Bagaimana cara pekerja sosial meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
22	Apa saja faktor pendukung	

	<p>dan penghambat yang Anda rasakan dalam melaksanakan peran sebagai pekerja sosial di panti ? Bagaimana upaya Anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?</p>	
23	<p>Apakah ada evaluasi antar pegawai dalam membahas sikap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	
24	<p>Kompetensi apa saja yang Anda miliki sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	
25	<p>Bagaimana cara Anda memfasilitasi atau memberikan pelayanan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	
26	<p>Pelayanan apa saja yang sudah Anda berikan sebagai pekerja sosial terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	

27	Sebagai pekerja sosial di panti ini, apa saja yang sudah Anda kerjakan ?	
28	Selama di panti ini, hal apa yang belum mampu Anda kerjakan tetapi seharusnya dikerjakan ?	
29	Dalam melaksanakan tugas sebagai pekerja sosial, kode etik apa saja yang harus dimiliki pekerja sosial?	
30	Apakah Anda sebagai pekerja sosial sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ?	

Pedoman Wawancara Anak Asuh

Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Lengkap :
 Nama Panggilan :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Ruang Kamar :
 Nomor Handphone :
 Tempat Wawancara :
 Tanggal Wawancara :
 Waktu Wawancara :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara pekerja sosial melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
2	Apakah ada <i>reward</i> bagi anak panti yang berprestasi? Jika ya, dalam bentuk apa <i>reward</i> yang di	

	berikan ?	
3	Bagaimana cara pekerja sosial melakukan pendekatan dengan Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
4	Apakah pekerja sosial suka ikut kumpul bersama dengan Anda dan teman-teman lainnya ?	
5	Bagaimana hubungan Anda dengan pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
6	Apakah pekerja sosial mengidentifikasi kebutuhan anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
7	Jika Anda ada masalah, apakah ada bimbingan khusus yang diberikan oleh pekerja sosial ? Jika ya, apakah pekerja sosial tersebut memberikan solusi untuk Anda dapat memecahkan masalah ?	
8	Apakah pekerja sosial suka melakukan <i>sharing</i> atau	

	konseling dengan Anda ?	
9	Apakah Anda mendapatkan motivasi dari pekerja sosial? Jika ya, bentuk motivasi seperti apa yang sudah Anda dapatkan ?	
10	Hukuman seperti apa yang di berikan pekerja sosial jika Anda melanggar peraturan?	
11	Apakah sebelum memberi hukuman kepada Anda pekerja sosial terlebih dahulu membuat komitmen atau perjanjian dengan Anda ?	
12	Apakah pekerja sosial mendampingi Anda ketika ada kegiatan-kegiatan ?	
13	Pelayanan apa saja yang sudah Anda dapatkan selama di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
14	Menurut Anda, apakah pekerja sosial di panti ini sudah maksimal memberikan pelayanan kepada Anda ?	
15	Apakah pekerja sosial di	

<p>panti ini sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ? Contohnya seperti tidak menghakimi atau <i>menjudge</i> ketika ada masalah, mampu menjaga kerahasiaan cerita Anda.</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pedoman Wawancara Teman Sejawat

Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Lengkap :
 Nama Panggilan :
 Jabatan :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Nomor Handphone :
 Tempat Wawancara :
 Tanggal Wawancara :
 Waktu Wawancara :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara pekerja sosial di panti ini mendorong pegawai lain yang berlatar pendidikan bukan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat efektif ?	
2	Metode-metode apa saja	

	<p>yang sudah di terapkan pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Apakah metode tersebut sudah memberikan hasil yang maksimal ?</p>	
3	<p>Apakah pekerja sosial di panti ini memahami teknik untuk membina anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, berikan contohnya !</p>	
4	<p>Bagaimana cara pekerja sosial di panti ini melakukan pendekatan dengan anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	
5	<p>Apakah pekerja sosial melakukan identifikasi kebutuhan anak-anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	
6	<p>Apakah pekerja sosial</p>	

	melakukan <i>assessment</i> terhadap anak asuh yang bermasalah ?	
7	Apakah pekerja sosial memberikan bimbingan khusus bagi anak asuh yang memiliki latar belakang kurang baik dan bermasalah ?	
8	Apakah pekerja sosial suka melakukan diskusi atau <i>sharing</i> dengan anak asuh?	
9	Apakah pekerja sosial suka memberi motivasi terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
10	Bagaimana proses pertolongan yang diberikan pekerja sosial dalam memecahkan permasalahan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
11	Apa saja fungsi dan tugas pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	

12	Menurut Anda, sejauh ini bagaimana kinerja pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ini ? Apakah pekerja sosial sudah maksimal menjalankan tugasnya ?	
13	Sejauh ini peran pekerja sosial menurut Anda bagaimana ? Apakah sudah memberikan hasil yang maksimal ?	
14	Apakah ada evaluasi antar pegawai dalam membahas sikap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	
15	Apakah pekerja sosial di panti ini sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ? Contohnya seperti tidak menghakimi atau <i>menjudge</i> anak asuh ketika ada masalah, mampu menjaga kerahasiaan cerita anak.	

LAMPIRAN 3

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin/20 April 2015
Waktu : 10.00 – 11.00
Lokasi : Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Jakarta Timur
Kegiatan : Permohonan Izin Penelitian

Pada hari Senin, tanggal 20 April 2015 pukul 10.00 – 11.00 WIB peneliti datang ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur bertemu dengan pegawai yang mengurus surat permohonan izin penelitian. Tujuan peneliti datang ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur adalah untuk mendapatkan surat permohonan rekomendasi izin penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Untuk mendapatkan surat permohonan rekomendasi izin penelitian di panti, peneliti membawa berkas-berkas persyaratan seperti : surat pengantar dari kampus (Universitas Negeri Jakarta) yang ditujukan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur, fotocopy KTP, fotocopy kartu mahasiswa, proposal penelitian, dan foto ukuran 3 × 4 sebanyak 1 buah. Setelah peneliti sudah mendapatkan surat permohonan rekomendasi izin penelitian, peneliti di perintahkan untuk pergi ke Kantor PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kelurahan Ceger Jakarta Timur.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Senin/20 April 2015
Waktu : 14.00 – 15.00
Lokasi : Kantor PTSP Kelurahan Ceger Jakarta Timur
Kegiatan : Permohonan Izin Penelitian

Pada hari Senin, tanggal 20 April 2015 pukul 14.00 – 15.00 WIB setelah dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur selanjutnya peneliti datang ke Kantor PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kelurahan Ceger Jakarta Timur untuk bertemu dengan pegawai yang mengurus surat permohonan izin penelitian. Tujuan peneliti datang ke Kantor PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kelurahan Ceger Jakarta Timur adalah untuk mendapatkan surat permohonan rekomendasi penelitian di Pantia Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Untuk mendapatkan surat permohonan rekomendasi penelitian di pantia, peneliti menyerahkan surat rekomendasi izin penelitian yang telah di tanda tangani oleh Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur. Setelah peneliti sudah mendapatkan surat permohonan rekomendasi penelitian, peneliti langsung menuju Pantia Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Sesampainya peneliti di pantia tersebut, ternyata pegawainya sudah pada pulang kerja. Jadi surat tersebut peneliti titipkan kepada pegawai yang sedang piket.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Selasa/21 April 2015
Waktu : 09.00 – 10.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Permohonan Izin Penelitian

Pada pagi ini peneliti pergi kembali ke Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur untuk meminta izin melakukan penelitian dalam rangka membuat proposal SUP (Seminar Usulan Penelitian) yang nantinya akan dilanjutkan dengan skripsi. Ketika peneliti sampai di panti, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Peneliti juga menjelaskan bahwa hari sebelumnya sudah menaruh surat izin penelitian di panti. Peneliti di tanya oleh pihak panti tentang apa yang akan di teliti dan siapa sasaran yang akan di teliti. Peneliti pun menjelaskannya dan akhirnya pihak panti mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di panti tersebut.

Catatan Lapangan 4

Hari/tanggal : Kamis/23 April 2015
Waktu : 10.00 – 12.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Observasi Awal

Pada hari ini peneliti datang ke Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur untuk mengadakan observasi awal sebelum mengadakan penelitian. Ketika sampai disana, peneliti bertemu dengan seorang Ibu yang merupakan salah satu pegawai di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Wawancara ini dilakukan di ruang kantor. Pertanyaan yang diajukan adalah menyangkut

sejarah, maksud dan tujuan berdirinya Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur berdiri pada tahun 1993. Sebelum menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), panti ini digunakan khusus untuk panti orang-orang yang menderita penyakit kusta dan panti rehabilitasi hasil dari razia. Pada saat itu, banyak masyarakat lingkungan sekitar panti yang tidak setuju dan merasa risih dengan adanya orang-orang yang berpenyakit kusta. Masyarakat memiliki ketakutan akan mengalami penularan dari orang-orang tersebut, sehingga pada tahun 1996 panti kusta ini diganti dengan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur adalah salah satu unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar (yatim/piatu/yatim piatu) berjenis kelamin laki-laki dengan usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP dan SMA. Maksud dari di dirikannya Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ini yaitu untuk memberikan pelayanan kepada anak terlantar yang tidak mempunyai orang tua, ayah, ibu, atau keluarga dan tidak mampu secara ekonomi. Sedangkan tujuan di dirikannya Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ini yaitu membina anak yang mengalami keterlantaran agar dapat tumbuh kembang secara wajar melalui pemenuhan jasmani, rohani maupun sosial. Adanya Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ini diharapkan dapat mengentaskan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), memberikan perlindungan, pelayanan, dan membantu anak-anak terlantar atau anak-anak yang kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya agar dapat kehidupan yang layak. Setelah itu Bu Atun juga sebagai Satuan Pelaksana di panti menjelaskan sasaran pelayanan, jumlah pegawai di panti, sarana dan prasarana, pembinaan dan

pengasuhan, dan menceritakan profil, karakteristik dan masalah anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

Catatan Lapangan 5

Hari/tanggal : Selasa/28 April 2015
 Waktu : 13.00 – 16.00
 Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
 Kegiatan : Wawancara dengan beberapa pekerja sosial

Hari ini peneliti pergi ke panti kembali untuk mewawancarai beberapa pekerja sosial. Pekerja sosial pun menceritakan tentang masalah-masalah yang biasa terjadi pada anak panti dan menceritakan tentang pembinaan yang di lakukan terhadap anak panti. Setelah itu peneliti melakukan perbincangan mengenai jadwal kegiatan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Peneliti pun tidak lupa untuk melakukan pendekatan juga terhadap beberapa anak panti.

Catatan Lapangan 6

Hari/tanggal : Jum'at/11 Desember 2015
 Waktu : 10.00 – 12.00
 Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
 Kegiatan : Membuat jadwal wawancara dan menetapkan informan

Setelah beberapa bulan peneliti tidak ke panti, hari ini peneliti kembali pergi ke panti. Kali ini peneliti pergi ke panti untuk melanjutkan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Hari ini peneliti bertemu dengan Bu Atun selaku Satuan Pelaksana Tugas Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, peneliti bertanya siapa pekerja sosial di panti ini. Bu

Atun pun menyebutkan siapa saja pekerja sosial di panti. Setelah itu saya pun berkenalan dan membuat janji dahulu untuk jadwal wawancara dengan beliau. Selain berkenalan dengan para pekerja sosial, saya juga hari ini menetapkan siapa saja anak asuh panti yang akan di wawancarai. Karena bulan ini merupakan akhir tahun, di kantor pun sedang sibuk-sibuknya melaksanakan kegiatan-kegiatan akhir tahun. Maka dari itu saya dapat memulai wawancara pada bulan Januari 2016.

Catatan Lapangan 7

Hari/tanggal : Senin/18 Januari 2016
Waktu : 14.00-16.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Wawancara Pekerja Sosial I

Pada hari ini peneliti datang ke Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur untuk bertemu dengan Bapak Angger Pambudi, SST selaku pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Sesampainya di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, peneliti langsung menemui Bapak Angger untuk melakukan wawancara. Lalu peneliti mempersiapkan perlengkapan wawancara dan memulai melakukan pertanyaan-pertanyaan terkait kompetensi pekerja sosial dalam melakukan pelayanan pendidikan anak-anak asuh di panti. Peneliti melakukan wawancara secara berurutan sesuai pedoman wawancara yang sudah di buat sebelumnya.

Catatan Lapangan 8

Hari / tanggal : Jum'at/22 Januari 2016
Waktu : 14.00 – 16.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Wawancara Pekerja Sosial II

Hari ini peneliti melanjutkan wawancara dengan informan kunci ke dua, yaitu Ibu Elkanaraola Khairunnisa, SST selaku pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Sesampainya di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, peneliti langsung menemui Ibu Olla untuk melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti dan Ibu Olla melakukan sharing tentang pengalaman masing-masing. Setelah itu baru peneliti memulai wawancara.

Catatan Lapangan 9

Hari/tanggal : Senin/25 Januari 2016
Waktu : 14.00-16.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Wawancara Pekerja Sosial III

Hari ini peneliti melanjutkan wawancara dengan informan kunci ke tiga, yaitu Bapak Ramadhan Sibarani, SST selaku pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Sesampainya di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, peneliti langsung menemui Bapak Madhan untuk melakukan wawancara. Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara dan setelah itu baru memulai wawancara.

Catatan Lapangan 10

Hari/tanggal : Kamis/28 Januari 2016
Waktu : 16.00 – 17.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Wawancara Anak Asuh I

Pada hari ini peneliti mewawancarai anak asuh yang bernama Indra Suherman dan biasa di panggil Iman. Sebelum memulai wawancara, peneliti berbincang-bincang terlebih dahulu dengan Iman. Ayahnya Iman ini sudah meninggal, dia merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Iman ini masuk panti dari kelas III SD. Sebelum masuk Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, Iman tinggal di Panti Klender. Alasan Iman masuk ke panti adalah karena di suruh sama kakaknya, selain itu dikarenakan faktor perekonomian keluarga. Setelah berbincang-bincang, saya lalu memulai wawancara. Wawancara ini mengenai seputar pelayanan apa saja yang sudah di dapatkan Iman dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, Jakarta Timur.

Catatan Lapangan 11

Hari/tanggal : Senin/1 Februari 2016
Waktu : 15.00 – 17.30
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Wawancara Anak Asuh II dan III

Pada hari ini peneliti mewawancarai anak asuh yang bernama Akbar Albert dan biasa di panggil Albert. Sebelum memulai wawancara, peneliti berbincang-bincang terlebih dahulu dengan Albert. Albert ini masih mempunyai orang tua, tapi tidak utuh. Ibu dan bapaknya bercerai dari sebelum dia sekolah. Sampai sekarang dia ngga tahu keadaan bapaknya,

yang masih suka jenguk dia hanya ibunya saja. Albert mempunyai dua kakak dan dua adik, dia adalah anak ke tiga. Walau Albert masih mempunyai orang tua, jika liburan sekolah Albert tidak pernah pulang ke rumahnya. Komunikasi antara Albert dan ibunya sangat kurang. Albert terakhir pulang waktu kelas VI SD. Albert mengungkapkan bahwa semenjak tinggal di panti, dia jadi tidak dekat sama orang tuanya. Albert ini masuk panti dari SD, karena keluarganya tidak mampu. Setelah berbincang-bincang, saya lalu memulai wawancara. Wawancara ini mengenai pelayanan apa saja yang sudah di dapatkan Albert dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger, Jakarta Timur.

Setelah selesai mewawancarai Albert, pada pukul 16.30 saya langsung mewawancarai Muhammad Yusuf. Yusuf ini tidak mempunyai orang tua, dari bayi sudah di tinggal di Panti Balita. Dia hidup dari panti ke panti. Setelah berbincang-bincang, saya lalu memulai wawancara. Wawancara ini mengenai pelayanan apa saja yang sudah di dapatkan Yusuf dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur.

Catatan Lapangan 12

Hari/tanggal : Jum'at/5 Februari 2016
Waktu : 11.00 – 12.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Wawancara Teman Sejawat Pekerja Sosial

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian dengan teman sejawat pekerja sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khomsiatun, S.Sos yang biasa dipanggil Ibu Atun. Ibu Atun ini selaku atasan dari pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta

Timur. Peneliti mewawancarai Ibu Atun mengenai kinerja dari pekerja sosial, apa saja yang pekerja sosial kerjakan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Hal ini dilakukan peneliti untuk menyesuaikan apa yang di katakan oleh pekerja sosial benar atau tidak.

Catatan Lapangan 13

Hari/tanggal : Selasa/9 Februari 2016
Waktu : 13.00 – 15.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Meminta Kelengkapan Data Penelitian

Pada hari ini peneliti datang ke panti untuk meminta data sebagai pelengkap dan pendukung data penelitian yang berupa data profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur. Peneliti langsung bertemu dengan Pak Angger, karena kebetulan beliau memegang data tersebut. Peneliti pun diberi leaflet tentang Profil dari Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger. Setelah data yang peneliti perlukan sudah cukup, maka peneliti pun melihat kegiatan yang ada di panti. Setelah selesai, peneliti pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan 14

Hari/tanggal : Selasa/24 Mei 2016
Waktu : 11.00
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger
Kegiatan : Meminta Surat Keterangan Penelitian

Pada hari ini peneliti kembali lagi ke panti untuk meminta di buat surat keterangan penelitian. Karena kepala pantinya sedang tidak ada, maka surat tersebut tidak langsung jadi pada hari itu juga. Peneliti pun kembali lagi ke panti tanggal 27 Mei 2016 untuk mengambil surat penelitian dan sekaligus berpamitan, mengucapkan terima kasih serta memberi bingkisan kepada anak asuh dan pekerja sosial.

LAMPIRAN 4**Pedoman Wawancara Pekerja Sosial**

**Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka
Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak
(PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur**

Nama Lengkap : Angger Pambudi, SST
 Nama Panggilan : Angger
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 24 Tahun
 Nomor Handphone : 081809253307
 Tempat Wawancara : Ruang Perpustakaan PSAA
 Tanggal Wawancara : 18 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 14.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Di dalam praktek pekerjaan sosial, pengetahuan dasar apa saja yang diperlukan dan harus dimiliki oleh semua pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	1. Kalau secara teori kita pertama harus mengetahui 7 prinsip dasar proses pertolongan pekerja sosial, dari <i>engagement</i> (melakukan perjanjian), kontrak, <i>assessment</i> , rencana intervensi, intervensi, monitoring evaluasi, sampai terminasi (pemutusan kontrak). Terminasi artinya misalnya saya

		<p>habis menangani orang, saya pamitan menjelaskan saya sudah membantu si klien buat menangani masalah. Jadi cukup si klien bisa mandiri buat menyelesaikan masalah, sekarang saya selesai menyelesaikan masalah si klien sama orang lain. Jadi kita lepas, ngga ada kontrak lagi dan tidak ada komunikasi lagi, supaya si klien tidak bergantung dengan kita.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Harus mengetahui metode-metode pekerja sosial, karena kita kerja melayani anak harus tahu caranya bagaimana. Metodenya ada 3, yaitu <i>case work</i>, <i>group work</i>, dan COCD (<i>Community Organization Community Development</i>) artinya yaitu Perkembangan Organisasi dan Perkembangan Masyarakat, cuma karena dihubungkan dengan pelayanan di panti yang dipakai <i>case work</i> (antar individu) dan <i>group work</i>.3. Teknik-teknik pekerja sosial itu ada wawancara, konseling, menjadi pendengar yang baik, kemampuan membangun relasi, komunikasi
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>verbal (melalui lisan dan tulisan) dan komunikasi non verbal (melalui bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan intonasi suara).</p> <p>4. Kalau memberikan pelayanan ke anak, dasarnya kita harus mengetahui 7 prinsip pelayanan.</p> <p>a. <i>The Principle Of Individualization</i> (Prinsip Individualisasi), artinya menghargai bahwa setiap individu itu unik, setiap orang mempunyai cara penanganan masing-masing.</p> <p>b. <i>The Principle Of Acceptance</i> (Prinsip Penerima), artinya pekerja sosial harus dapat menerima klien apa adanya, tidak pandang bulu, baik suku, agama, jenis kelamin, maupun ras.</p> <p>c. <i>The Principle Of Communication</i> (Prinsip Komunikasi), artinya seorang pekerja sosial harus mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas dengan kliennya.</p> <p>d. <i>The Principle Of Participation</i></p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>(Prinsip Ikut serta), artinya pekerja sosial harus bekerja bersama-sama dengan klien, mengikut sertakan klien dalam kegiatan memecahkan masalah klien.</p> <p>e. <i>The Principle Of Self a Wareness</i> (Prinsip Sadar diri), artinya pekerja sosial harus sadar akan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam hal pemecahan masalah-masalah sosial.</p> <p>f. <i>The Principle Of Non Judgement</i> (Prinsip Tidak Menghakimi), artinya pekerja sosial tidak boleh menyatakan klien itu salah ataupun benar.</p> <p>g. <i>The Principle Of Confidentiality</i> (Prinsip Kerahasiaan), artinya pekerja sosial dituntut untuk dapat menjaga kerahasiaan klien.</p>
2	Apakah Anda menguasai ilmu sebagai seorang pekerja sosial ? Jika ya, ilmu apa saja yang Anda kuasai dan apakah Anda	<p>Ya menguasai, karena sudah mendapatkan materinya pada saat kuliah.</p> <p>Ilmu yang dikuasai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode-metode pekerjaan sosial. 2. Teori pekerjaan sosial.

	<p>sudah maksimal menjalankan tugas sebagai pekerja sosial ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pendekatan pekerjaan sosial. 4. Terapi psikososial. 5. Psikologi. <ol style="list-style-type: none"> a. Psikologi Sosial Berkaitan tentang interaksi atau hubungan antara si orang dengan orang lain. b. Psikologi Perkembangan Mempelajari tentang tahapan-tahapan perkembangan orang atau tahapan kehidupan. Dari tahap bayi, tahap anak, tahap remaja, tahap dewasa, tahap lansia. c. Psikologi Umum Mempelajari tentang kejiwaan manusia. 6. HBSE (<i>Human Behavior Social Environment</i>). 7. Pengembangan perilaku. 8. Komunikasi dan relasi. 9. Penyuluhan sosial. 10. Psikologi abnormal. 11. Pendidikan pekerja sosial bidang industri. 12. Pendidikan pekerja sosial bidang kecacatan anak.
--	------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>13. Pendidikan pekerja sosial bidang disabilitas.</p> <p>14. Pendidikan pekerja sosial bidang pendidikan.</p> <p>15. Sistem budaya Indonesia.</p> <p>Saya rasa belum maksimal. Pertama tidak semua teknik-teknik pekerja sosial di terapkan disini. Penyebabnya mungkin karena untuk teknik-teknik pekerja sosial ada beberapa yang salah satu teknik itu kita membuat diskusi kelompok, dinamika kelompok itu tidak ada disini. Ya pertama karena sumber daya manusianya kurang. Untuk membuat dinamika kelompok tidak bisa hanya satu orang, tapi harus membuat tim. Selain itu, lemahnya dukungan bisa juga. Kita sudah merancang, tapi kalau dukungan dari atas ke bawah tidak ada ya sama saja. Dari anak-anak bisa juga, kurang minat atau lebih mentingin aspek lain daripada itu. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi penyebabnya.</p>
3	<p>Bagaimana cara pekerja sosial mendorong pegawai lain yang berlatar pendidikan bukan di bidang kesejahteraan</p>	<p>Caranya <i>sharing</i> berbagi pengalaman mengenai anak, meskipun teman-teman saya sudah banyak yang menikah dan punya anak dan sedangkan saya sendiri belum menikah. Pasti pengalaman</p>

	<p>sosial dan ilmu pekerjaan sosial agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat efektif ?</p>	<p>mereka lebih banyak, ya ngga layak saja saya menasihati dia. Cuma ya kita kuatkan ilmunya dalam menangani anak-anak yang bermasalah, kita cuma bisa ngasih teknik-tekniknya dan ngasih masukan ke kepala panti bahwa teman-teman yang berlatar belakang bukan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial ini butuh seminar, penyuluhan dan sosialisasi tentang pengasuhan anak di panti. Kita hanya mengajukan, nanti kepala panti yang menindaklanjuti.</p>
4	<p>Metode-metode apa saja yang sudah Anda terapkan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Apakah metode tersebut sudah memberikan hasil yang maksimal ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sharing</i> atau konseling. 2. <i>CI (Community Involvement)</i>, yaitu ikut partisipasi dalam kegiatan anak asuh. 3. Wawancara. 4. Observasi. <p>Menurut saya metode tersebut belum maksimal, karena permasalahannya perilaku si anak masih tertutup. Dalam memberikan pelayanan yang harus datang duluan kita pekerja sosialnya, dan juga harus ngedeketin si anak. Jarang banget ada anak yang punya masalah, dia dateng ke kita menceritakan masalahnya. Jadi harus kita yang</p>

		<p>mendekat dan bertanya, atau ngga ketika anak muncul masalah, baru kita tangani. Karena anak itu tertutup, dia takut di marahin.</p>
5	<p>Apakah Anda memahami teknik untuk membina anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, berikan contohnya!</p>	<p>Ya harus tahu, baik itu obat, keperluan sekolah, dan lain sebagainya. Contohnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling sama anak, cerita sama anak. Anak itu bagaimana caranya supaya nanti dia katarsis (curhat) mengeluarkan unek-unek. 2. Pemberian contoh perilaku dengan tindakan. Jadi ada beberapa anak yang harus kita contohin yang benar kayak gini loh. Contohnya dalam merapikan kasur, kita kasih contoh, dan ketika sedang kerja bakti kita dampingi dan kita ikut kerja bakti juga bersama mereka. Saat kegiatan ekstrakurikuler kita ikut serta pendampingan, kita awasi. Karena terkadang anak-anak bercanda, tidak serius, makanya harus ada pendampingan saat kegiatan, dan setelah beres kegiatan biasanya anak-anak dapat <i>reward</i> kayak snack.
6	<p>Bagaimana cara Anda melakukan pendekatan</p>	<p>Cara melakukan pendekatan dengan anak asuh banyak, bisa lewat aktivitas</p>

	<p>dengan anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>anak-anak. Misalnya anak lagi main komputer, kita ikut ngedampingin pendekatannya. Lagi belajar, kita tanya lagi belajar apa. Yang paling mudah buat melakukan pendekatan itu olahraga futsal. Anak senakal apapun, kalau kita ajak futsal di sini baik lagi. Mungkin hobi kali ya, kan kita futsal nih, pada saat selesai anak kita tarik, kita ajak ngobrol. Justru cara mau gampang untuk mengorek permasalahan-permasalahan anak, kita kumpulin anak-anak yang sering bermasalah, kita ajak ngobrol. Hal itu bisa membuat lebih dekat sama mereka.</p>
7	<p>Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak asuh pertama dari kepengasuhan, baik yang tingkah laku positif maupun negatif. Pola kepengasuhan artinya beberapa pengasuh pasti punya cara kepengasuhan berbeda-beda. Ada pengasuh baru dateng, dia menerapkan cara pengasuhannya. Pasti anak ada perubahan. Yang kedua kebijakan (peraturan) dari kepala panti atau dari pengasuh ke anak asuh, setiap ada kebijakan (peraturan) yang dikeluarkan pasti perubahan tingkah laku ada. Karena</p>

		kebijakan (peraturan) mengatur tingkah laku dia, artinya ada salah satu perilaku dia yang dibatasi, itu mengubah perilaku dia. Ketiga, komitmen antara pengasuh dengan anak. Kadang ada komitmen yang dibuat khusus antara pengasuh sama anak dengan pemberian <i>reward</i> <i>punishment</i> . Yang paling ngaruh itu kebijakan, peraturan dari atasan ke anak-anak itu pasti akan ngerubah tingkah laku.
8	Bagaimana melatih anak asuh agar dapat mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain?	Caranya melatihnya, pertama sebagai pengasuh atau pekerja sosial kita harus memberikan contoh, mengajarkan yang baik seperti apa, memperbaiki perilaku yang salah dengan cara menegur.
9	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan anak-anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Kita observasi kira-kira kekurangan anak itu apa, cuma memang observasi kita kan terbatas. Biasanya kebutuhan anak itu bukan cuma kita doang yang observasi, tapi masing-masing wali kamar, masing-masing pendamping ikut juga observasi. Dari segi perlengkapan anak juga pasti kita identifikasi, tetapi ada anak yang langsung juga datang ke kita memberitahu apa yang dibutuhkan, tapi ada juga anak yang cuek.
10	Bagaimana pekerja sosial melakukan <i>assessment</i>	Cara pekerja sosial melakukan <i>assessment</i> (menggali masalah) terhadap

	<p>terhadap anak asuh yang bermasalah ?</p>	<p>anak asuh yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kita panggil dulu si anak, lalu kita bangun kepercayaan dengan anak. Karena kalau si anak sudah percaya sama kita, dia pasti akan terbuka. 2. Menjamin si anak bahwa masalahnya dapat diselesaikan bersama-sama antara pekerja sosial dan klien. 3. Konseling adalah cara utama untuk <i>assessment</i>. Sebagai pekerja sosial kita harus terampil dalam menggali masalah, seberapa dalam masalahnya, seberapa besar masalahnya berdampak kepada orang-orang di sekitarnya. 4. Membuat rencana intervensi.
11	<p>Bagaimana karakteristik anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Pasti ada segi positif dan negatif.</p> <p>Positifnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian anak memiliki sopan santun. Contohnya jika bertemu dengan siapa saja di panti, dia mengajak salaman dengan orang itu. 2. Fisiknya cukup kuat. 3. Beberapa anak mempunyai bakat sesuai kemampuannya.

		<p>Sedangkan negatifnya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering lupa melaksanakan tanggung jawab. Contohnya lupa piket kamar, merapihkan kasur. Kadang kalau di suruh panggilin seseorang itu, tidak di sampaikan ke orang bersangkutan. Jadi hanya ya-ya saja. 2. Melawan pendamping atau petugas. 3. Lambat dalam melaksanakan aktivitas. 4. Kurang bisa menghargai orang lain. 5. Bohong. 6. Tidak bisa merawat barang pribadi.
12	<p>Bagaimana cara pekerja sosial menggali potensi anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Cara pekerja sosial menggali potensi anak asuh, kita harus rajin-rajin observasi apa saja yang dilakuin sama anak di sekolah maupun di panti. Selain itu kita harus nanya informasi juga disekolah, bagaimana perkembangan dia belajarnya, perkembangan perilaku di sekolahnya. Artinya untuk mendapatkan potensi anak kita memang dapat informasi dari si anak tersebut, tapi kan dia hidup bukan hanya di panti, otomatis kita harus nyari informasi dari luar juga yaitu dari sekolah.</p>

		Jadi cara menggali potensi mereka dari observasi, ngobrol sama anak, menanyakan informasi. Bertanya di sekolahnya pada saat pengambilan raport, dan pada saat sedang ada kegiatan di sekolah. Waktunya dinamis dan kita gali juga dia punya prestasi apa.
13	Adakah bimbingan khusus yang diberikan bagi anak asuh yang memiliki latar belakang kurang baik dan bermasalah ?	Ada bimbingan khusus untuk anak asuh yang berlatar belakang kurang baik dan bermasalah, namanya sih mungkin bukan bimbingan tapi pendampingan intensif, yaitu pendekatan ke anak. Artinya anak yang bermasalah, mereka dapat perhatian lebih. Baik itu pengawasan di sekolah, maupun di panti. Pemantauannya pasti dibedakan di antara anak-anak yang lain, dan kebanyakan anak-anak yang jadi sorotan yang sering memunculkan masalah itu anak-anak yang dari balita. Karakternya anak-anak yang dari balita lebih unik.
14	Apakah Anda suka melakukan diskusi atau <i>sharing</i> dengan anak asuh Anda ? Jika ya, kapan waktu pelaksanaan <i>sharing</i> tersebut ?	Ya pasti. Waktunya pulang sekolah atau malam hari, dan pada saat masalah terjadi. Waktu diilakukannya fleksibel, setiap hari juga bisa, bahkan sehari bisa dua kali. Intinya kita ngobrol.
15	Motivasi seperti apa yang	Motivasi yang sudah saya berikan

	<p>sudah Anda berikan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>misalnya motivasi sekolah, karena pendidikan merupakan dasar untuk anak mendapatkan pekerjaan yang layak. Karena dengan adanya pendidikan, perilaku anak, pola pikir anak semakin berkembang, makanya saya suka ngasih motivasi gini : “kamu di panti belajar yang benar, kalau bisa setelah lulus usahakan dilanjutkan untuk kuliah ke perguruan tinggi”. Kedua, kalau buat motivasi anak-anak yang tidak mempunyai siapa-siapa kita kasih motivasi bahwa kamu itu tidak sendiri, banyak teman-teman, banyak orang tua yang sayang sama kamu. Jadi jangan anggap kalau kamu di sini sendiri tidak punya siapa-siapa.</p>
16	<p>Apakah Anda menguasai keterampilan-keterampilan dasar sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, apa saja keterampilan-keterampilan dasar yang Anda kuasai ?</p>	<p>Ya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan wawancara, kita yang lebih banyak bertanya untuk mendapatkan informasi. 2. Menjadi pendengar yang baik, karena menjadi pendengar itu susah. Menjadi pendengar yang baik itu ada caranya, mulai dari kontak tatap mata. 3. Keterampilan komunikasi verbal (melalui lisan dan tulisan) dan komunikasi non verbal (melalui

		<p>bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan intonasi suara), ada hubungan timbal balik.</p> <p>4. Keterampilan membangun kepercayaan, karena kalau anak sudah percaya dengan kita otomatis dia akan terbuka.</p> <p>5. Keterampilan menjaga kerahasiaan.</p>
17	<p>Bagaimana proses pertolongan yang Anda berikan sebagai pekerja sosial dalam memecahkan permasalahan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Pertama <i>assessment</i> (menggali masalah), lalu kita buat rencana intervensi, dan setelah dibuat rencana intervensi kita laporan atau berkoordinasi kepada kepala panti. Setelah kepala panti menyetujui, kita lakukan intervensi. Tidak lupa memberi <i>support</i> dan motivasi kepada anak, setelah anak itu sudah selesai masalahnya, tetap kita dampingi.</p>
18	<p>Jika ada anak yang melanggar peraturan atau bermasalah, menurut Anda <i>punishment</i> yang tepat dan mendidik seperti apa yang Anda berikan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p><i>Punishment</i> itu ada tingkatan-tingkatannya, kan ngga mungkin anak baru melanggar sekali langsung kita kasih hukuman yang berat. Jadi kalau anak baru melanggar sekali, kita panggil, kita ajak ngobrol, kita kasih teguran. Misalkan teguran tidak bisa, kita buat komitmen dengan anak, seperti menyapu halaman, <i>push up</i>, ngepel, pokoknya yang berkaitan dengan tindakan. Kalau dengan cara</p>

		<p>seperti itu masih ngga bisa, tingkatan terakhir yaitu pemberian SP (Surat Pernyataan). Jadi anak buat komitmen pakai materai, dan kalau misalnya benar-benar melanggar lagi dikeluarkan dari panti. Bagi yang mempunyai orang tua, dikembalikan terhadap orang tuanya dan yang tidak mempunyai orang tua di rujuk ke panti yang lain, seperti ke panti Cengkareng, Plumpang atau Handayani. Intinya komitmen antara anak dengan petugas.</p>
19	<p>Apa saja fungsi dan tugas Anda sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>assessment</i> (menggali permasalahan) yang di alami oleh anak. 2. Menggali potensi dan bakat. Karena selain menggali masalahnya, kita juga harus menggali potensinya juga dengan cara mengasih form minat dan bakat, anak ini lebih suka di bidang apa, olahraga atau komputer atau seni atau ngga potensi kan bukan hanya di bidang itu, perilaku juga. Contohnya gini, ada anak yang susah di atur. Tetapi sekalinya dia ngepel, itu bersihnya bukan main. Dia memang buat pelanggaran

		<p>terus, tapi pada saat dia melaksanakan piket, rajin, bersih walau mesti di arahin juga. Kelebihannya ya itu kalau bersih-bersih sampai tuntas.</p> <p>3. <i>Home visit</i> atau <i>school visit</i>. Biasanya kalau <i>home visit</i>, kunjungan ke rumah anak (anak yang masih mempunyai orang tua) dalam rangka untuk mengetahui kondisi keluarganya. Artinya gini, si anak itu kalau sudah lulus SMA kan keluar dari panti dan kembali lagi ke orang tuanya, keluarganya ini sudah siap belum buat dia. Bukan hanya anak yang sudah mau lulus SMA, tapi anak yang bermasalah juga di datengin ke rumahnya jika masih memiliki orang tua. Kita laporkan ke orang tua mereka, kalau ngga <i>home visit</i> ya orang tuanya yang dateng ke panti. Kalau <i>school visit</i>, permasalahan di sekolah. Baik itu permasalahan anak di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah, kayak pembagian raport.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendampingan kegiatan. 5. Menghubungkan masalah yang di alami oleh klien dengan sumber pemecahan masalah. Misalnya kita ngebantu ngerujuk anak yang sakit. Kita bantu administrasinya. BPJS kan ada syarat-syaratnya, kita yang ngurus, kita dampingi juga anaknya. 6. Membuat rencana intervensi. Artinya ada rencana pemecahan masalah bagi si anak.
20	Apa saja peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor, menggali masalah. 2. <i>Broker</i> atau perantara. 3. Fasilitator, memfasilitasi anak. Misalnya mendampingi anak yang sakit ke Rumah Sakit atau anak butuh sesuatu butuh keperluan sekolah, pakaian, atau yang lain kita laporkan ke bagiannya. 4. Advokator. 5. <i>Planner</i> (perencana penyelesaian masalah).
21	Bagaimana cara pekerja sosial meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pertama kalau untuk meningkatkan keberfungsian sosial kita harus tahu dari masalahnya dulu, caranya kita harus berhasil <i>mengassessment</i> dari segi biologis, dari segi fisik, dari segi

		<p>psikologisnya, dari segi sosialnya, dan dari segi spiritualnya. Untuk meningkatkan keberfungsian sosial tugas sebagai pekerja sosial harus menghubungkan, menjadi <i>broker</i> atau perantara antara klien dengan apa yang dibutuhkan klien. Tapi kalau misalkan si anak itu tidak mempunyai masalah, caranya itu yang kita kembangkan potensi dan bakatnya.</p>
22	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Anda rasakan dalam melaksanakan peran sebagai pekerja sosial di panti ? Bagaimana upaya Anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?</p>	<p>Faktor pendukung yang pertama sarana prasarana, kalau ngga ada sarana kita tidak bisa ada kegiatan. Kedua, anggaran panti, mendukung kita buat melakukan kegiatan. Ketiga, dukungan dari atasan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang kesepahaman pemikiran dalam pembinaan antara pengasuh. Artinya gini, dalam pengasuhan anak itu kita sebagai pengasuh harus sepaham dulu (satu pikiran). Tetapi ada beberapa yang memang ada yang memperbolehkan dan ada yang memang tidak memperbolehkan. Ada yang memberikan sanksi dan ada juga yang mempertahankan. Kita harus sepaham dulu dalam mengurus anak.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kebijakan panti, artinya kebijakan yang di turunkan atau yang di keluarkan terkadang tidak sesuai dengan kondisi aslinya. Artinya kebijakan ada tapi tidak semuanya mengatur tentang peraturan-peraturan anak di panti. 3. Antusias atau partisipasi dari anak-anak untuk kegiatan rendah. Kita sudah maksimal pengarahannya, tetapi kalau dari anak sendiri memang dia susah, males. <p>Cara mengatasi hambatan tersebut yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buat komitmen dengan anak asuh. 2. Berani mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam menghukum anak. 3. Melakukan pendekatan lebih <i>intens</i> atau lebih sering dengan anak. Artinya kalau anak punya masalah, saya harus lebih dekat dengan anak itu.
23	Apakah ada evaluasi antar pegawai dalam membahas sikap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pasti ada, karena namanya evaluasi pegawai perlu ada. Untuk mengetahui kerjanya dia, gimana pengasuhannya dia, apakah sudah tepat apa belum terhadap anak. Evaluasi dilakukan setiap bulan.
24	Kompetensi apa saja yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara.

	Anda miliki sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Observasi. 3. <i>Community Involvement</i>. 4. Komunikasi verbal dan non verbal. 5. Menjadi pendengar yang baik. 6. Menjaga kerahasiaan. 7. Dinamika kelompok. 8. Diskusi kelompok. 9. Partisipasi. Berpartisipasi dalam kegiatan anak-anak, ikut serta dalam kegiatan mereka.
25	Bagaimana cara Anda memfasilitasi atau memberikan pelayanan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	<p>Tampung kebutuhan anak-anak itu apa, tampung berbagai masukan dari anak, terus kita lakukan pendataan, baru kita pengajuan ke atasan. Biasanya mereka keluarkan pada saat kumpul-kumpul. Misalnya kepala panti mau mengumpulkan anak-anak, disitu jadi ajang buat anak untuk diskusi keperluan anak apa. Kalau ngga pendamping kamar yang melaporkan kebutuhan anak dan di ajukan ke atasan. Disini pekerja sosial hanya sebagai perantara untuk menyampaikan kebutuhan anak. Nanti misalkan sudah dapat persetujuan dari petugas yang lain, pekerja sosial yang melakukan tindakan dan pemenuhan kebutuhan anak itu.</p>
26	Pelayanan apa saja yang	Pelayanan yang sudah diberikan

	sudah Anda berikan sebagai pekerja sosial terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	konseling, mendengarkan permasalahan dia, dan <i>assessment</i> . Pelayanan sudah ada di sini, cuma pekerja sosial itu mendampingi dan mengarahkan anak-anak buat ikut kegiatan, memfasilitasi, dan memenuhi kebutuhannya.
27	Sebagai pekerja sosial di panti ini, apa saja yang sudah Anda kerjakan ?	Yang sudah saya kerjakan pertama, identifikasi berkaitan dengan data-data anak (identitas) termasuk riwayat keluarganya, melakukan <i>school visit</i> , <i>home visit</i> jika diperlukan, <i>office visit</i> yaitu berkaitan dengan menangani administrasi anak, ada berkas-berkas keperluan anak yang harus kita bantu, di sini anak kan butuh BPJS. Kita harus koordinasi sama kantor BPJSnya juga, ke kelurahan untuk mengurus akte atau KK jika tidak punya akte atau KK, dan untuk pelayanan langsungnya kita melakukan konseling dengan anak, ngasih motivasi.
28	Selama di panti ini, hal apa yang belum mampu Anda kerjakan tetapi seharusnya dikerjakan ?	Terapi jarang dilakukan, karena memang masalah-masalah anak biasanya melakukan tindakannya ya komitmen, kasih <i>punishment</i> dan selesai. Terapi biasanya dilakukan untuk anak-anak yang depresi dan benar-benar stres. Harusnya kita ada terapi bangku kosong untuk katarsis (curhat), meluapkan semua

		emosi, relaksasi.
29	Dalam melaksanakan tugas sebagai pekerja sosial, kode etik apa saja yang harus dimiliki pekerja sosial ?	Kode etik yang harus kita tanamkan di sini adalah kerahasiaan, tidak semua masalah anak harus kita beberkan ke teman-teman kita sendiri. Selain kerahasiaan, kita harus menjaga hubungan. Misalkan gini, jangan sampai kita menangani masalah anak itu, anak itu bergantung ke kita terus. Bahkan kalau misalkan menangani antara pekerja sosial dengan klien yang beda jenis, jangan sampai dia itu jatuh cinta terhadap yang dia tangani.
30	Apakah Anda sebagai pekerja sosial sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ?	Ya sudah saya lakukan.

Pedoman Wawancara Pekerja Sosial

Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Lengkap : Elkanaraola Khairunnisa, SST
 Nama Panggilan : Olla
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 25 Tahun
 Nomor Handphone : 085720366468
 Tempat Wawancara : Ruang Kantor PSAA
 Tanggal Wawancara : 22 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 14.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Di dalam praktek pekerjaan sosial, pengetahuan dasar apa saja yang diperlukan dan harus dimiliki oleh semua pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pengetahuan dasar yang diperlukan dan harus dimiliki oleh semua pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) yaitu komunikasi. Karena untuk mengungkapkan suatu masalah, salah satunya itu berawal dari komunikasi, karena banyak anak kan banyak kriteria. Ada yang gampang terbuka untuk menceritakan masalahnya dan ada juga yang sulit dan sangat amat tertutup mengenai masalahnya. Yang kita

		<p>butuhkan <i>skill</i> dalam menggali masalah mereka, bagaimana cara kita berkomunikasi dengan mereka, dan proses pertolongan pekerjaan sosial pertama dari <i>engagement</i>, <i>assessment</i>, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai terminasi.</p>
2	<p>Apakah Anda menguasai ilmu sebagai seorang pekerja sosial ? Jika ya, ilmu apa saja yang Anda kuasai dan apakah Anda sudah maksimal menjalankan tugas sebagai pekerja sosial ?</p>	<p>Ngga semua dikuasai, karena masih belajar. Ilmu dasar pekerja sosial yang di kuasai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Engagement</i> (menjalin hubungan dengan klien). 2. <i>Assessment</i> (menggali permasalahan anak). 3. <i>Plain intervention</i> (rencana intervensi untuk mencari solusi). 4. <i>Intervention</i> (bikin komitmen dengan klien). 5. <i>Evaluation</i>. 6. Terminasi. <p>Belum maksimal, karena banyak kendala-kendala yang di hadapi. Kendalanya itu terpatok karena kita di sini sebagai pramu sosial. Jadi tugas sebagai pekerja sosial sedikit terhambat, karena dibarengi tugas sebagai pramu sosial.</p>
3	<p>Bagaimana cara pekerja sosial mendorong pegawai</p>	<p>Kami cara mendorongnya adalah kalau di panti ini ada tim psikososial, di dalamnya</p>

	<p>lain yang berlatar pendidikan bukan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat efektif ?</p>	<p>itu ada psikolog sama pekerja sosial. Cara kami mendorong mereka agar memberikan pelayanan efektif, kami membuat pertemuan. Di situ kita tanyakan dengan yang lain apa permasalahannya dari masing-masing pendamping dalam menghadapi masalah anak, ada hambatannya ngga dalam menghadapi anak-anak asuhnya, dari situ kita berdiskusi. Lalu terlihat apa saja permasalahannya dan hal-hal yang membuat mereka terhambat, dari situ kita bisa memotivasi dan membantu masing-masing pengasuh untuk menyelesaikan masalah anak-anak asuhnya masing-masing.</p>
4	<p>Metode-metode apa saja yang sudah Anda terapkan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Apakah metode tersebut sudah memberikan hasil yang maksimal ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara sekaligus konseling. Wawancara dari masalah anak, dan dari wawancara timbul komunikasi untuk menggali permasalahan anak. Kita liat gerak tubuhnya, liat tatap matanya. 2. Observasi apa yang mereka katakan, tidak langsung percaya begitu saja. Sesudah tahu yang sebenarnya, baru kita tindak lanjuti. 3. Membuat komitmen dengan anak.

		Menurut saya metode tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, karena terbentur dengan tugas yang lain sebagai pramu sosial dan untuk mengumpulkan anak agak sulit.
5	Apakah Anda memahami teknik untuk membina anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, berikan contohnya!	Ya, paham. Teknik yang dilakukan untuk membina anak : <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memakai sistem <i>reward punishment</i>. Jadi misalkan anak-anak kamarnya bersih dan rapi, saya kasih <i>reward</i> dalam jenis makanan. Tapi ketika mereka tidak membersihkan kamar, kita kasih <i>punishment</i> (sanksi) seperti pemotongan uang transport. 2. Pendekatan ke anak, agar anak mau cerita ke kita. 3. Memahami apa yang di inginkan oleh anak. 4. Membuat komitmen.
6	Bagaimana cara Anda melakukan pendekatan dengan anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Cara melakukan pendekatan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Cari waktu yang tepat untuk anaknya. Misalkan, waktu pulang sekolah, kita liat dulu capek atau ngga. 2. Dengan wawancara atau konseling. 3. Ikut kegiatan bersama mereka, ikut

		kumpul bersama mereka, dan ikut bersosialisasi dengan mereka.
7	Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor lingkungan. 2. Faktor pola pengasuhan. 3. Faktor keluarga. 4. Faktor teman sepermainan. 5. Faktor di sekolah.
8	Bagaimana melatih anak asuh agar dapat mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain?	Cara yang dilakukan adalah melakukan pendampingan ke anak asuh tersebut, tak bosan untuk mengingatkan tanggung jawabnya. Melakukan peringatan yang cukup keras bagi anak yang lumayan sulit di atur.
9	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan anak-anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Mengidentifikasinya dengan wawancara, otomatis kita tanyakan apa saja yang dibutuhkan sama anak. Dari kebutuhan sekolah, sehari-hari, misalnya makan, minum, pakaian, uang, kasur, dari segi kebersihan, sampai dengan yang namanya kebutuhan yang tidak terlihat misalnya kebutuhan kasih sayang. Nah anak ini memang harus diperhatikan. Untuk mengidentifikasinya tidak hanya wawancara, kita harus mendekati diri dengan lebih banyak berkomunikasi dengan mereka, lebih banyak menyapa.
10	Bagaimana pekerja sosial melakukan <i>assessment</i>	Cara melakukannya itu dengan wawancara. Prosesnya misalkan anak ini

	<p>terhadap anak asuh yang bermasalah ?</p>	<p>bermasalah, kita panggil, kita ajak bicara dengan baik-baik, ya sebisa mungkin kita kondusifkan situasi atau tempat untuk menggali permasalahan anak tersebut. Kita tanyain kenapa bisa bermasalah, dan yang paling terpenting bagaimana cara kita <i>mengassessment</i> itu adalah kita tampilkan kalau kita bisa dipercaya. Kita akan mendengarkan dia dan percaya kalau apapun yang dia ceritakan akan menjadi rahasia dia dan kita. Kita tidak akan memberitahukan kepada yang lain, asalkan dia memang komitmen untuk menceritakan semuanya.</p>
11	<p>Bagaimana karakteristik anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Karakteristik anak dari segi negatif yaitu, anak itu males. Males dari segi kebersihan, males untuk piket kamar, kurang bertanggung jawab sama tugas-tugasnya, lambat dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan di panti. Contohnya misalkan ada pencak silat, kegiatan keagamaan, sholat, mereka lambat-lambatin, mereka malas, harus disuruh dulu. Selain itu sering melanggar peraturan panti, kurang bisa menghargai apa yang diberikan panti. Kalau dari segi postifnya, partisipatifnya tinggi. Misalkan kalau ada kegiatan yang</p>

		<p>mereka sukai, kayak jalan-jalan.</p> <p>Sebenarnya tergantung dari kegiatannya apa, kalau kegiatannya sekiranya untuk hiburan pasti mereka lebih partisipatif.</p> <p>Selain itu positifnya ada beberapa anak yang supel, dekat dengan pengasuh.</p>
12	<p>Bagaimana cara pekerja sosial menggali potensi anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Dengan cara melakukan <i>assessment</i> dan konseling.</p>
13	<p>Adakah bimbingan khusus yang diberikan bagi anak asuh yang memiliki latar belakang kurang baik dan bermasalah ?</p>	<p>Ada, bimbingan konseling.</p>
14	<p>Apakah Anda suka melakukan diskusi atau <i>sharing</i> dengan anak asuh Anda ? Jika ya, kapan waktu pelaksanaan <i>sharing</i> tersebut?</p>	<p><i>Sharing</i> atau diskusi dengan anak asuh biasanya sering. Pelaksanaannya itu ketika si anak pulang sekolah atau jam makan siang atau waktu senggang mereka. Kalau tidak ketemu siang mungkin di lakukan pas saat malam hari sebelum anak tidur malam.</p>
15	<p>Motivasi seperti apa yang sudah Anda berikan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Motivasi yang di berikan berupa <i>support</i> langsung ke anak-anak asuh panti. Lalu motivasi yang di lakukan adalah membuat komitmen untuk mencapai suatu hasil yang baik, memberi mereka semangat, nasihat, dan perhatian yang lebih.</p>

16	Apakah Anda menguasai keterampilan-keterampilan dasar sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, apa saja keterampilan-keterampilan dasar yang Anda kuasai ?	Ya. Keterampilan dasarnya yaitu dengan cara pekerja sosial dekat dengan anak, bagaimana cara kita bisa dekat dengan anak. Salah satu keterampilan dasarnya adalah dengan berteman sama mereka, berkomunikasi yang baik dengan mereka.
17	Bagaimana proses pertolongan yang Anda berikan sebagai pekerja sosial dalam memecahkan permasalahan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Dari wawancara dan komunikasi, dari keterampilan dasar kita membangun kepercayaan. Sama kayak kita ketemu teman yang baru, dan kita memilih teman dekat. Hampir sama yang dilakukan dengan pekerja sosial. Kita berbicara dengan anak itu, bukan hanya kita yang meminta mereka untuk percaya, tetapi kita juga memberikan kepercayaan dengan mereka. Misalkan kita juga balik curhat ke mereka, nanti otomatis mereka ngerasa di percaya. Proses yang terpenting dari wawancara itu rasa kepercayaan. Karena untuk mengungkapkan masalah, kita butuh orang yang benar-benar bisa dipercaya untuk menampung permasalahan dan menjaga rahasia kita.
18	Jika ada anak asuh yang melanggar peraturan atau	Kalau ada anak asuh yang melanggar peraturan atau bermasalah biasanya

	<p>bermasalah, menurut Anda <i>punishment</i> yang tepat dan mendidik seperti apa yang Anda berikan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p><i>punishment</i> yang tepat itu sesuai dengan apa yang dia langgar. Misalnya pulang telat, biasanya kan kami ada surat komitmen. Misalkan anak ini keluar sampai jam berapa, setelah komitmen itu dibuat misalkan ternyata anak ini pulang telat, otomatis bermasalah. Nah konsekuensinya dia telat apa, entah <i>push up</i>, nyapu halaman, yang itu memang <i>punishment</i> yang diberikan atas kesepakatan antara anak dengan petugas. Misalkan melanggar peraturan yaitu mencuri atau bolos sekolah, otomatis kita memberikan <i>punishment</i> sesuai yang dia lakukan. Kalau memang tidak bisa dibina dengan kami, ya kami kembalikan ke orang tuanya jika dia masih mempunyai orang tua.</p>
19	<p>Apa saja fungsi dan tugas Anda sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Fungsi dan tugas pekerja sosial ke anak yaitu pertama <i>mengassessment</i> anak-anak atau menggali permasalahan anak. Dari awal berkenalan, identifikasi anak, menggali permasalahan anak. Kedua, setelah kita <i>assessment</i> kita tahu kebutuhan anak, potensi anak. Ketiga, mencari solusi dan memecahkan masalah anak itu. Menganangkan program, memfasilitasi si anak apa yang</p>

		<p>mereka butuhkan. Sedangkan tugas pekerja sosial ke teman sejawat pertama, kita menjadi penghubung bagi mereka. Ada beberapa anak yang ngga mau cerita sama pengasuhnya, otomatis kita menjadi penghubung (<i>broker</i>). Menghubungkan anak kepada pengasuhnya. Kedua, memfasilitasi teman sejawat dengan anaknya untuk supaya bisa konseling. Ketiga, kerjasama dalam membantu memecahkan masalah anak.</p>
20	<p>Apa saja peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) itu adalah menggali masalah anak (<i>mengassessment</i>), membantu anak untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya, menghubungkan antara pengasuh dengan anak (<i>broker</i>), lalu memfasilitasi anak dengan sarana prasarana dan kebutuhannya yang ada di sini.</p>
21	<p>Bagaimana cara pekerja sosial meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Arti dari keberfungsian itu adalah misalnya dari anak, anak tersebut punya masalah, nah bagaimana kita bisa memberfungsikan sosial. Anak ini bermasalah, kurang percaya diri, nah bagaimana caranya dia bisa percaya diri dengan teman-temannya. Percaya diri itu</p>

		<p>adalah fungsi sosialnya dia untuk dia bersosialisasi dengan teman-temannya. Karena kita ini kan makhluk sosial, otomatis sosial kita itu harus digunakan. Nah itu yang namanya disebut keberfungsian sosial, sosial itu harus difungsikan, harus dijalankan, karena kita memang makhluk sosial. Ketika anak punya masalah, kita cari potensinya apa saja, atau solusi apa yang memang bisa mengembalikan anak ini yang tadinya bermasalah menjadi tidak bermasalah. Misalnya anak ini pemalu, sering di <i>bully</i> sama teman-temannya, nah bagaimana nih cara mengembalikan fungsi sosialnya agar dia bisa diterima dengan teman-temannya. Nah pekerja sosial meningkatkannya dengan cara kita juga harus menerapkan kepada teman-temannya yang lain, anak ini tidak boleh di <i>bully</i> atau kita tingkatkan potensinya, agar lingkungan sekitarnya bisa menerima dia dan berfikir ulang untuk ngebully anak ini.</p>
22	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Anda rasakan dalam melaksanakan peran</p>	<p>Faktor pendukungnya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari lingkungan panti, kami kerjasama dalam menyelesaikan masalah anak.

	<p>sebagai pekerja sosial di panti ? Bagaimana upaya Anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kekompakan dari satu tim. 3. Fasilitas yang ada di panti. <p>Faktor penghambatnya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terhalang oleh tugas sebagai pramu sosial. 2. Waktu dalam menemui anak, karena tidak semua anak bisa ditemui waktu jam-jam kerja pekerja sosial. Jadi kita mau ngga mau, harus mengorbankan waktu di luar jam kerja. Makanya ketiga pekerja sosial tinggal di panti juga. <p>Cara mengatasi hambatan tersebut, kerjasama dengan pengasuh atau pekerja sosial yang lain dan mengorbankan waktu di luar jam kerja untuk <i>sharing</i> dengan anak.</p>
23	<p>Apakah ada evaluasi antar pegawai dalam membahas sikap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Ada, biasanya setiap ada satu permasalahan kasus langsung di bahas dan di cari solusi untuk setiap permasalahan anak.</p>
24	<p>Kompetensi apa saja yang Anda miliki sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Kompetensi yang saya miliki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pendengar yang baik. 2. Menjaga kerahasiaan klien. 3. Wawancara. 4. Observasi. 5. Dinamika kelompok.

25	<p>Bagaimana cara Anda memfasilitasi atau memberikan pelayanan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Pelayanan yang diberikan adalah misalkan kita menjadi orang tua asuhnya, otomatis ketika anak itu dipanggil disekolah, kita yang menjadi walinya untuk datang ke sekolah. Kedua, pelayanan pada anak-anak yang sakit. Kalau ada anak yang sakit kita anterin dulu ke Puskesmas, jika memang anak itu mengalami sakit yang lebih parah kita rujuk ke Rumah Sakit. Cara kita memberikan pelayanan itu juga bisa dari kita menghubungkan anak-anak tersebut dengan sumbangan. Misalkan ada orang-orang yang ingin menyumbang, itu kan berarti hak mereka untuk mendapatkan sumbangan tersebut. Nah dari situ kita menghubungkan anak-anak, dibutuhkan berapa anak, entah itu semuanya, atau hanya sepertiga, kita dampingin anak tersebut untuk bertemu dengan donaturnya. Lalu kita juga memfasilitasi tentang konseling, kita mengorbankan waktu untuk konseling dengan mereka.</p>
26	<p>Pelayanan apa saja yang sudah Anda berikan sebagai pekerja sosial terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan</p>	<p>Pelayanan yang sudah di berikan berupa pelayanan konseling terhadap anak, pendampingan anak ketika sakit atau ada masalah di sekolah.</p>

	Anak (PSAA) ?	
27	Sebagai pekerja sosial di panti ini, apa saja yang sudah Anda kerjakan ?	Sebagai pekerja sosial disini, yang sudah dikerjakan adalah <i>mengassessment</i> anak, otomatis menggali permasalahan anak apa saja dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, lalu menghubungkan antara anak dengan pengasuh. Karena di sini saya bertugas sebagai pengarsipan file-file anak, otomatis saya menjadi seorang <i>broker</i> antara pengasuh dan anak.
28	Selama di panti ini, hal apa yang belum mampu Anda kerjakan tetapi seharusnya dikerjakan ?	Yang belum dikerjakan tetapi seharusnya dikerjakan adalah membantu anak untuk berfungsi sosial lagi. Di sini banyak sekali permasalahan sosial anak, banyak anak-anak yang bermasalah. Di sini saya belum mampu untuk mengembalikan anak tersebut menjadi anak yang lebih baik, menjadi pribadi yang lebih dewasa, sedangkan tugas pokok di sini salah satunya membantu anak untuk berfungsi sosial kembali, membantu memecahkan permasalahan anak, sedangkan tidak semua masalah anak bisa kami selesaikan. Karena memang kami hanya bertiga dan di sini banyak sekali anak-anak yang bermasalah. Karena untuk menyelesaikan satu masalah saja, anak

		<p>itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Di sini anaknya ada 97 dan hampir lumayan banyak anak yang bermasalah. Karena untuk menyelesaikan salah satu anak saja kami bekerja dengan tim, tidak bekerja dengan sendiri-sendiri. Mungkin kalau sendiri-sendiri itu bukan antara pekerja sosial dengan klien, tapi antara pengasuh dengan anak asuhnya.</p>
29	<p>Dalam melaksanakan tugas sebagai pekerja sosial, kode etik apa saja yang harus dimiliki pekerja sosial ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan, menerima bahwa anak itu penuh dengan kekurangan dan kelebihan. 2. Individualisasi, pekerja sosial itu harus mengerti setiap anak memiliki karakteristik masing-masing. Otomatis setiap karakter anak memiliki masalah masing-masing. 3. Sikap tidak menghakimi, tidak <i>menjudge</i> klien. Sebisa mungkin kita tidak menghakimi walau anak tersebut bermasalah dan memiliki perilaku yang buruk. 4. Objektivitas. 5. Keterlibatan emosional secara terkendali, otomatis setiap anak yang di sini mempunyai masalah masing-masing. Ada yang

		<p>memang tidak sedikit yang memancing amarah kita untuk kita emosi sama anak tersebut. Entah anak ini bermasalah, membolos sehari-hari, berantem dengan temannya, atau memang kasus ngobat. Sebisa mungkin bagaimana kita bisa mengendalikan emosi kita supaya bisa tetap tenang menggali permasalahan anak ini untuk mencapai solusi apa yang bisa kita kasih kepada anak itu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Determinasi. 7. Akses terhadap sumber, sumber apa saja, potensi apa saja yang bisa kita gali, yang bisa kita hubungkan dengan permasalahan anak, otomatis akses terhadap sumber itu pekerja sosial itu menjadi seorang <i>broker</i>. 8. Kerahasiaan, karena memang setiap anak pasti ngga akan mau permasalahannya disebarkan atau terlihat oleh orang lain. 9. Akuntabilitas.
30	Apakah Anda sebagai pekerja sosial sudah	Ya, yang sudah diterapkan yaitu kode etik penerimaan, individualisasi, sikap tidak

	menerapkan kode etik pekerjaan sosial ?	menghakimi, keterlibatan emosional secara terkendali, akses terhadap sumber, dan kerahasiaan.
--	-----------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------

Pedoman Wawancara Pekerja Sosial

Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Lengkap : Ramadhan Sibarani, SST
 Nama Panggilan : Madhan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 25 Tahun
 Nomor Handphone : 083820770806
 Tempat Wawancara : Ruang Musik PSAA
 Tanggal Wawancara : 25 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 14.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Di dalam praktek pekerjaan sosial, pengetahuan dasar apa saja yang diperlukan dan harus dimiliki oleh semua pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pengetahuan tentang individu manusia, karena berdasarkan dari itu kita mengetahui karakteristik manusia itu seperti apa, karena setiap individu itu berbeda-beda dan pada dasarnya kalau sistem dari praktek pekerja sosial itu ada 3 : <i>body of knowledge, skill, dan value</i> . Tetapi yang paling penting dari praktek pekerjaan sosial yaitu memahami dulu orang itu seperti apa.
2	Apakah Anda menguasai	Alhamdulillah menguasai, tapi ada

	<p>ilmu sebagai seorang pekerja sosial ? Jika ya, ilmu apa saja yang Anda kuasai dan apakah Anda sudah maksimal menjalankan tugas sebagai pekerja sosial ?</p>	<p>beberapa yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Teori dengan kenyataan beda kondisi. Ilmu yang di kuasai ilmu konseling, terapi kelompok, dinamika kelompok, teknik-teknik dalam perubahan perilaku.</p> <p>Menurut saya, belum maksimal menjalankan tugas sebagai pekerja sosial. Karena saya baru di sini, masih orientasi.</p>
3	<p>Bagaimana cara pekerja sosial mendorong pegawai lain yang berlatar pendidikan bukan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat efektif ?</p>	<p>Kalau cara saya pertama-pertama saya ajak diskusi dulu teman-teman yang berlatar belakang bukan pekerja sosial, berdiskusi untuk mengarahkan mereka, menjelaskan seharusnya pelayanannya seperti ini, kita kasih solusi ke mereka.</p> <p>Kalau saya sendiri, satu-satu saya datengin teman-teman, karena mengumpulkan teman-teman susah.</p>
4	<p>Metode-metode apa saja yang sudah Anda terapkan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Apakah metode tersebut sudah memberikan hasil yang</p>	<p>Untuk saat ini metode <i>case work</i> (bimbingan perorangan). Selain itu metode <i>group work</i>, tapi untuk saat ini metode <i>group work</i> belum terlaksana.</p> <p>Rencananya saya ingin melakukan dinamika kelompok, hal ini tidak terlaksana. Karena tugas yang lain juga menghambat. Kalau saja tugas pekerja sosial memang fokus menangani klien,</p>

	maksimal ?	<p>pasti dapat terlaksana bimbingan kelompok, dinamika kelompok. Ini terus terang masih ada pekerjaan lain yang kita kerjakan, seperti menyapu, dan lain-lain. Hal ini menjadi penghambat juga. Selain itu kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam ilmu pekerja sosial.</p> <p>Menurut saya metode tersebut belum maksimal, karena belum terlaksana yang <i>group worknya</i>. Karena dalam metode <i>group work</i> ada dinamika kelompok, melatih mereka berinteraksi, karena rata-rata dari mereka kan dari komunikasi saja malu.</p>
5	<p>Apakah Anda memahami teknik untuk membina anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p> <p>Jika ya, berikan contohnya!</p>	<p>Insya Allah paham. Misalnya ada kasus anak membawa celurit dalam tas, kita nasihatinya bahwa barang yang dia bawa berbahaya, dan sangat berbahaya bagi dirinya maupun orang lain. Dengan cara itu kita menasihati dia untuk tidak membawa barang itu dan tidak ikut-ikutan untuk tawuran. Memotivasi untuk kembali ke jalan yang benar, yang lurus-lurus saja. Kedua, anak yang jarang masuk sekolah di nasihati dan di motivasi. Nanti abis di kasih motivasi, di kasih <i>reward</i> jika rajin.</p>
6	Bagaimana cara Anda	<i>Say hello, small talk</i> . Tanya hobinya apa,

	melakukan pendekatan dengan anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	kasih perhatian, kasih pujian, kasih <i>reward</i> . Pokoknya memberikan stimulus buat dia.
7	Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Faktor yang mempengaruhi tingkah laku yang positif, kontrol dari pendamping yang lain. Ada anak kan yang dekat dengan pendamping yang lain. Faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak yang negatif dari lingkungan luar, seperti sekolah, anak-anak di panti.
8	Bagaimana melatih anak asuh agar dapat mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain?	Pertama mengikuti kegiatan, diberikan arahan (konseling) supaya mandiri, di kasih contoh hal-hal kegiatan mengenai dirinya.
9	Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan anak-anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	<i>Mengassessmentnya</i> . Biasanya si anak ngobrol menceritakan kebutuhan dan masalahnya seperti apa, saya tampung aspirasinya dan untuk tindak lanjutnya saya lapor lagi ke atasan bahwa kebutuhan anak ini harus dipenuhi, agar segera ditindaklanjuti.
10	Bagaimana pekerja sosial melakukan <i>assessment</i> terhadap anak asuh yang bermasalah ?	Pertama kita ajak ngobrol, pendekatan dengan anaknya, agar si anak mengungkapkan masalah-masalahnya. Nah kita sebagai pekerja sosial menganalisis masalah-masalah mana yang menurut dia sangat berat sekali bagi

		dia. Kita motivasi kita arahkan yang mana yang harus dijalani terlebih dahulu.
11	Bagaimana karakteristik anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Karakteristik anak-anak unik. Rata-rata anaknya baik, cuma ada beberapa anak yang memang bisa dikatakan nakal. Nakalnya nakal remaja, seperti ngelawan, bolos sekolah, males, ngga mau dengerin omongan pengasuh, cuek. Anak-anak di sini itu kurang kasih sayang.
12	Bagaimana cara pekerja sosial menggali potensi anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pertama dari observasi kegiatan. Misalnya kegiatan main band, kita amati anak ini berpotensi atau tidak. Kita liat belajarnya juga, belajarnya gimana pintar atau ngga. Mencari informasi dari guru-guru atau instrukturanya, potensinya apa. Sekarang bagaimana kita meningkatkan potensi anak tersebut supaya berkembang. Dari panti kita fasilitasi.
13	Adakah bimbingan khusus yang diberikan bagi anak asuh yang memiliki latar belakang kurang baik dan bermasalah ?	Ada, seperti konseling dan jika memang berat-berat masalahnya bisa ke psikolog yang ada di panti.
14	Apakah Anda suka melakukan diskusi atau <i>sharing</i> dengan anak asuh Anda ? Jika ya, kapan waktu pelaksanaan <i>sharing</i>	Diskusi individu sudah saya lakukan pada beberapa anak. Waktunya sore hari, <i>mengassessment</i> kebutuhan anak itu apa saja.

	tersebut ?	
15	Motivasi seperti apa yang sudah Anda berikan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Biasanya saya memberikan contoh seseorang yang memang awalnya dia tidak sukses dan setelah dia bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu itu akhirnya dia sukses, lalu memberikan penguatan mental terhadap mereka.
16	Apakah Anda menguasai keterampilan-keterampilan dasar sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, apa saja keterampilan-keterampilan dasar yang Anda kuasai ?	Ya. Pertama keterampilan dasar berkomunikasi terhadap anak, perindividu kita ajak ngobrol, kita kasih nasihat dan motivasi. Yang kedua keterampilan dalam memberikan konseling, dan yang ketiga keterampilan terapi kelompok.
17	Bagaimana proses pertolongan yang Anda berikan sebagai pekerja sosial dalam memecahkan permasalahan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pertama saya setiap ada masalah anak, kami biasanya tim psikososial (pekerja sosial dan psikolog) berdiskusi. Anak ini kasusnya seperti apa, setelah didiskusikan dibuat rencana intervensi buat si anak dan disampaikan ke Bu Atun selaku satuan pelaksanaanya.
18	Jika ada anak yang melanggar peraturan atau bermasalah, menurut Anda <i>punishment</i> yang tepat dan mendidik seperti apa yang Anda berikan terhadap	Pertama kalau dia melakukan kesalahan kita beri teguran lisan, kita jelaskan bahwa apa yang dilakukan dia salah dan sudah melanggar peraturan. Dalam teguran lisan kita jelaskan juga bahwa dalam teguran itu kita memberikan

	anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	sanksi, apabila dia berbuat kesalahan sekali lagi maka sanksi itu akan diberikan. Misalnya berupa hukuman menulis buku atau merangkum pelajaran-pelajaran yang sudah ada atau <i>push up</i> , dan pemanggilan orang tua.
19	Apa saja fungsi dan tugas Anda sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Fungsi dan tugasnya yang pertama, berhubungan dengan klien (anak asuh itu sendiri), <i>mengassessment</i> perubahan perilaku anak, kebutuhan-kebutuhan anak. Kedua intervensi. Ketiga advokasi, dan keempat konseling.
20	Apa saja peran pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivator. 2. Fasilitator, mendampingi atau memfasilitasi kegiatan-kegiatan anak di sini, memfasilitasi anak-anak dalam melakukan kegiatan, mengakses layanan kesehatan, dan kegiatan lainnya. 3. <i>Broker</i> (penghubung). 4. Advokasi. Misalnya ada anak yang dituduh bolos sekolah, padahal cuma keluar. Kita mengadvokasi bahwa dia hanya keluar lingkungan sekolah, kayak kemarin contoh Rizky namanya dia padahal cuma keluar lingkungan sekolah untuk ke WC. WCnya itu tidak ada

		<p>di lingkungan sekolahnya, jadi dia ke luar lingkungan sekolah. Nah dia di anggap guru BPnya cabut dari sekolah dan pihak sekolah menelfon saya menjelaskan bahwa anak ini bolos sekolah. Nah pengakuan anaknya bahwa hanya izin ke WC, dan akhirnya mereka ke masjid lama. Karena lama mereka tidak boleh masuk lagi, maka dianggaplah mereka bolos. Seharusnya kita lihat dulu duduk masalahnya, bahwa anak itu juga tidak seutuhnya bersalah.</p>
21	<p>Bagaimana cara pekerja sosial meningkatkan keberfungsian sosial anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Pertama dilihat lagi dari <i>mengassessment</i> individu itu sendiri, karena kita tahu dengan meningkatkan keberfungsian dari anak-anak itu sendiri ya tahap awalnya kita <i>assessment</i>. Misalnya anak ini susah tidur, jadi tugas-tugasnya terkendali dan terkendala juga. Kita lihat dari permasalahannya, dari tahap awal dari kesulitan-kesulitannya, dengan kita mengetahui <i>assessmentnya</i> kita sudah mempunyai <i>planning</i> (rencana keberfungsian sosial). Misalnya keberfungsian dalam emosional, sosial, apakah anak ini sulit berinteraksi, kita</p>

		<p><i>assessment</i> lagi. intinya <i>assessment</i> dulu untuk meningkatkan keberfungsian sosialnya, setelah di <i>assessment</i> mengenali masalahnya baru ditindaklanjuti untuk dicarikan solusinya, agar dia tidak terhambat dengan masalah-masalahnya.</p>
22	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Anda rasakan dalam melaksanakan peran sebagai pekerja sosial di panti ? Bagaimana upaya Anda dalam menghadapi hambatan tersebut ?</p>	<p>Faktor pendukung sarana prasarana. Faktor penghambatnya, ada beberapa dari pramu kita kurang kompak. Misalnya dalam melakukan kegiatan, ada yang males-malesan. Kalau kita yang benar-benar pekerja sosial, menyadari bahwa seharusnya anak gini loh, pelayanannya gini. Tetapi ada pramu yang kurang paham, karena latar belakang pendidikannya kan beda. Ada yang SMA dan bukan lulusan sarjana sosial. Selain itu ada kasus yang tidak di tindak lanjuti, lama tindak lanjutnya.</p> <p>Upaya mengatasi hambatan tersebut, kerjasama atau berdiskusi dengan Mas Angger, biasanya dia yang memberikan solusi-solusi.</p>
23	<p>Apakah ada evaluasi antar pegawai dalam membahas sikap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak</p>	<p>Ada, biasanya dilakukan CC (<i>Case Conference</i>). Biasanya kasus-kasus tertentu kita lakukan pembahasan.</p>

	(PSAA) ?	
24	Kompetensi apa saja yang Anda miliki sebagai pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Kompetensi yang dimiliki komunikasi, relasi, kemampuan melakukan konseling, kemampuan melakukan kegiatan terapi kelompok, dinamika kelompok, dan teknik-teknik dalam perubahan perilaku.
25	Bagaimana cara Anda memfasilitasi atau memberikan pelayanan terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Biasanya yang saya lakukan yang pertama dari kebersihan kamarnya, terus mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan, mengingatkan anak untuk melakukan kebersihan diri, kebersihan kamar, rajin sekolah, memotivasi anak, mengajak anak untuk <i>sharing</i> dan mendampingi anak saat anak ada masalah.
26	Pelayanan apa saja yang sudah Anda berikan sebagai pekerja sosial terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling kepada beberapa anak. 2. <i>Broker</i>, membantu anak yang sakit ke rumah sakit, mendampingi. 3. Peran sebagai motivator. 4. Mediasi. 5. Mengadvokasi anak yang bermasalah di sekolah.
27	Sebagai pekerja sosial di panti ini, apa saja yang sudah Anda kerjakan ?	Pertama yang saya kerjakan terkait dengan memfasilitasi anak untuk dibawa berobat baik itu ke Puskesmas ataupun Rumah Sakit, rawat jalan maupun rawat inap. Yang kedua melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan

		<p>perilaku anak asuh panti di sekolah, maupun nilai-nilai pelajarannya di sekolah. Yang ketiga memberikan bimbingan sosial individu kepada anak-anak yang memang saya lihat setelah di observasi anak-anak ini bermasalah. Dengan cara kita ajak berkomunikasi dengan konseling, mengarahkan mereka untuk lebih aktif lagi berkomunikasi di panti, membantu anak-anak mengerjakan PR.</p>
28	Selama di panti ini, hal apa yang belum mampu Anda kerjakan tetapi seharusnya dikerjakan ?	<p><i>Group work</i>, alasannya karena waktunya tidak sempat dan masih ada hal yang lebih <i>urgent</i> yang dikerjakan. Sebenarnya itu juga penting untuk bahan kita <i>mengassessment</i> anak-anak, tapi kan ada pekerjaan yang harus segera diselesaikan, karena hal itu harus di kerjakan dengan tim.</p>
29	Dalam melaksanakan tugas sebagai pekerja sosial, kode etik apa saja yang harus dimiliki pekerja sosial ?	<p>Menjaga rahasia klien dan menghargai martabat klien.</p>
30	Apakah Anda sebagai pekerja sosial sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ?	<p>Insya Allah sudah.</p>

Pedoman Wawancara Anak Asuh

**Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka
Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak
(PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur**

Nama Lengkap : Indra Suherman
 Nama Panggilan : Iman
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 16 Tahun
 Ruang Kamar : Teuku Umar
 Nomor Handphone : 089517156842
 Tempat Wawancara : Ruang Kamar Teuku Umar PSAA
 Tanggal Wawancara : 28 Januari 2016
 Waktu Wawancara : 16.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara pekerja sosial melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Ya dibilangin dikasih nasihat.
2	Apakah ada <i>reward</i> bagi anak panti yang berprestasi? Jika ya, dalam	Ada pasti. Dulu waktu zaman Kepala Panti Pak Aji Antoko yang ranking 1 dikasih laptop merk Toshiba anak

	bentuk apa <i>reward</i> yang di berikan ?	SMKnya dan yang SMP di kasih HP merk Acer, dan kalau naik kelas semua kita waktu itu di hadiahin jalan-jalan ke Bali. Tapi karena ada yang ngga naik kelas, jadi di mundurin ke Jogja dan kita naik pesawat Garuda. Untuk sekarang ngga tau, belum ada omongan apa-apa.
3	Bagaimana cara pekerja sosial melakukan pendekatan dengan Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pertama-tama pasti pas lagi di hukum, ketika kita buat masalah baru dibilangin. Biasanya sih dia ngasih saran kalau kita pada mau nanya, tapi kitanya pada ngga mau. Lebih baik ke teman kalau nanyanya.
4	Apakah pekerja sosial suka ikut kumpul bersama dengan Anda dan teman-teman lainnya ?	Ngga pernah.
5	Bagaimana hubungan Anda dengan pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Hubungan terhadap pekerja sosial ngga terlalu akrab, biasa-biasa aja. Cuma ada beberapa pekerja sosial tertentu yang asik, dia pengertian dan menghargai anak-anak.
6	Apakah pekerja sosial mengidentifikasi kebutuhan anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Ya, tapi kadang harus kita yang ngomong atau ngajuin sendiri.
7	Jika Anda ada masalah, apakah ada bimbingan	Ada. Pengasuh sih sering bilang begini "Kalau ada masalah bilang, biar bisa di

	<p>khusus yang diberikan oleh pekerja sosial ? Jika ya, apakah pekerja sosial tersebut memberikan solusi untuk Anda dapat memecahkan masalah ?</p>	<p>selesaiin". Tetep aja kita belum percaya, ragu. Karena ngga akrab, ngga deket, lebih sering <i>sharing</i> ke teman.</p> <p>Sebenarnya kitanya aja yang ngga mau terbuka ke pengasuh, karena kita lebih nganggep saudara sama sesama anak-anak panti. Sebenarnya mereka pasti ngasih solusi kalau kita mau cerita.</p>
8	<p>Apakah pekerja sosial suka melakukan <i>sharing</i> atau konseling dengan Anda ?</p>	<p>Ngga pernah, dia sering ngasih arahan pas kita lagi di hukum. Kalau nanya hanya sekedarnya saja.</p>
9	<p>Apakah Anda mendapatkan motivasi dari pekerja sosial? Jika ya, bentuk motivasi seperti apa yang sudah Anda dapatkan ?</p>	<p>Ya. Contohnya jangan terlambat terus sekolahnya, sekolah yang benar.</p>
10	<p>Hukuman seperti apa yang di berikan pekerja sosial jika Anda melanggar peraturan ?</p>	<p>Nyapu halaman atau pemotongan duit transport.</p>
11	<p>Apakah sebelum memberi hukuman kepada Anda pekerja sosial terlebih dahulu membuat komitmen atau perjanjian dengan Anda ?</p>	<p>Ya.</p>
12	<p>Apakah pekerja sosial</p>	<p>Kadang-kadang ya dan kadang-kadang</p>

	mendampingi Anda ketika ada kegiatan-kegiatan ?	ngga.
13	Pelayanan apa saja yang sudah Anda dapatkan selama di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Tiap satu minggu sekali ada pemeriksaan kesehatan, pernah ada bimbingan sosial dari KIMI kayak organisasi kedokteran tentang cara hidup sehat. Selain itu pernah ada juga penyuluhan tentang narkoba dan pergaulan bebas. Bimbingan belajar juga ada di panti ini dari kakak alumni.
14	Menurut Anda, apakah pekerja sosial di panti ini sudah maksimal memberikan pelayanan kepada Anda ?	Belum terlalu.
15	Apakah pekerja sosial di panti ini sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ? Contohnya seperti tidak menghakimi atau <i>menjudge</i> ketika ada masalah, mampu menjaga kerahasiaan cerita Anda.	Terkadang suka main hakim sendiri, seenaknya sendiri, hukumannya tidak berperikemanusiaan. Kalau menjaga rahasia lumayan bisa di percaya.

Pedoman Wawancara Anak Asuh

Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Lengkap : Akbar Albert
 Nama Panggilan : Albert
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 15 Tahun
 Ruang Kamar : Jendral Sudirman
 Nomor Handphone : -
 Tempat Wawancara : Ruang Musik PSAA
 Tanggal Wawancara : 1 Februari 2016
 Waktu Wawancara : 15.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara pekerja sosial melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Dikasih arahan secara halus dengan omongan-omongan yang mudah dimengerti.
2	Apakah ada <i>reward</i> bagi anak panti yang berprestasi? Jika ya, dalam	Tahun ini sih kayaknya ngga ada, saya juga ngga terlalu mengharapka. Tapi dulu ada waktu zamannya Pak Aji. Juara

	bentuk apa <i>reward</i> yang di berikan ?	1 tingkat SMA dikasih laptop dan yang SMP dikasih HP. Dulu pas saya juara 1 pernah dapet HP Acer, cuma saya jual karena itu mengganggu saya. Saya make cuma 3 bulan kurang lebih, saya jual Rp. 600.000 di daerah Munjul. Duitnya waktu itu saya gunakan untuk beli baju dan sepatu futsal.
3	Bagaimana cara pekerja sosial melakukan pendekatan dengan Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Ngga ada.
4	Apakah pekerja sosial suka ikut kumpul bersama dengan Anda dan teman-teman lainnya ?	Ngga pernah.
5	Bagaimana hubungan Anda dengan pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Hubungan terhadap pekerja sosial oke-oke aja, enak.
6	Apakah pekerja sosial mengidentifikasi kebutuhan anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Ngga pernah mengidentifikasi. Saya biasanya langsung mengajukan atau bilang saja ke Mas Angger atau Bu Atun jika ada yang saya butuhkan, secara kita sudah dewasa.
7	Jika Anda ada masalah, apakah ada bimbingan	Ada, tapi saya aja ngga terbuka, ngga mau cerita. Saya lebih suka cerita ke

	<p>khusus yang diberikan oleh pekerja sosial ? Jika ya, apakah pekerja sosial tersebut memberikan solusi untuk Anda dapat memecahkan masalah ?</p>	<p>teman, karena teman itu lebih dekat sama kita dan meskipun dia ngga bisa ngebantu tapi dia itu menurut saya ikut bersimpati, ikut berempati. Jadi apa yang kita rasakan kita ceritakan kepada dia, dia juga ikut merasakan. Secara mereka memang tidak bisa ngebantu, tapi “its oke”. Karena kita hidup sama dia. Saya sering menceritakan masalah saya hanya ke Bu Devi, padahal dia bukan orang tua asuh saya, melainkan seorang psikolog di panti ini. Menurut saya pribadi, awal saya mulai terbuka ketika saya sakit, karena dia ngurusin saya.</p>
8	<p>Apakah pekerja sosial suka melakukan <i>sharing</i> atau konseling dengan Anda ?</p>	<p>Mereka nawarin <i>sharing</i> atau konseling, cuma kami tidak merespon. Karena sejujurnya menurut kami <i>sharing</i> sama orang tua kadang-kadang males, kami terbiasa hidup sama teman-teman. Karena kita ngga dekat sama pekerja sosial.</p>
9	<p>Apakah Anda mendapatkan motivasi dari pekerja sosial? Jika ya, bentuk motivasi seperti apa yang sudah Anda dapatkan ?</p>	<p>Ya. Bentuk motivasinya seperti, “Semangat, kehidupan kita kan kayak gini, kita harus tetap semangat. Belajar biar sukses, biar ngga kayak orang tua kita. Moral dan akhlaknya yang baik”.</p>
10	<p>Hukuman seperti apa yang</p>	<p>Nyapu halaman atau pemotongan duit</p>

	di berikan pekerja sosial jika Anda melanggar peraturan ?	transport.
11	Apakah sebelum memberi hukuman kepada Anda pekerja sosial terlebih dahulu membuat komitmen atau perjanjian dengan Anda ?	Ya.
12	Apakah pekerja sosial mendampingi Anda ketika ada kegiatan-kegiatan ?	Ya ikut mendampingi.
13	Pelayanan apa saja yang sudah Anda dapatkan selama di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Pelayanan ketika kita membutuhkan sesuatu. Pelayanan dari pengasuh sih ya semuanya cukup, contohnya di bidang anggaran. Misalkan kita banyak tugas, kita ngadu ke salah satu pegawai. "Bu, saya butuh ini nih bu. Bu, saya butuh uang segini". Alhamdulillah dikasih terus. Potensi dan bakat yang saya miliki juga di amati. Nah sekarang saya kan les, saya di lesin sama Bu Devi. Bu Devi adalah psikolog di panti. Bu Devi itu ngeliat kesungguh-sungguhan saya, karena memang potensi saya dalam bidang akademik ada. Jadi saya di bimbelin di Nurul Fikri daerah Hek. Kalau yang lain bimbel biasa di panti, ada

		<p>mahasiswa yang datang. Mahasiswa itu alumni panti sini juga. Di sini juga suka ada pemeriksaan kesehatan setiap satu minggu sekali. Disini pernah datang motivator dari lembaga ESQ 165 tentang motivasi semangat belajar.</p>
14	<p>Menurut Anda, apakah pekerja sosial di panti ini sudah maksimal memberikan pelayanan kepada Anda ?</p>	<p>Cukup baik menjalankan tugasnya, yang membedakan perhatiannya ke anak-anak.</p>
15	<p>Apakah pekerja sosial di panti ini sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ? Contohnya seperti tidak menghakimi atau <i>menjudge</i> ketika ada masalah, mampu menjaga kerahasiaan cerita Anda.</p>	<p>Ya tidak menghakimi ketika ada masalah dan mampu menjaga kerahasiaan. Tetapi saya tidak pernah cerita ke mereka, males dia bukan kepercayaan saya.</p>

Pedoman Wawancara Anak Asuh

Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf
 Nama Panggilan : Yusuf
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 16 Tahun
 Ruang Kamar : Hasanuddin
 Nomor Handphone : -
 Tempat Wawancara : Depan Ruang Kamar Hasanuddin PSAA
 Tanggal Wawancara : 1 Februari 2016
 Waktu Wawancara : 16.30

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara pekerja sosial melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan terhadap Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Dengan cara mendampingi belajar, menyuruh kita mengerjakan PR, dan memberi nasihat-nasihat.
2	Apakah ada <i>reward</i> bagi anak panti yang berprestasi? Jika ya, dalam	Sekarang sih ada, Pak Sutarto yang bilang misalkan ada yang ranking 1 katanya nanti dapet hadiah.

	bentuk apa <i>reward</i> yang di berikan ?	
3	Bagaimana cara pekerja sosial melakukan pendekatan dengan Anda di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Di ajak ngobrol dan semakin lama semakin dekat.
4	Apakah pekerja sosial suka ikut kumpul bersama dengan Anda dan teman-teman lainnya ?	Ngga pernah.
5	Bagaimana hubungan Anda dengan pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Alhamdulillah baik dan akrab, kayak orang tua sendiri.
6	Apakah pekerja sosial mengidentifikasi kebutuhan anak-anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Ya, tapi kadang harus kita dulu yang melapor, jadi bukan dia yang nanya ke saya.
7	Jika Anda ada masalah, apakah ada bimbingan khusus yang diberikan oleh pekerja sosial ? Jika ya, apakah pekerja sosial tersebut memberikan solusi untuk Anda dapat memecahkan masalah ?	Ada, dan pasti di kasih solusi. Tapi saya lebih enak cerita ke teman.
8	Apakah pekerja sosial suka	Ya. Biasanya <i>sharing</i> sama anak-anak,

	melakukan <i>sharing</i> atau konseling dengan Anda ?	ngobrol di musholla tentang masalah tabungan, masalah di panti seperti manjat pagar, keluar tanpa surat izin yang piket, pulang lebih dari jam 12 ke atas, alat-alat sekolah, alat mandi, kalau pagi harus beresin kasur.
9	Apakah Anda mendapatkan motivasi dari pekerja sosial? Jika ya, bentuk motivasi seperti apa yang sudah Anda dapatkan ?	Ya, seperti di suruh belajar jangan sampai ngga belajar, dan saya pernah di bilangin gini, "Suf kamu kan ngga punya siapa-siapa, kamu harus hidup mandiri. Karena ngga selamanya hidup di panti, kamu pasti tinggal di luar. Kamu harus nabung, rajin belajar dan masuk negeri sekolahnya".
10	Hukuman seperti apa yang di berikan pekerja sosial jika Anda melanggar peraturan?	Jalan jongkok, nyapu halaman, atau bersihin musholla.
11	Apakah sebelum memberi hukuman kepada Anda pekerja sosial terlebih dahulu membuat komitmen atau perjanjian dengan Anda ?	Ya ada perjanjian jika membuat kesalahan lagi, misalnya nyapu halaman selama sebulan.
12	Apakah pekerja sosial mendampingi Anda ketika ada kegiatan-kegiatan ?	Ya pada mendampingi, ngeliatin, di absen siapa yang datang. Karena semua wajib ikut kegiatan.
13	Pelayanan apa saja yang	Terpenuhinya kebutuhan sekolah, di sini

	sudah Anda dapatkan selama di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	juga ada pemeriksaan kesehatan setiap satu minggu sekali. Ada bimbingan belajar tiap malam senin sampai kamis khusus anak kelas III, yang ngajarin kakak alumni yang sudah pada kuliah. Bimbingan sosial juga ada, pernah ada penyuluhan tentang bahaya merokok dan ngobat dari anak-anak kuliah.
14	Menurut Anda, apakah pekerja sosial di panti ini sudah maksimal memberikan pelayanan kepada Anda ?	Kalau menurut saya belum, karena belum terlalu peduli dengan yang lainnya.
15	Apakah pekerja sosial di panti ini sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ? Contohnya seperti tidak menghakimi atau <i>menjudge</i> ketika ada masalah, mampu menjaga kerahasiaan cerita Anda.	Mereka tidak pernah menghakimi atau <i>menjudge</i> ketika ada masalah, cuma kalau menjaga kerahasiaan ngga tau. Karena saya ngga pernah <i>sharing</i> atau curhat.

Pedoman Wawancara Teman Sejawat

Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur

Nama Lengkap : Khomsiatun, S.Sos
 Nama Panggilan : Atun
 Jabatan : Satuan Pelaksana Tugas Sosial
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 49 Tahun
 Nomor Handphone : 081286854564
 Tempat Wawancara : Ruang Kantor PSAA Putra Utama 3
 Tanggal Wawancara : 5 Februari 2016
 Waktu Wawancara : 11.00

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara pekerja sosial di panti ini mendorong pegawai lain yang berlatar pendidikan bukan di bidang kesejahteraan sosial dan ilmu pekerjaan sosial agar kualitas pelayanan yang diberikan dapat efektif ?	Cara pekerja sosial di panti ini bareng-bareng terpadu, kita tidak bisa sendiri-sendiri. Karena kita kan disini sistem, harus saling bantu membantu satu sama lain, meskipun tetap kita harus jaga kerahasiaan dari anak asuh itu sendiri.

2	<p>Metode-metode apa saja yang sudah di terapkan pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengasuhan anak terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Apakah metode tersebut sudah memberikan hasil yang maksimal ?</p>	<p>Metodenya sudah banyak, seperti pendekatan individu, berkelompok, wawancara atau <i>interview</i>, metode bimbingan <i>group work</i>, tapi belum memberikan hasil yang maksimal.</p>
3	<p>Apakah pekerja sosial di panti ini memahami teknik untuk membina anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ? Jika ya, berikan contohnya !</p>	<p>Ya, ada metode individu, metode kelompok. Contohnya pendekatan ke anak, agar anak mau cerita ke kita, konseling sama anak, cerita sama anak, pemberian contoh perilaku dengan tindakan.</p>
4	<p>Bagaimana cara pekerja sosial di panti ini melakukan pendekatan dengan anak asuh yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?</p>	<p>Caranya dengan melakukan pendekatan persuasif (perorangan) dan mencari momen yang tepat biar anak ngga BT atau jika anak tertutup tidak mau cerita, kita cari pendekatan lain dengan melalui teman dekatnya dia atau gurunya.</p>
5	<p>Apakah pekerja sosial melakukan identifikasi kebutuhan anak-anak asuh yang ada di Panti Sosial</p>	<p>Ya, dibantu juga dengan teman-teman yang lain.</p>

	Asuhan Anak (PSAA) ?	
6	Apakah pekerja sosial melakukan <i>assessment</i> terhadap anak asuh yang bermasalah ?	Ya.
7	Apakah pekerja sosial memberikan bimbingan khusus bagi anak asuh yang memiliki latar belakang kurang baik dan bermasalah ?	Ya.
8	Apakah pekerja sosial suka melakukan diskusi atau <i>sharing</i> dengan anak asuh?	Ya. Pekerja sosial biasanya melakukan diskusi atau <i>sharing</i> dengan anak asuh waktunya pada saat jam-jam kantor, kalau jam kantor tidak ada dilakukan saat waktu libur atau saat anak-anaknya sudah pulang sekolah.
9	Apakah pekerja sosial suka memberi motivasi terhadap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Ya.
10	Bagaimana proses pertolongan yang diberikan pekerja sosial dalam memecahkan permasalahan anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak	Pertama dari pendampingan, lalu pendekatan secara persuasif (perorangan), dan selanjutnya <i>assessment</i> (menggali masalah). Jika memang anak tersebut bukan anak asuhnya baru disampaikan ke

	(PSAA) ?	pendampingnya, dan kalau memang masalahnya belum selesai kita angkat ke psikolog. Jika belum selesai juga kita lakukan CC (<i>Case Conference</i>) atau study kasus bersama dengan pekerja sosial, psikolog, psikiater, dan pendamping.
11	Apa saja fungsi dan tugas pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Melakukan <i>assessment</i> (menggali permasalahan) yang di alami oleh anak, membuat rencana intervensi, menggali potensi dan bakat, <i>home visit</i> atau <i>school visit</i> , pendampingan kegiatan, dan menghubungkan masalah yang di alami oleh anak dengan sumber pemecahan masalah.
12	Menurut Anda, sejauh ini bagaimana kinerja pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ini ? Apakah pekerja sosial sudah maksimal menjalankan tugasnya ?	Untuk sekarang ini pekerja sosial kita sudah maksimal, tinggal bagaimana kembali lagi ke anaknya. Mereka bahkan terkadang sampai mengorbankan tenaga, waktu dan biaya, cuma jika pekerja sosial sudah tidak mampu menangani masalah anak, kita di sini ada tim psikososial. Tim psikososial ini terdiri dari psikolog dan pekerja sosial. Tapi sampai saat ini kita belum pernah ke ranah tim psikososial, selama masih bisa kita lakukan sendiri, selama masalahnya ini masih wajar-wajar saja. Namanya juga

		masih dalam perkembangan anak untuk mencari jati diri.
13	Sejauh ini peran pekerja sosial menurut Anda bagaimana ? Apakah sudah memberikan hasil yang maksimal ?	Kalau saya lihat belum maksimal, karena pekerja sosial di sini sangat sedikit.
14	Apakah ada evaluasi antar pegawai dalam membahas sikap anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) ?	Ya ada, evaluasinya kita sudah kasih bimbingan, motivasi, <i>Case Conference</i> , tapi tetap saja anaknya ngga berubah, berubahnya pada saat itu saja, besoknya ya gitu lagi.
15	Apakah pekerja sosial di panti ini sudah menerapkan kode etik pekerjaan sosial ? Contohnya seperti tidak menghakimi atau <i>menjudge</i> anak asuh ketika ada masalah, mampu menjaga kerahasiaan cerita anak.	Ya.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS SOSIAL**

PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK PUTRA UTAMA 3

Jalan Tebet Barat Raya No. 100, Telp. 83704823, Jakarta Selatan 12810
Jalan Bina Marga No. 57 Telp. 8447728 Ceger, Cipayung, Jakarta Timur 13820

SURAT KETERANGAN

No. 581 / -073.7

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 menerangkan bahwa :

Nama : Uly Petty Indriani Munthe
No. Reg : 1515125887
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta

Telah melaksanakan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Studi Kompetensi Yang Dimiliki Pekerja Sosial Dalam Rangka Pelayanan Pendidikan Anak-anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Mei 2016
KEPALA PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK
PUTRA UTAMA 3



DRA. HJ. UCU RAHAYU L, MM
NIP. 196806141993032008/126443

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

KEGIATAN ANGKLUNG ANAK ASUH PSAA PU 3



KEGIATAN BAND ANAK ASUH PSAA PU 3



KEGIATAN PENCAK SILAT ANAK ASUH PSAA PU 3



KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK ASUH PSAA PU 3



KEGIATAN PENGAJIAN KAMIS MALAM DI MUSHOLLA PSAA PU 3



**KEGIATAN BERBAGI ILMU KEWIRAUSAHAAN DARI CHEF FAJAR
"PEMILIK LELE CRISPY"**



KEGIATAN PEMBERIAN MOTIVASI BAGI ANAK ASUH PSAA PU 3



KEGIATAN BIMBINGAN SOSIAL ANAK ASUH PSAA PU 3



PENELITI DAN PEKERJA SOSIAL PSAA PU 3 CEGER



**PENELITI, ANAK ASUH, DAN SATUAN PELAKSANA TUGAS SOSIAL
PSAA PU 3**



PENELITI DAN SATUAN PELAKSANA TUGAS SOSIAL PSAA PU 3



LAMPIRAN 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ULLY PETTY INDRIANI MUNTHE, lahir di Banyumas pada tanggal 2 Agustus 1994 dari pasangan Bapak Poltak M. Munthe, S.Sos dan Ibu Estriati. Peneliti merupakan anak tunggal, bertempat tinggal di Bekasi Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Kenanga Bambu Apus pada tahun 1999 – 2000, Sekolah Dasar Negeri 05 Pagi Duren Sawit pada tahun 2000 – 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 192 Lubang Buaya pada tahun 2006 – 2009 dan Sekolah Menengah Atas Angkasa 2 Halim Perdana Kusuma pada tahun 2009 – 2012. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Luar Sekolah melalui jalur Penmaba.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah OSIS (Seksi Kesenian) SMPN 192 Lubang Buaya periode 2007/2008, HMJ PLS UNJ Bendahara II periode 2012/2013. Pengalaman kerja, PKM di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan kesetaraan.



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 47866044

SURAT KETERANGAN
Nomor : 205/KJ-PLS/SK-X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **Dr. Karnadi, M.Si**
NIP : 196111271987031002
Sebagai : Pembimbing I Jalur Skripsi a/n **Ully Petty Indriani M. 1515125887**
Pada semester Ganjil (103) Tahun Akademik 2015/2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Oktober 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986122002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4755115, (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535, (021) 478660044

SURAT KETERANGAN

Nomor : 205.a/KJ-PLS/SK-X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Widio Prihanadi, MM
NIP : 195301231978031002
Sebagai : Pembimbing II Jalur Skripsi a/n **Ully Petty Indriani M. 1515125887**
Pada semester Ganjil (103) Tahun Akademik 2015/2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Oktober 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986122002



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 48939
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 489
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3781/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

3 Desember 2015

Yth. c.q Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Administrasi Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri
Jakarta :

Nama : Uily Petty Indriani M.
Nomor Registrasi : 1515125887
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081283324965

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan
penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi
tersebut dengan judul :

"Peran Pekerja Sosial Terhadap Pendidikan Anak-Anak Terlantar di Panti Sosial
Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger, Jakarta Timur"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

Jalan Dr. Sumarno Jakarta 13950 Telp. (021) 48702178, Fax. (021) 4802067

Kode Pos : 13950

NOTA DINAS

Kepada Yth : Kepala Kantor PTSP Kota Administrasi Jakarta Timur
Dan : Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kota Administrasi Jakarta Timur
Nomor : 274 / -1.862.81
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Sehubungan dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 47/2011 Bab IV Pasal.6 tentang Mekanisme Pelayanan Perizinan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, serta Surat dari Universitas Negeri Jakarta Nomor 3781/UN39.12/KM/2015 Tanggal 3 Desember 2015 perihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi yang menerangkan sebagai berikut :

Nama : Ully Petty Indriani, M
NPM : 1515125887
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Jl. Gebang Sari No.41 RT.002/005 Kel. Bambu APus Kec. Cipayung Jakarta Timur
Telp. : .081283324965
Tujuan : Rekomendasi ijin penelitian
Lamanya : Desember 2015 s.d Januari 2016
Judul : Peran pekerja sosial terhadap pendidikan anak-anak terlantar
Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger Jakarta Timur
Penanggung Jawab : Drs. Syaifullah

Setelah meneliti seperlunya permohonan dan berkas lampiran yang diajukan, kami tidak keberatan atas Permohonan Ijin Penelitian dimaksud sepanjang dipenuhinya ketentuan dan persyaratan sebagai berikut :

1. Bila sampai ditempat tujuan, melapor terlebih dahulu kepada Aparat Pemerintahan setempat.
2. Mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di daerah setempat.
3. Setelah melakukan penelitian segera melaporkan hasilnya kepada Walikota Jakarta Timur cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Administrasi Jakarta Timur.
4. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dimaksud.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 7 Desember 2015
KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR





KANTOR PTSP KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
SATUAN PELAKSANA PTSP KECAMATAN CIPAYUNG
SATUAN PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KELURAHAN CEGER
Jl. SMP 160 Telp. 021 - 8444971 Kode Pos 13820

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : C /16.1.0/31.75.10.1008/-1.851.85/2015

- Dasar** :
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
 - Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,
 - Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Menimbang** :
- Bahwa sesuai surat 3781/UN39.12KM/2015 tanggal 3 Desember 2015 perihal Permohonan Izin Observasi,
 - Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan, perlu diterbitkan Surat Izin Penelitian,
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b serta hasil verifikasi dan validasi Satuan Pelaksana Pelayanan Terpadu Kelurahan Ceger, berkas persyaratan administrasi surat izin penelitian telah memenuhi syarat

Kepala Satuan Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kelurahan Ceger Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur, memberikan rekomendasi kepada

Nama : ULLY PETTY INDRIANI MUNTHE
Alamat : Jl Gebang Sari No. 41 RT 002 RW 005 Kel Bambu Apus Kec Cipayung Kota Adm Jakarta Timur

Pekerjaan : Pelajar Mahasiswa

Keperluan : Melaksanakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi, dengan rincian sebagai berikut.

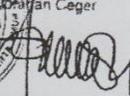
- Judul Penelitian : Peran Pekerja Sosial Terhadap Pendidikan Anak-anak Terlantar
- Tempat/Lokasi : Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 3 Ceger - Jakarta Timur
- Bidang Penelitian : Sosial Budaya
- Waktu : 8 Desember 2015 s/d 31 Januari 2016
- Penanggung Jawab : Drs. Syarifullah
- Status Penelitian : Baru
- Anggota Peneliti : -
- Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah

- Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi,
- Mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat,
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud,
- Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kelurahan Ceger Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur
- Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya,
- Surat rekomendasi yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di Jakarta
8 Desember 2015
Kepala Satuan Pelaksana PTSP
Kelurahan Ceger



Khwan Fahurrozi, ST, MM
N.P. 198001212010011025